

Quanta

Self
Healing

Ruqyah Syar'iyyah

51
RUQYAH
MANDIRI

TERAPI MANDIRI Penyakit Hati
& Gangguan Jin

الرقة
الشجاعية

Download
QR Code
Audio
Ruqyah
Şugra &
Ruqyah
Kamil

"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata; sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dia lahir yang Maha halus lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-An'am ayat 103)

www.rahmatullah.id



**Untuk muslim yang ingin membersihkan
kalbunya dari penyakit hati.**

**Untuk Muslim yang hendak menyucikan
jiwanya dari belenggu kemosyrikan,
membersihkannya dari kotoran dosa dan
maksiat, serta berikhtiar dan bertawakal
kepada Allah Swt.**

**Untuk Muslim yang rindu kehidupan rohani
yang suci, serta mengamalkan ibadah yang
murni dan jernih.**

**Untuk Mukmin yang percaya akan hari
akhirat, serta mengharap rahmat Allah Swt.**

**Kami persembahkan himpunan amalan
dari Al-Qur'an dan Sunah, seraya berharap
semoga para pembaca dapat merespons
karya ini.**

**Mengamalkannya secara mandiri sehingga
bisa tersebar kebaikan dan bertambah
manfaatnya....**



Sulthan Adam, SQ.

Self
Healing

Ruqyah Syar'iyyah

51
RUQYAH
MANDIRI

TERAPI MANDIRI Penyakit Hati
& Gangguan Jin



Penerbit PT Elex Media Komputindo



Ruqyah Syar'iyyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin

Sulthan Adam, S.Q.

© 2018, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Hak cipta dilindungi undangundang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kompas - Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta

718100494

ISBN: 978-602-04-5725-3

523004757 (Digital)

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Daftar Isi

Penyakit Hati Ibarat	Pengobatan Melalui <i>Ruqyah</i>
Penyakit Jasmani — 4	Syar'iyyah — 33
Lalu Bagaimana	Bacaan <i>Ruqyah Sugra</i> — 34
Cara Mengobati	Bacaan <i>Ruqyah Kamil</i> — 56
Penyakit Hati? — 13	MP3 <i>Ruqyah</i> — 102
Sisi Lain Memberantas	51 <i>Ruqyah Mandiri</i> — 119
Akar Penyakit Hati 19	Memulai <i>Ruqyah</i> — 120
Apa Itu <i>Ruqyah</i> ? — 20	Dalil Salat Mutlak — 120
<i>Ruqyah</i> pada Masa	Tata Cara Salat Tobat — 124
Rasulullah Saw. — 20	
<i>Hadis tentang Ruqyah</i>	
Syar'iyyah — 21	

Ruqyah Mandiri 1 Mengamalkan Sunah
Rasulullah saw. — 126
<i>Ruqyah</i> Mandiri 2 Membuat Perisai Iman — 132
<i>Ruqyah</i> Mandiri 3 <i>Ruqyah</i> Rumah — 132
<i>Ruqyah</i> Mandiri 4 Terapi Zikir dan Doa — 135
<i>Ruqyah</i> Mandiri 5 Terapi Air Al-Fatihah-1 — 137
<i>Ruqyah</i> Mandiri 6 Terapi Al-Fatihah-2 — 141
<i>Ruqyah</i> Mandiri 7 Terapi <i>Ruqyah</i> Ain — 142
<i>Ruqyah</i> Mandiri 8 Menetralisir Tenaga Dalam — 146
<i>Ruqyah</i> Mandiri 9 <i>Ruqyah</i> Migrain Menahun — 148
<i>Ruqyah</i> Mandiri 10 <i>Ruqyah</i> Sakit Bekas Operasi
Menahun — 149
<i>Ruqyah</i> Mandiri 11 Terapi Hipertensi — 152

- Ruqyah* Mandiri 12 | Terapi Impotensi — 152
- Ruqyah* Mandiri 13 | *Ruqyah* Anak Indigo — 155
- Teknik *Ruqyah* Anak Indigo. — 155
- Ruqyah* Mandiri 14 | *Ruqyah* Anak Hiperaktif — 158
- Ruqyah* Mandiri 15 | Terapi Kanker Payudara — 159
- Teknik *Ruqyah* Terapi Kanker Payudara — 159
- Ruqyah* Mandiri 16 | *Ruqyah* Kanker Tulang — 161
- Ruqyah* Mandiri 17 | *Ruqyah* Batuk Menahun — 162
- Ruqyah* Mandiri 18 | *Ruqyah* Eksim Akut
Akibat Sihir — 164
- Ruqyah* Mandiri 19 | Terapi Kesemutan — 167
- Ruqyah* Mandiri 20 | *Ruqyah* Kedutan — 168
- Ruqyah* Mandiri 21 | Mencengkeram
dan Membuang Penyakit — 170
- Ruqyah* Mandiri 22 | *Ruqyah* MP3 — 172
- Ruqyah* Mandiri 23 | Detoks Putaran Tawaf — 173
- Ruqyah* Mandiri 24 | Sinergi Herbal plus *Ruqyah* — 174
- Ruqyah* Mandiri 25 | Sinergi Bekam plus *Ruqyah* 177
- Ruqyah* Mandiri 26 | Meracun Khodam — 178
- Ruqyah* Mandiri 27 | Terapi Air *Ruqyah* — 178
- Ruqyah* Mandiri 28 | Mencari dan Menemukan Jin
dalam Tubuh — 179
- Ruqyah* Mandiri 29 | Menyembelih Jin
dalam Tubuh — 181
- Ruqyah* Mandiri 30 | Memotong Jin dalam Tubuh — 182
- Ruqyah* Mandiri 31 | Membakar Jin dalam Tubuh — 183



- Ruqyah Mandiri 32 | Membelah Jin dalam Tubuh* — 184
- Ruqyah Mandiri 33 | Scanning atau Mencari Buhul sihir* — 185
- Ruqyah Mandiri 34 | Memutus Buhul Sihir* — 190
- Ruqyah Mandiri 35 | Menghancurkan Benda Sihir* — 190
- Ruqyah Mandiri 36 | Mengalahkan Jin dalam Mimpi* — 191
- Ruqyah Mandiri 37 | Mengembalikan Sihir* — 192
- Ruqyah Mandiri 38 | Ruqyah tanpa Kesurupan* — 196
- Ruqyah Mandiri 39 | Melembutkan Jin* — 197
- Ruqyah Mandiri 40 | Ruqyah untuk Hewan dan Tumbuhan* — 198
- Ruqyah Mandiri 41 | Sihir Sakit* — 199
- Ruqyah Mandiri 42 | Sihir Pemisah* — 202
- Ruqyah Mandiri 43 | Sihir Cinta* — 205
- Ruqyah Mandiri 44 | Sihir Gila* — 209
- Ruqyah Mandiri 45 | Sihir Bisikan* — 210
- Ruqyah Mandiri 46 | Sihir Pengundang dan Pengendali* — 213
- Ruqyah Mandiri 47 | Sihir Penghalang Jodoh* — 217
- Ruqyah Mandiri 48 | Sihir Pendarahan* — 218
- Ruqyah Mandiri 49 | Sihir Ikatan* — 222
- Ruqyah Mandiri 50 | Sihir Mandul* — 226
- Ruqyah Mandiri 51 | Mendengarkan MP3 Ruqyah Sebelum Tidur* — 228
- Tentang Penulis — 234
- Daftar Pustaka — 235

Mengobati Penyakit Hati



Rasulullah saw., bersabda,

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ،
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ. أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“... Ingatlah bahwa dalam diri setiap manusia terdapat segumpal daging, apabila ia baik maka baik pula seluruh amalnya, dan apabila ia itu rusak maka rusak pula seluruh perbuatannya. Gumpalan daging itu adalah hati.”

(HR. Bukhari No. 52 dan Muslim No. 1599)





Segala puji bagi Allah, Al-Malik Al-Haqq, Al-Mubin, yang memberikan kita iman dan keyakinan. Ya Allah, limpahkan salawat pada Rasulullah Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dan begitu pula pada keluarganya, kepada para sahabat, dan yang mengikuti mereka dengan penuh ihsan hingga hari kiamat. *Amma ba'du.*

Bagaimanakah Cara Mengobati Penyakit Hati?

Qalbun (Hati) adalah bagian yang sangat penting daripada manusia. Jika hati kita baik, maka baik pula seluruh amal kita.

Manusia bisa menderita penyakit-penyakit hati berupa *harm* (sakit hati) terhadap masa depan, *huzn* (dukacita) terhadap masa lalu. Penyakit-penyakit hati lebih banyak memengaruhi tubuh dari penyakit-penyakit anggota tubuh.

Menurut Imam Al-Ghazali, sebab-sebab manusia panjang anangan-anangan dan lalai dari mengenal Allah disebabkan oleh cinta dunia dan kebodohan.

Ada seorang wanita yang menghadap Aisyah ra., menanyakan obat bagi orang yang sedang mengalami kegelisahan. Maka Aisyah menjawab "Ingratlah mati". Obat itu sungguh mujarab

dan beberapa waktu kemudian wanita itu kembali datang menghadap Aisyah dengan wajah berseri-seri bahagia.¹

Apa yang disinyalir oleh Imam Al-Ghazali juga dibenarkan oleh Imam Ibnu'l Qayyim. Beliau berkata, "Menyia-nyiakan hati disebabkan dari sikap yang lebih memprioritaskan kehidupan dunia daripada akhirat, dan membiarkan waktu terbuang dengan *tulul amal* anggapan esok masih ada dan usianya masih panjang. Padahal nilai kebaikan dan kesalehan disebabkan senantiasa mengikuti petunjuk Allah Swt., dan bersiap diri untuk pertemuan dengan-Nya nanti di akhirat."²

Menurut Imam Al-Ghazali ada 3 jenis penyakit hati yang memiliki keterkaitan kuat satu sama lain, dalam arti jika ingin mengobati, maka pengobatan penyakit hati ini harus tuntas semuanya. Penyakit hati itu yakni Sombong, Ria, dan Dengki.

Menurut Imam Al-Ghazali, penyakit hati yang tingkatannya jauh lebih berbahaya adalah sompong, yang membuat penderitanya tak akan luput pula dari penyakit hati yang lain, yakni ria dan dengki.

Ketika menyombongkan sesuatu yang dimilikinya atau yang ada pada dirinya, maka otomatis ia mengharapkan imbalan pujian dari orang lain. Pujian itu sebagai pengakuan akan keberadaan dirinya beserta kemegahan berujung pada sifat Ria. Kemudian berujung pada keirihatian atau kebencian jikalau ada saudaranya yang memiliki nikmat yang lebih daripadanya, sehingga ia berusaha agar ia tetap mempertahankan kedudukannya dan menghilangkan nikmat yang dianugerahkan Allah pada saudaranya itu.

¹. Al-Ghazali, Metode Menjemput Maut, hlm. 29, penerbit Mizan cet. IX 2001.

². Ibnu'l Qayyim al-Jauziah, al-Fawa'id, hlm. 112.

Kita perlu mengenal beberapa penyakit hati serta bagaimana cara menyembuhkannya. Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Al-Arbain* menyatakan, "Ada 10 penyakit hati." Imam Al-Ghazali menyebutnya maksiat batin, yakni: banyak makan, banyak bicara, mudah marah, hasad, bakhil, cinta harta, cinta jabatan, cinta dunia berlebihan, takabur, ujub, ria, atau syirik.

Penyakit Hati Ibarat Penyakit Jasmani

Berikut beberapa penyakit hati yang spesifik di antaranya:



AIDS plus Ujub (Amat Iri, Dengki, dan Sombong)

Allah melarang kita iri pada orang lain karena rezeki yang mereka dapat itu sesuai dengan usaha mereka dan juga sudah jadi ketentuan Allah.

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Qs. An-Nisa' ayat 32)

Iri hanya boleh dalam 2 hal. Yaitu, dalam bersedekah dan ilmu.

Dari 'Abdullah bin Mas'ud ra., ia berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسُلِّطَ عَلَىٰ
هَلْكَتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ، فَهُوَ يَقْضِي - بِهَا
وَيُعْلَمُهَا

"Tidak ada hasad (iri hati) kecuali terhadap dua perkara, yakni seorang yang diberi Allah harta lalu dia belanjakan pada jalan yang benar, dan seorang diberi Allah ilmu dan kebijaksanaan lalu dia melaksanakan dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Jika kita mengagumi milik orang lain, agar terhindar dari iri hendaknya mendoakan agar yang bersangkutan dilimpahi berkah.

"Apabila seorang melihat dirinya, harta miliknya, atau saudaranya sebagai sesuatu yang menarik hatinya (dikaguminya), maka hendaklah dia mendoakannya dengan limpahan berkah. Sesungguhnya pengaruh iri adalah benar." (HR. Abu Ya'la)

Dengki dan sirik (istilah di masyarakat yang *sebelas dua belas* dengan dengki) lebih parah dari iri. Orang yang dengki ini merasa susah jika melihat orang lain senang. Merasa senang jika orang lain susah. Tak jarang dia berusaha mencelakakan orang yang dia dengki baik dengan lisan, tulisan, atau pun perbuatan. Oleh karena itu, Allah menyuruh kita berlindung dari kejahatan orang yang dengki:

"Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."
(QS. Al-Falaq ayat 5)

Kedengkian bisa menghancurkan pahala-pahala kita.

"Waspadalah terhadap hasud (iri dan dengki), sesungguhnya hasud mengikis pahala-pahala sebagaimana api memakan kayu." (HR. Abu Dawud)

Sombong

Sering orang karena jabatan, kekayaan, ataupun kepintaran akhirnya menjadi sombong dan menganggap rendah orang lain. Bahkan Firaun menjadi sombong sampai-sampai menganggap rendah Allah Swt., dan menganggap dirinya sebagai Tuhan. Kenyataannya Firaun adalah manusia yang akhirnya bisa mati karena tenggelam di laut.

Allah Swt. melarang kita untuk menjadi sombong:

"Janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung."
(QS. Al-Isra ayat 37)

"Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (QS. Luqman ayat 18)

Kita tidak boleh sombong karena saat kita lahir kita tidak punya kekuasaan apa-apa. Kita tidak punya kekayaan apa-apa, bahkan pakaian pun tidak, kecerdasan pun kita tidak punya. Namun karena kasih-sayang orangtualah kita akhirnya jadi dewasa.

Beginu pula saat kita mati, segala jabatan dan kekayaan kita lepas dari kita. Kita dikubur dalam lubang yang sempit dengan pakaian seadanya yang nanti akan lapuk dimakan zaman.

Saat hidup pun kita membawa beberapa kilogram kotoran di badan kita. Jadi bagaimana mungkin kita masih bersikap sombong?

'Ujub (Kagum akan Diri Sendiri)

Ini mirip dengan sombong. Kita merasa bangga atau kagum akan diri kita sendiri. Padahal seharusnya kita tahu bahwa semua nikmat yang kita dapat itu berasal dari Allah.

Jika kita mendapat keberhasilan atau puji dari orang, janganlah 'ujub. Sebaliknya ucapkan "Alhamdulillah" karena segala puji itu hanya untuk Allah.



FLU (Fitnah Melulu)

Dalam sejarah Islam terkenal, sebuah kisah besar tentang fitnah yang menimpa 'Aisyah ra., istri Rasulullah saw., yang telah difitnah berbuat selingkuh dengan salah seorang sahabat bernama Šafwan bin Mu'aṭṭal. Orang-orang munafik menghembuskan fitnah itu dalam rangka mendiskreditkan keluarga Rasulullah saw.

Dengan menyebarkan fitnah itu mereka berharap bahwa Rasulullah saw., beserta keluarganya akan kehilangan kepercayaan dari kaum muslimin. Kepercayaan adalah pintu kesetiaan, kesetiaan adalah pintu untuk mendapatkan dukungan, dan dukungan adalah pintu untuk meraih keberhasilan. Maka untuk menggagalkan dukungan dari kaum muslimin, orang-orang munafik menebarkan fitnah untuk menghilangkan kepercayaan kaum muslimin kepada Rasulullah dan keluarganya.

Begitu besarnya bahaya fitnah tersebut terhadap kelangsungan dakwah Rasulullah saw., maka Allah merasa perlu membersihkan nama 'Aisyah dengan menurunkan beberapa ayat-Nya,

"Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: 'Ini adalah suatu berita bohong yang nyata.'" (QS. An-Nur: 12)

"(Inginlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar. Dan mengapa kamu tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini. Mahasuci Engkau (Ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar." (QS. An-Nur ayat 15-16)

Allah mengancam orang yang menyebarkan fitnah terhadap orang-orang beriman dengan azab yang membakar di dalam neraka Jahannam, kecuali kalau mereka bertobat (QS. Al-Buruj: 10), bila tidak bertobat maka mereka akan memperoleh balasan sesuai dengan kontribusinya dalam penyebaran fitnah tersebut.

Di antara sesama orang beriman harus tumbuh sikap saling memercayai. Dia tidak suka mendengar berita kejelekan atau kejahatan orang beriman yang lain, sebagaimana dia tidak suka kalau dirinya diberitakan seperti itu juga. Dia akan senantiasa ber-*husnuzan* terhadap sesama saudara seiman.

Maka dalam Islam dikenal istilah *tabayun*, mencari penjelasan tentang kebenaran suatu berita. Perlu dilakukan *check and recheck* terhadap kebenaran suatu berita, kalau perlu *cross*

check agar terungkap kebenaran yang sesungguhnya. Sehingga informasi yang masuk tidak salah, dan keputusan yang diambil tidak mendatangkan musibah, sebagaimana dijelaskan Allah dalam firman-Nya. (QS. Al-Hujurat ayat 6)

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Semoga Allah selamatkan kita dari fitnah dan berbuat fitnah.



Migrain (Malas Ibadah Gemar Bermain)

Manusia diciptakan Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya,

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Aż-Żariyat ayat 56)

Ibadah bukan berarti hanya salat, puasa, zakat, haji akan tetapi seluruh aktivitas kita hendaknya mengandung nilai ibadah. Beberapa sebab malas ibadah di antaranya:

Maksiat

Dosa maksiat yang dilakukan oleh diri kita akan membuat tubuh ini berat melaksanakan ibadah, pikiran dan hati pun akan gelisah dan tidak menemukan kenikmatan ketika beribadah, jadi sekalipun melakukan ibadah maunya buru-buru selesai.

Makanan haram

Makanan haram juga bisa menjadi penyumbat organ tubuh kita dalam melakukan ketaatan pada Allah. Ingat bahwa makanan yang kita konsumsi akan didistribusikan sari-sarinya melalui peredaran darah ke seluruh tubuh, ketika makanan haram sampai ke telinga, maka telinga kita enggan mendengar lantunan ayat, ketika sampai ke mata, mata kita sulit menolak memandang hal yang haram dipandang.

Sebagai muslim hendaknya kita tidak terlena dan melupakan tujuan hidup, yaitu beribadah kepada Allah Swt.



ASMA (Amat Senang Menggunjing Aib)

Dalam bahasa sehari-hari, *ghibah* sering diartikan dengan gosip. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah saw., bersabda,

«أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ؟» قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «ذُكْرُكُ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ» قِيلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ، فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَتَهُ

"Tahukah kalian apa itu ghibah?" Mereka (para sahabat) menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Kemudian beliau shallahu'alaihi wasallam bersabda, "Engkau menyebut-nyebut saudaramu tentang sesuatu yang ia benci."

Kemudian ada yang bertanya, "Bagaimana menurutmu jika sesuatu yang aku sebutkan tersebut nyata-nyata apa pada saudaraku?"

Beliau ﷺ menjawab, "Jika memang apa yang engkau ceritakan tersebut ada pada dirinya itulah yang namanya ghibah, namun jika tidak berarti engkau telah berdusta atas namanya." (HR. Muslim 2589 Bab: *Al-Birr Waṣ Ṣilah Wal Adab*)

Ghibah ini digambarkan Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 12 seperti kita memakan bangkai saudara kita sendiri.

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang."



TBC (Terlalu Banyak Curiga)

Sūzan, berburuk sangka, atau curiga yang berlebihan sering kali merusak suasana hati, pikiran, dan menghambat hubungan silaturahmi di antara manusia. Kalau setiap manusia memiliki sikap curiga di dalam diri mereka, maka hubungan antara dia dan orang lain pasti tidak baik.

Dalam surah Al-Hujurat ayat 12 Allah melarang kita untuk terlalu banyak curiga

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa."

Buruk sangka di dalam pikiran kita akan membuat saraf-saraf berpikir menjadi berat dalam bekerja karena dia bekerja untuk memikirkan hal-hal yang buruk bagi orang lain. Kalau saja kita memiliki pikiran yang positif, saraf-saraf otak itu akan bekerja dengan ringan.

Manusia yang berpikiran positif akan menjadi ringan beban pikirannya karena semua itu akan menimbulkan pengaruh yang baik akan pikiran manusia.

Lalu Bagaimana Cara Mengobati Penyakit Hati?

Pertama berdoalah agar dijauhkan dari penyakit hati. Bismillah dengan niat ikhlas, tulus, dan yakin seperti doa dalam hadis ini.

'Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, "Tidaklah seorang hamba mengucapkan doa berikut (ini tatkala ia didera keresahan atau kesedihan) melainkan Allah pasti akan menghilangkan keresahannya, dan akan menggantikannya dengan kegembiraan." Para Sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, sudah seharusnya kami mempelajari doa tersebut.' Rasulullah menjawab, "Benar. Sudah seharusnya orang yang mendengarnya mau mempelajarinya."

"Tidak ada seorang mukmin yang menderita hamm, atau ghamm, atau dukacita, lalu Ia menjawab Doanya Agar Terhindar dari Penyakit Hati

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ ابْنُ عَبْدِكَ ابْنُ أَمْتِكَ نَاصِيَتِي
بِيَدِكَ، مَاضٍ فِي حُكْمِكَ، عَدْلٌ فِي قَضَائِكَ،
أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمِّيَتْ بِهِ نَفْسَكَ،
أَوْ عَلَمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي
كَتَابِكَ، أَوْ أَسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ،
أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي،
وَجَلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي

'Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba laki-laki-Mu, anak hamba perempuan-Mu, ubun-ubunku di tangan-Mu, berlalu hukum Engkau padaku, qada-Mu sangat adil padaku, aku memohon kepada-Mu dengan segala nama yang Engkau namakan diri-Mu dengannya, atau Engkau beri tahu kepada seseorang makhluk-Mu, atau Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau hanya Engkau yang mengetahuinya dalam ilmu ghaib di sisi-Mu, jadikanlah Al-Quran sebagai penyejuk hatiku, cahaya dadaku, penerang dukacitaku, dan hilangnya hamm (sakit hati)ku.

Allah Swt., akan melapangkan darinya." (HR. Ahmad dalam Al-Musnad 3704–4306)

Tiga Tempat Menghidupkan Hati

Ibnu Mas'ud menganjurkan kepada orang yang sedang gelisah hatinya, "Carilah hatimu di tiga tempat atau kesempatan,

1. Saat mendengar ayat-ayat Al-Quran dikumandangkan,
2. Di majelis-majelis tempat orang berzikir,
3. Dan di saat engkau berada sendirian di tempat sunyi.

Jika tidak kamu dapatkan hatimu di tempat-tempat ini, maka mohonlah kepada Allah agar memberikan karunia hati, sebab pada dasarnya engkau tidak mempunyai hati."³

Berzikir Mengingat Allah

Sahl bin Abdullah berkata, "Saat itu aku masih berumur tiga tahun. Suatu malam aku bangun dari tidur dan menunggu salat pamanku, Muhammad bin Siwar. Suatu hari paman berkata kepadaku, 'Tidakkah engkau mengingat Allah yang telah menciptakan dirimu?'

'Bagaimana aku mengingat-Nya?' Aku balik bertanya.

Katakan di dalam hatimu tiga kali tanpa menggerakkan lidah, 'Allah besertaku. Allah melihatku. Allah menyaksikanku.'

Jika malam hari aku mengucapkan di dalam hati yang seperti itu, hingga dapat mengenal-Nya. Lalu paman berkata lagi kepadaku, 'Ucapkan yang seperti itu setiap malam sebelas kali!'

Maka kulakukan sarannya, sehingga di dalam hati ada sesuatu yang terasa nikmat. Setahun kemudian paman berkata kepadaku,

³ Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Al-Fawaid*, hlm. 148.

'Jaga apa yang sudah kuajarkan kepadamu dan terus laksanakan hingga engkau masuk ke liang kuburmu.'

Maka sarannya itu terus kulaksanakan hingga aku benar-benar merasakan kenikmatan di dalam batinku. Kemudian paman berkata kepadaku, 'Wahai Sahl, barangsiapa yang disertai Allah, dilihat, dan disaksikan diri-Nya, maka mana mungkin dia akan mendurhakai-Nya? Jauhilah kedurhakaan.'

Setelah itu, aku melanjutkan perjalanan ke sekolah untuk menghafalkan Al-Quran, yang saat itu umurku baru enam atau tujuh tahun. Setelah itu aku banyak berpuasa, makan hanya dengan roti, dan setiap malam mendirikan salat.⁴

Puncak kesembuhan

Puncak dari kesembuhan hati ialah "**merasakan di dalam hatinya Allah Swt., dan senantiasa beserta-Nya.**"⁵

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah, hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd ayat 28)

"Berdoalah kamu kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu." (QS. Al-Mu'minun ayat 60)

⁴ Ibnu Qudamah, *Mukhtaṣar Minhajul Qaṣidin*, hlm. 200–201.

⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Al-Fawā'id*, hlm. 201.

Yaa Rabbi, ajarilah kami bagaimana memberi sebelum meminta, berpikir sebelum bertindak, santun dalam berbicara, tenang ketika gundah, diam ketika emosi melanda, bersabar dalam setiap ujian. Jadikanlah kami orang yang selembut Abu Bakar Aṣh-Şiddiq, sebijaksana Umar bin Khaṭṭab, sedermawan Uṣman bin Affan, sepintar Ali bin Abi Ṭalib, sesederhana Bilal, setegar Khalid bin Walid *radliallahu'anhum*. Amin ya Allah...

"Bukankah Kami telah melapangkan dadamu. Dan Kami telah menghilangkan darimu beban. Yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Rabb-mu-lah hendaknya kamu berharap." (QS. Al-Insyirah ayat 1–8)

Hadapilah semua masalah dengan tenang. Ingatlah, Allah Maha Penyayang. Ujian hidup resah, gelisah, rasa sedih menjadi bukti bahwa Allah menyayangi kita sebagai hamba-Nya. Jika bersabar dan tabah menghadapinya serta berpasrah diri terhadap-Nya, maka Allah akan memberikan nikmat yang jauh lebih besar. Sesungguhnya di balik kesulitan itu ada kemudahan... Yakinlah terhadap hal itu.

Apa kriteria baiknya hati atau yang dikenal dengan *qolbun salim* (hati yang tenang). Menurut Syekh Sa'ad bin Naṣir Asy-Syaṣri⁶ menjelaskan sebagai berikut:

⁶ Syaikh Sa'ad bin Naṣir Asy-Syaṣri, *Syarh Al-Arba'in*, hal. 68–69.

1. Baiknya hati adalah rasa takut pada Allah dan siksanya.
2. Niat yang ikhlas karena Allah, ia tidak melangkahkan dirinya dalam ibadah melainkan dengan niat *taqorrb* (mendekatkan diri) pada Allah, dan ia tidak meninggalkan maksiat melainkan untuk mencari rida Allah Swt.
3. Rasa cinta pada Allah, berbuat kebaikan, dan mencintai ketaatan.

Oleh karena itu, Nabi saw., memohon dalam doanya agar hatinya terus dijaga dalam kebaikan. Beliau sering berdoa,

يَا مُقْلِبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

"Wahai Zat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu."

Ummu Salamah pernah menanyakan kepada Rasulullah saw., kenapa doa tersebut yang sering beliau ucapkan. Nabi saw., menjawab,

يَا أُمَّ سَلَمَةَ إِنَّهُ لَيْسَ آدَمِيٌ إِلَّا وَقَلْبُهُ بَيْنَ أَصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللَّهِ فَمَنْ شَاءَ أَقَامَ وَمَنْ شَاءَ أَرَأَغَ

"Wahai Ummu Salamah, yang namanya hati manusia selalu berada di antara jari-jemari Allah. Siapa saja yang Allah kehendaki, maka Allah akan berikan keteguhan dalam iman. Namun siapa saja yang dikehendaki, Allah pun bisa menyesatkannya." (HR. Tirmizi No. 3522)

Hidup Bersama Orang-Orang yang Taat

Agar hati ini mau lurus, maka jalan pemaksaan yang lembut adalah hidup bersama orang-orang yang taat. Imam Syafi'i berkata, "Setiap orang pasti mempunyai orang yang ia cintai dan yang ia benci. Jika itu benar, maka seharusnya seseorang selalu bersama orang-orang yang taat kepada Allah Swt."⁷

Sebab tabiat itu bisa diibaratkan pencuri, yang bisa mencuri kebaikan dan keburukan. Hal ini dikuatkan dengan sabda Rasulullah saw., "Seseorang itu berada pada agama teman karibnya. Maka hendaklah salah seorang di antara kalian melihat siapa yang menjadi temannya." (HR. Abu Daud, Tirmizi, dan Ahmad)

Apabila kita berbaur dengan orang-orang yang *qolbun mariq wa qolbun mayyit* (tidak sehat hatinya) penyakit menyebar ke mana-mana dan ilmu pun hilang. Obat hati dan penyakit hati sama-sama dibiarkan, manusia hanya sekadar melakukan ibadah-ibadah zahir, sedangkan di dalam batinnya hanya sekadar tradisi. Inilah yang disebut tanda sumber penyakit.

⁷. Imam Nawawi, Bustanul Arifiin, hlm. 42.



Sisi Lain Memberantas Akar Penyakit Hati

Membahas penyakit hati tidak bisa lepas dari faktor eksternal, yaitu gangguan setan dalam bentuk jin dan manusia.

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. 2. Raja manusia. 3. Sembahan manusia. 4. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, 5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. Dari (golongan) jin dan manusia."

(QS. An-Nâs ayat 1–6)

Penyakit hati baik akibat gangguan jin maupun jiwa yang gelisah, iri hati, dan dengki insya Allah dapat diatasi dengan ikhtiar *ruqyah* atas kehendak Allah Swt.





Apa Itu *Ruqyah*?

Ruqyah secara terminologi adalah *hal-'uzah* (sebuah perlindungan) terapi dengan membacakan jampi-jampi yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan yang lainnya.⁸

Ruqyah Syar'iyyah adalah terapi *syar'i* dengan cara membacakan ayat-ayat suci Al-Quran dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari sunah Rasul saw. Ayat dan doa tersebut mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah Swt., untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit. Terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang me-*ruqyah* atau yang di-*ruqyah*.

Ruqyah syar'iyyah dilakukan oleh seorang muslim, baik untuk tujuan penjagaan dan perlindungan diri sendiri atau orang lain, dari pengaruh buruk pandangan mata manusia dan jin (*al-ain*), kesurupan, pengaruh sihir, gangguan kejiwaan, dan berbagai penyakit fisik dan hati.

***Ruqyah* pada Masa Rasulullah saw.**

Ruqyah adalah terapi atau pengobatan sudah ada di masa jahiliah. Ketika Muhammad saw., diutus menjadi Rasulullah, maka ditetapkanlah *Ruqyah* yang dibolehkan dalam Islam. Allah menurunkan surah *Al-Falaq* dan *An-Nas*, salah satu fungsinya sebagai pencegahan dan terapi bagi orang beriman yang terkena sihir.

⁸ Ibnul Ašir ra, *An-Nihayah fi Gharibil Hadis* Jilid 3 hal 254.

Diriwayatkan oleh 'Aisyah bahwa Rasulullah saw., senantiasa membaca kedua surah tersebut dan meniupkannya pada kedua telapak tangannya, mengusapkan pada kepala dan wajah dan anggota badannya.

Dari Abu Said bahwa Rasulullah saw., dahulu senantiasa berlindung dari pengaruh mata jin dan manusia, ketika turun dua surah tersebut, Beliau mengganti dengan keduanya dan meninggalkan yang lainnya" (HR. At-Tirmizi)

Ibnu Hajar Al-Asqalani⁹ menyatakan, "Dalam pengobatan cara nabi tidak diragukan kemampuan menyembuhkannya karena datang dari wahyu."

Hadis tentang Ruqyah Syar'iyyah

Landasan ruqyah syar'iyyah disebutkan dalam beberapa hadis, di antaranya.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَّلَنَا فَجَاءَتْ
جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْجِنِّ سَلِيمٌ (الذِيْغ) وَإِنَّ نَفْرَنَا غَيْبٌ
فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْبُنُهُ بِرُقْيَةٍ فَرَقَاهُ
فَبَرَأَ فَأَمَرَ لَهُ بِشَلَاثَيْنَ شَاهَ وَسَقَانَاهُ لَبَنًا فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ
أَكْنَتَ تُحْسِنُ رُقْيَةً أَوْ كُنْتَ تَرْقِيَ قَالَ لَا مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِأَمْ
الْكِتَابِ قُلْنَا لَا تُخَدِّثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ الشَّيْءَ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

⁹ *Fatul Bari* Jilid 10 hal. 70.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا كَانَ يُذْرِيهِ أَنَّهَا رُقْيَةٌ أَقْسِمُوا وَاضْرِبُوا
لِي بِسَهْمٍ

Dari Abu Said Al-Khudri ra., berkata, "Ketika kami sedang dalam suatu perjalanan, kami singgah di suatu tempat. Datanglah seorang wanita dan berkata, 'Sesungguhnya pemimpin kami terkena sengatan, sedangkan sebagian kami tengah pergi. Apakah ada di antara kalian yang biasa me-*ruqyah*?'

Maka bangunlah seorang dari kami yang tidak diragukan kemampuannya tentang *ruqyah*. Dia me-*ruqyah* dan sembuh. Kemudian dia diberi 30 ekor kambing dan kami mengambil susunya. Ketika pe-*ruqyah* itu kembali, kami bertanya, 'Apakah Anda bisa? Apakah Anda me-*ruqyah*?' Ia berkata, 'Tidak, saya tidak me-*ruqyah* kecuali dengan Al-Fatihah.' Kami berkata, 'Jangan bicarakan apa pun kecuali setelah kita mendatangi atau bertanya pada Rasulullah saw.'

Ketika sampai di Madinah, kami ceritakan pada Nabi saw., dan beliau berkata, 'Tidakkah ada yang memberitahunya bahwa itu adalah *ruqyah*? Bagilah (kambing itu) dan beri saya satu bagian.'" (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari Auf bin Malik Al-Asyja'i berkata, "Dahulu kami me-*ruqyah* di masa jahiliyah, dan kami bertanya, "Wahai Rasulullah bagaimana pendapatmu?" Rasulullah saw., bersabda, "Perlihatkan padaku *ruqyah* kalian. Tidak apa-apa dengan *ruqyah* jika tidak mengandung kemosyrikan." (HR. Muslim)

1. Sebab-Sebab Kemasukan Jin

Ibnu Taimiyah berkata, gangguan jin kepada manusia terjadi kadang-kadang karena syahwat, hawa nafsu, dan mabuk cinta ('isyq).

Menurut beliau, sebab-sebab gangguan jin adalah:¹⁰

1. Jin lelaki jatuh cinta kepada seorang wanita atau jin perempuan jatuh cinta kepada seorang lelaki.
2. Kezaliman manusia terhadap jin dengan menumpahkan air panas kepadanya, atau menimpanya dari tempat yang tinggi, dan lain sebagainya.
3. Kezaliman jin terhadap manusia seperti mengganggunya tanpa sebab. Dalam hal ini jin tidak bisa mengganggu manusia, kecuali dalam salah satu dari empat keadaan berikut ini.

1. Marah sekali

2. Takut sekali

3. Senantiasa bernafsu syahwat

4. Lalai sekali

2. Bagaimana Jin Masuk ke Dalam Jasad Manusia dan di Mana Dia Berada?

Jin berwujud udara, sedangkan manusia memiliki pori-pori, karena itu jin bisa masuk dari bagian mana saja dalam jasad manusia.

Dalil bahwa jin berwujud udara adalah:

"Dan Dia menciptakan jin dari nyala api." (QS. Ar-Rahman: 15)

¹⁰ Ibnu Taimiyah, *Risalatul Jinni*, hal 27.

Ibnu Abbas berkata, yakni dari ujung gejolak api, sedangkan ujung gejolak api ialah udara panas yang keluar dari api.

Ketika jin masuk ke dalam jasad manusia, dia langsung menuju otak, dan melalui otak dia bisa memengaruhi bagian mana saja di antara anggota tubuh manusia dari sentralnya di otak.

Kajian-kajian kedokteran telah membuktikan bahwa para penderita kesurupan memiliki gelombang yang sangat halus dan aneh yang bersemayam di otak. Banyak jin yang memberitahukan kepada Syekh Wahid Abdus Salam Bali bahwa mereka menetap di otak.

Salah seorang jin pernah berkata: 'Saya bisa memengaruhi bagian mana saja dari anggota badan manusia. Saya katakan kepadanya, peganglah lengan ini, lalu dia meluruskan lengannya kemudian lengan itu dipegangi oleh tiga pemuda kuat untuk dibengkokkan tetapi mereka tidak mampu melakukannya. Lalu kukatakan kepadanya, lepaskanlah! Maka dia pun melepaskaninya seperti semula.¹¹

3. Gejala-Gejala Gangguan Jin kepada Manusia

Penyakit gangguan jin pada manusia seperti halnya penyakit-penyakit lainnya yang memiliki sejumlah gejala khusus, tetapi perlu digarisbawahi, terkadang gejalanya begitu samar antara gangguan jin dan sebagian penyakit anggota tubuh biasa.

Seorang wanita sakit pernah datang kepada Syekh Wahid lalu dia bertanya: "Apa penyakitmu?" Wanita itu menjawab: "Kakiku sakit." Syekh mengira penyakit rematik, tetapi Syekh katakan: "Bagaimana kalau kita cek dengan membacakan Al-Quran?"

¹¹ Syekh Wahid Abdus Salam Bali, *Wiqayatul Insaan min al-Jinni wasy Syallan*, hal 70.

Dan ternyata ada jin yang menempel di kakinya lalu jin itu berbicara memberitahukan bahwa dia memegangi kedua kaki wanita tersebut.¹²

Kemudian Syekh perintahkan agar keluar demi taat kepada Allah. Lalu jin itu pun keluar, sehingga wanita tersebut berdiri tanpa merasakan sakit yang dirasakan sebelumnya. Segala keutamaan dan karunia hanyalah bagi Allah Swt.

Mengetahui gejala merupakan hal yang penting bagi seorang *mu'alij* (pengobat). Gejala-gejala ini terbagi kepada dua bagian: gejala pada waktu tidur dan gejala pada waktu jaga.

Gejala pada Waktu Tidur

1. Susah tidur malam, yaitu tidak bisa tidur kecuali setelah lama bersusah payah.
2. Cemas, yakni sering terbangun pada waktu malam.
3. Bunyi gigi geraham beradu pada saat tidur.
4. Tertawa, menangis atau berteriak pada saat tidur.
5. Merintih pada saat tidur.
6. Berdiri dan berjalan dalam keadaan tidur dan tanpa kesadaran.
7. Kabus (mimpi buruk), yaitu mimpi melihat sesuatu yang mengancamnya lalu ingin berteriak meminta pertolongan tetapi tidak bisa.
8. Mimpi menyeramkan.
9. Mimpi melihat berbagai binatang seperti kucing, anjing, unta, ular, singa, serigala, dan tikus.

¹². Ibid, hal 85.

10. Mimpi seolah-olah akan jatuh dari tempat yang tinggi.
11. Mimpi berada di kuburan, tempat sampah, atau jalan yang mengerikan.
12. Mimpi melihat orang aneh, seperti tinggi sekali, pendek sekali, atau hitam sekali.
13. Mimpi melihat hantu.

Gejala pada Waktu Jaga

1. Selalu pusing, yang tidak disebabkan oleh penyakit pada kedua mata, kedua telinga, hidung, gigi, tenggorokan, atau lambung.
2. Selalu berpaling, yakni berpaling dari *zikrullah*, salat, dan ketaatan-ketaatan lainnya.
3. Linglung pikiran.
4. Sering lesu dan malas.
5. Kesurupan atau disebut sumbatan saraf.
6. Rasa sakit pada salah satu anggota badan dan dokter tidak sanggup mengobatinya.



4. Macam-Macam Gangguan Jin

1. Gangguan total, yaitu jin mengganggu seluruh jasad seperti orang yang mengalami berbagai sumbatan saraf.
2. Gangguan sektoral, yaitu jin memegang atau mengganggu salah satu anggota badan seperti lengan, kaki, atau lidah.
3. Gangguan berkepanjangan, yaitu jin yang terus berada di jasadnya dalam waktu yang lama.
4. Gangguan sejenak, yaitu tidak lebih dari beberapa detik seperti mimpi buruk.



5. Sifat-Sifat seorang *Mu'alij* (pengobat).

Tidak setiap orang bisa mengobati orang kemasukan jin, karena itu seorang *Mu'alij* (pengobat) harus memiliki sejumlah sifat berikut ini.

1. Merealisasikan tauhid yang murni dalam ucapan dan perbuatannya.
2. Yakin Kalamullah (firman Allah) punya pengaruh pada jin dan setan.
3. Mengetahui ihwal jin dan setan.
4. Mengetahui pintu-pintu masuk setan ke dalam diri manusia.

Perhatikanlah ketika Ibnu Taimiah mendengar jin berkata kepadanya, "Aku akan keluar demi kehormatanmu", beliau menjawab: "Tidak, tetapi demi taat kepada Allah dan Rasul-Nya." Seandainya Ibnu Taimiah tidak mengetahui pintu-pintu masuk setan kepada manusia niscaya beliau tidak mengatakan hal tersebut.

5. Seorang *Mu'alij* dianjurkan sudah menikah.
6. Menjauhi hal-hal yang diharamkan, karena dengan hal-hal yang haram tersebut setan akan menyerang manusia.
7. Mendukung dan melaksanakan berbagai ketaatan (kepada Allah dan Rasul-Nya), karena berbagai ketaatan tersebut dapat mengalahkan setan.
8. Senantiasa mengingat Allah Yang Mahaagung, *zikrullah*, yang merupakan benteng sangat kokoh untuk menghadapi setan yang terkutuk. Hal ini tidak akan terwujudkan kecuali dengan mengetahui berbagai zikir dan doa harian yang

diajarkan oleh Nabi saw., dan mengaplikasikannya, seperti doa waktu masuk rumah, keluar rumah, masuk masjid, keluar masjid, waktu mendengar kokok ayam, suara keledai, waktu melihat bulan purnama, waktu menaiki kendaraan, dan lain sebagainya.

Secara umum, semakin dekat seseorang kepada Allah maka akan semakin jauh dari setan, bahkan akan semakin kuat menghadapinya.

Ketahuilah, jika kita mampu menghadapi atau mengendalikan diri dan setan kita, maka kita akan lebih mampu menghadapi yang lainnya. Tetapi jika kita tidak mampu menghadapi atau mengendalikan diri dan setan kita maka tidak akan mampu menghadapi yang lainnya.



Apabila Jin Hadir, Bagaimanakah Kita Mengetahuinya?

Kita dapat mengetahuinya dari tanda-tanda berikut ini.

- Memejamkan kedua mata atau memelototkan keduanya, atau mengedip-ngedipkan kedua mata dengan keras, atau meletakkan kedua tangan di atas kedua mata.
- Gemetar dengan keras pada jasad atau gemetar ringan pada ujung jemari.
- Berontak dengan keras.
- Teriak dan menjerit.
- Menyebutkan namanya.

Kemudian mulailah berbicara kepadanya dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- ❖ Siapa namamu? Apa agamamu?
- ❖ Apa sebabnya kamu masuk ke jasad orang ini?
- ❖ Apakah ada jin lain bersamamu di dalam jasad ini?
- ❖ Apakah kamu bekerja dengan tukang sihir?
- ❖ Di mana kamu tinggal di dalam jasad ini?



6. Cara Pengobatan

Proses pengobatan terdiri atas tiga tahapan:

Tahapan Pertama: Tahapan Sebelum Pengobatan

1. Mempersiapkan suasana yang benar. Keluarkanlah gambar-gambar yang ada di ruangan yang akan dipakai untuk mengobati agar para malaikat berkenan memasukinya.
2. Mengeluarkan dan membakar penangkal atau jimat yang ada pada penderita.
3. Membersihkan tempat dari lagu-lagu dan alat musik.
4. Membersihkan tempat dari pelanggaran syariat, seperti orang lelaki yang memakai emas atau wanita yang tidak menutup aurat.
5. Memberi pelajaran tentang akidah kepada penderita dan keluarganya, hingga menghapuskan ketergantungan hati mereka kepada selain Allah Swt.
6. Menjelaskan bahwa cara pengobatan yang kita lakukan tidak sama dengan cara yang ditempuh oleh para tukang sihir dan dukun, kemudian menjelaskan bahwa di dalam

Al-Quran terdapat obat penawar dan rahmat, sebagaimana diberitahukan oleh Allah Swt.

7. Mendiagnosis keadaan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penderita untuk mengecek gejalanya, misalnya,

Apakah kamu mimpi seolah-olah kamu akan jatuh dari tempat yang tinggi?

- ❖ Apakah kamu melihat sejumlah binatang dalam mimpi?
- ❖ Apakah kamu mimpi melihat binatang yang mengejar-mu?
- ❖ Apakah kamu bermimpi dengan mimpi yang menakutkan?
- ❖ Apakah kamu mimpi seolah-olah kamu berjalan di jalan yang seram?

Lanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang semua gejala di waktu tidur dan gejala di waktu jaga hingga kita yakin adanya keadaan kemasukan jin. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kita dapat memperkirakan jumlah dan jenis jinnya.

Misalnya, bila setiap bermimpi dia melihat dua ekor ular, maka ini menunjukkan bahwa dia ditempel oleh dua jin. Demikian pula, jika di dalam mimpiya dia melihat seorang yang memakai salib dan mimpi ini berulang-ulang maka ini menunjukkan jenis jin yang masuk kepadanya. Demikianlah jika jinnya tidak mau berbicara.

Jika jinnya telah menjelaskan tentang dirinya dan berbicara melalui lisan penderita, maka tidak perlu lagi dilakukan diagnosis tersebut di atas karena keadaannya sudah jelas.

8. Dianjurkan berwudu sebelum memulai pengobatan dan memerintahkannya juga kepada orang yang bersama kita.
9. Jika penderita wanita, janganlah kita memulai pengobatannya sehingga dia memakai pakaianya agar tidak terbuka auratnya pada saat pengobatan.
10. Jangan kita mengobati wanita kecuali disertai salah seorang muhrimnya.
11. Jangan kita masukkan seseorang tanpa muhrimnya.
12. Berdoalah kepada Allah agar menolong dan membantu kita untuk mengeluarkan jin tersebut.

Digital Publishing/KG3/GC

Digital Publishing/KG, MGC



Tahapan Kedua: Pengobatan Melalui *Ruqyah Syar'iyyah*

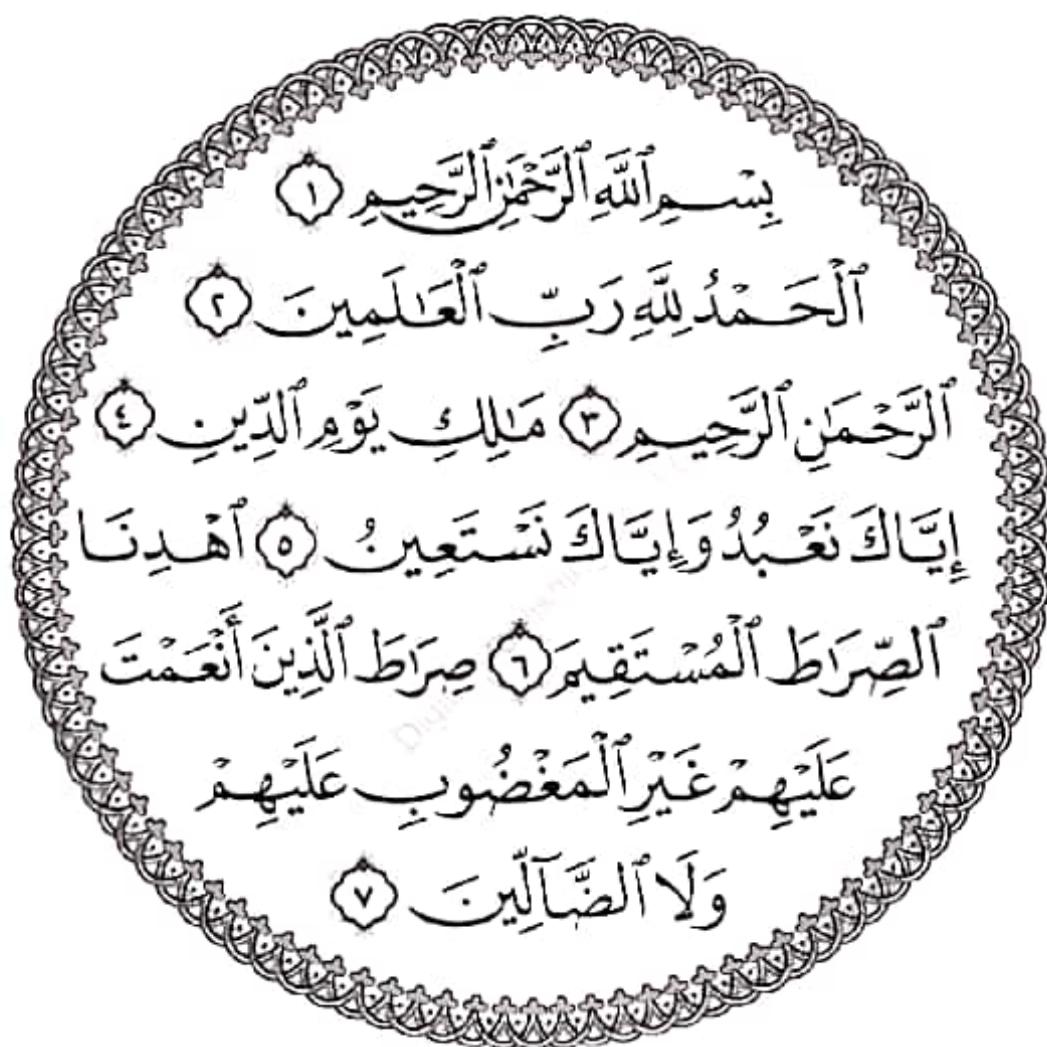
Pertama: Letakkanlah tangan kita di atas kepala penderita dan bacakanlah ayat-ayat dan doa berikut ini di telinganya dengan tartil. Rangkaian bacaan dalam *ruqyah* ini dibagi dua, *Ruqyah Sugra* dan *Ruqyah Kamil*.

Ruqyah Sugra adalah bacaan ayat Al-Quran dan doa dari Al-Hadis yang lebih ringkas. ***Ruqyah Kamil*** adalah bacaan ayat Al-Quran dan doa dari Al-Hadis yang lengkap mencakup semua masalah gangguan penyakit hati, sihir, dan jin.



Bacaan Ruqyah Sugra

Surah Al-Fatihah ayat 1–7



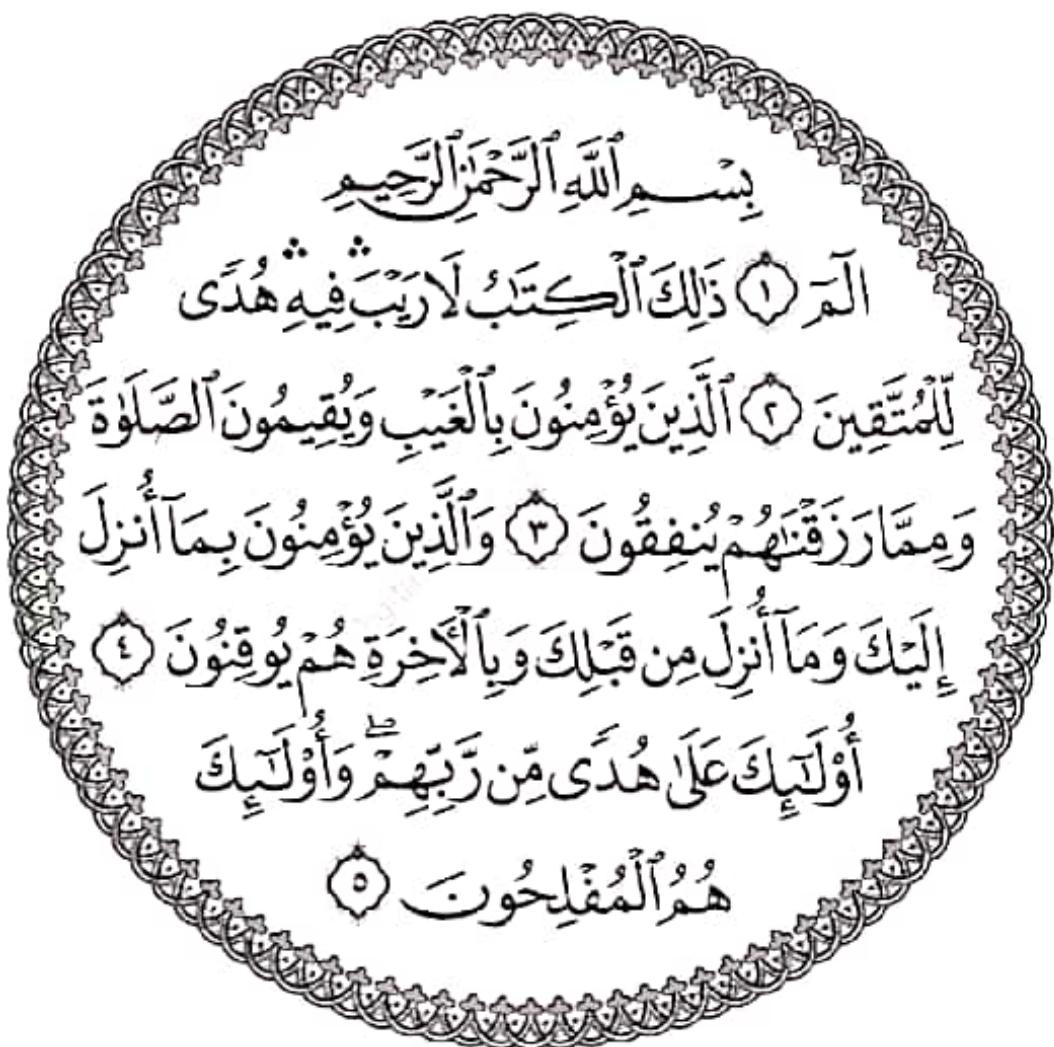
1. *Bismillâhir-Rahmânir-Rahîm* 2. *Alhamdu lillâhi Rabbil-'âlamîn*

3. *Ar-Rahmânir-Rahîm* 4. *Mâliki yaumid-dîn* 5. *Iyyâka na'budu wa iyyâka nastâ'in* 6. *Ihdinas-şirâtal-mustaqîm* 7. *Şirâtal-lazîna an'amta 'alaihim gairil-magdûbi 'alaihim wa lad-çâllîn*

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. Yang menguasai Hari Pembalasan. 5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. 6. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, 7. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Surah Al-Baqarah ayat 1 s.d. 5



1. Alif-Lâam-Müüm
2. Zâlikal-Kitâbu lâ raiba fîhi hudan til-muttaqîn
3. Allažîna yu'minûna bil-gaibi wa yuqîmûnaš-şalâta wa mimma razaqnâhum yunfiqûn
4. Wallâžîna yu'minûna bimâ unzila ilaika wa mâa unzila min qablîka wa bil-âkhirati hum yûqinûn
5. Ulâa'ika 'alâ hudan mir-rabbihim wa ulâ'ika humul-muflîhûn.

1. Alif lâm mîm. 2. Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, 3. (Yaitu) Mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka lahir orang-orang yang beruntung.

Surah Al-Baqarah ayat 164–165

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ الْيَوْمِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِينَ
السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ لَا يَكُتُبُ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤ وَمِنَ النَّاسِ
مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنَّدَادًا يُجْبِنُهُمْ كَهْبٌ اللَّهُ وَالَّذِينَ
عَمَّنُوا أَشَدُ حُبَّالَهُ وَلَوْلَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ١٦٥

164. *Inna fi khalqis samâwâti wal ardi wakhtilâfil laili wannahâri wal fulkil latî tajrî fil bahri bimâ yanfa'unnaâsa wa mâa anzalai lâhu minas samâa'i mim mâa'in fa ahyâ bihil arda ba'da mawtihâ*

wa baš ša fihā min kulli dāabbatinw wa tasrifir riyāhi wassahābil musakhkhari bainas samāa'i wal ardi la ḥyātil liqawminy ya'qilūn.

165. *Wa minannāsi mayyattakhižu min dūnillahi andāday yuhibbūnahum kaḥubbillahi wallažīna ḥamanū asyaddu ḥubbanillahi. Walau yarallažīna ẓalamū iżyaraunal 'ažāba annal quwwata lillahi jam'i'an wa annallaha syadidul 'ažāb.*

164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

165. Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

Surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَقُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ دِسْنَةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ
إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَئِيرٍ مَنْ عِلْمَهُ إِلَّا يَمْاَشَهُ وَسَعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضُ
وَلَا يَعْوُدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ عَلَىٰ الْعَظِيمِ ۝

255. *Allahu lâa ilâha illâ Huwal Haîyul Qayûm; lâ ta'khužuhû sinatun wa lâ naum; lahû mâ fis samâwâti wa mâ fil ard; man žal lažî yaſfa'u 'indahû illâ bi-ižnih; ya'lamu mâ baina aidîhim wa mâ khalfahum, wa lâ yuhîtûna bisyâ'iñ min 'ilmihî illâ bimâ syâ'a; wasi'a Kursiyyuhus samâwâti wal arda wa lâ ya'ûduhu hifzuhumâ; wa Huwal Aliyyul 'Azîm.*

255. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.

Surah Al-Baqarah ayat 285–286

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَا تَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ وَرَسُولُهُ لَا نُفَرِّقُ
بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطْعَنَا عُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أَكَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ وَعَلَى الْذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَفِرِيْنَ ﴿٢٨٦﴾

285. *Âmanar-Rasûlu bimâa unzila ilaihi mir-Rabbihî wal mu'minûn; kullun âmana billâhi wa Malâ'a'ikatihî wa Kutubhihî wa Rusulih; lâ nufarriqu baina aħadin-mir-Rusulih; wa qâlû sami'nâ wa aṭa'nâ gufrânakâ Rabbanâ wa ilaikal-masîr.* 286. *Lâ yukallifullâhu nafsan illâ wus'ahâ; lahâ mâ kasabat wa 'alaihâ maktasabat; Rabbanâ la tu'âkhîznâ in nasînâ au akhtânâ; Rabbanâ wa lâ taħmil-alainâ isran kamâ ħamaltahû 'alal-lazîna min qablinâ; Rabbanâ wa lâ tuħammilnâ mâ lâ tâqata lanâ bih; wa'fu 'annâ, wagfir lanâ, warħamnâ; Anta maulânâ fansurnâ 'alal qaumil kâfirîn.*

285. Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhan, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-

Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada Engkaulah tempat kembali."

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami, Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Surah Ali Imran ayat 190–191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَا يَكُتُبُ لِأَوْلَى الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيمَاتٍ
وَقُوَّادًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَسَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بِطِلَالٍ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ۝

190. *Inna fî khalqis samâwati wal ardi wakhtilâfil laili wan-nahâri la âyâtil li ulil albâb.* 191. *Allâzâna yazkurûn allâha qiyâmaw-wa qu'ûdan wa 'alâ junûbihim wa yatafakkarûna fî khalqis samâwâti wal ard;* *Rabbanâ mâ khalaqta hâja bâtilan Subhânaka faqinâ 'azâban nâr.*

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Surah Al-A'raf ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُعْنِي الْيَلَى النَّهَارِ يَطْلُبُهُ وَحَيْثِيَّا
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسْخَرَاتٍ بِإِمْرِهِ
الْأَلَّهُ الْخَلُقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٥٤

54. *Inna Rabbakumullâhul-lazi khalaqas samâwâti wal arda fi sittati ayyâmin şumma-s tawâ 'alâ 'arsyi, yugsyil lailan nahâra yaṭlubuhu ḥasîsan wasy-syamsa wal-qamara wan-nujûma musakhkharâtîn bi amrihi; alâ lahu-l khalqu wal-amr; tabârakal lâhu Rabbul 'âlamîn.*

54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam.

Surah Al-A'raf ayat 117 – 119

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الْقِعْدَةِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ ۱۱۷
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ۝ ۱۱۸

117. *Wa auhainâa ilâ Mûsâa an alqi 'asâka fa izâ hiya talqafu mâ yâfikûn* 118. *Fawaqa'al- haqqu wa ba'tala mâ kânû ya'malûn.*
119. *Fagulibû hunâlika wanqalabû şâgirîn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka palsukan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan sia-sialah yang selalu mereka kerjakan. 119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.

Surah Yunus ayat 79 – 81

وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَئْتُوْنِي بِكُلِّ سَحْرِ عِلِّيمٍ ۝ فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ
قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ الْقُوَّا مَا أَنْتُمْ مُلْقُوْنَ ۝ فَلَمَّا أَلْقَوْا
مُوسَىٰ مَا حَسِّمْتُ بِهِ الْسَّحَرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ
عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ۝

79. *Wa qâla Fir'aun u'tûnî bikulli sâhirin 'alîm* 80. *Falammâ jâ'as-sâharatu qâla lahum Mûsâa alqû mâa antum mulqûn.*
81. *Falammâa alqau qâla Mûsâ mâ jî'tum bihis-sîhr, innallâha sayubtiluh; innallâha lâ yuslihu 'amalal mufsidîn.*

79. Firaun berkata (kepada pemuka kaumnya): "Datangkanlah kepadaku semua ahli-ahli sihir yang pandai!" 80. Maka tatkala

ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan." 81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya" sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-yang membuat kerusakan.

Surah Al-Isrâ ayat 82

وَنَزَّلْ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ⑧٢

Wa nunazzilu minal qurâni mâ huwa syifâa'un wa rahmatun lil-mu'minîn; wa lâ yazîdu-ż zâlimîna illâ khasârâ.

Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Surah Tâha ayat 65 – 69

قَالُوا نَمُوسَى إِمَّا أَنْ تُلْقِي وَإِمَّا أَنْ تَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَ ⑥٥ قَالَ بَلْ
الْقَوْ ⑥٦ إِذَا حَبَّ الْهُمَّ وَعَصِيَّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سُخْرِيهِمْ أَنَّهَا
تَسْعَ ⑥٧ فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُّوسَى ⑥٨ قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ
أَنْتَ الْأَعْلَى ⑥٩ وَالْقِمَافِ يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا صَنَعْتُ إِنَّمَا صَنَعْتُ
كِيدُسْحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَ ⑩

65. Qâlû yâ Mûsâa immâa an tulqiya wa immâa an nakûna awa-la man alqâ. 66. Qâla bal alqû; fa izâ hibâluhum wa 'isiyyuhum yûkhayyalu ilaihi min sihrihim annahâ tas'â. 67. Fa aujasa fî naf-sihî khîfatan Mûsâ. 68. Qulnâ lâ takhaf innaka antal-a'lâ. 69. Wa alqi mâ fî yamînika talqaf mâ şana'û; innamâ şana'û kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus-sâhiru haisu atâ.

65. (setelah mereka berkumpul) mereka berkata: "Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kami-kah orang yang mula-mula melemparkan?" 66. Musa berkata: "Silakan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka. 67. Maka Musa merasa takut dalam hatinya. 68. Kami berkata: "Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamu lah yang paling unggul (menang). 69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang."

Surah Al-Mu'minun ayat 115–118

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ
فَتَعْلَمَ اللَّهُ الْمَالِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ
الْكَرِيمُ ۝ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا أَخْرَىٰ لَا يُرْهِنَ لَهُ
بِهِ ۝ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ وَعِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكُفَّارُونَ ۝
وَقُلْ رَبِّ أَغْفِرْ وَأَرْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ ۝

115. *Afahsibtu mā annamā khalaqnākum 'abaṣan wa annakum ilainā lā turja'ūn.* 116. *Fata'ālallāhul Malikul Ḥaqq; lāa ilāha illā Huwa Rabbul 'Arsyil Karīm.* 117. *Wa man yad'u ma'allāhi ilāhan ḍakhara lā burhāna lahū bihī fa innnamā hisābuhū 'inda Rabbih; innahū lā yuflīhul kāfirūn.* 118. *Wa qul Rabbigfir warḥam wa Anta khairur-rāḥimīn.*

115. Maka Apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? 116. Maka Mahatinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. 117. Dan Barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. 118. dan Katakanlah: "Ya Tuhanmu berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik."

Surah Aṣ-Ṣaffat ayat 1–10

وَالصَّافَّةِ صَفَا ① فَالرَّجَاتِ رَجَراً ② فَالثَّلَيَّاتِ ذِكْرًا ③ إِنَّ
إِلَهَكُمْ لَوَحِيدٌ ④ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ
الْمَشَرِّقِ ⑤ إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَافِرِ ⑥ وَحَفَظَنا
مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ⑦ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلِإِ الْأَعْلَى وَيُقْذَفُونَ
مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ⑧ دُخُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ⑨ إِلَامَنْ حَطِيفَ
الْخُطْفَةَ فَاتَّبَعَهُ وَشَهَابٌ ثَاقِبٌ ⑩

1. *Waṣ-ṣāffāti ṣaffā*. 2. *Faz-zājirāti zajrā*. 3. *Fat-tāliyāti zikra*. 4. *Inna Illāhakum lawāhid*. 5. *Rabbus-samāwāti wal-ardī wa mā bainahumā wa Rabbul-masyāriq*. 6. *Innā zaiyannas samāa 'ad dunyā bizīnatinil kawākib*. 7. *Wa hifzan min kulli syaitānin mārid*. 8. *Lâ yassamma'una ilal-malail-a'alâ wa yuqzafuna min kulli jānib*. 9. *Duhūran wa lahum 'azābun wâsib*. 10. *Illâ man khaṭifal-khaṭfata fâtba'ahu syihâbun šâqib*.

1. Demi (rombongan) yang bersaf-saf dengan sebenar-benarnya,
2. Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat),
3. Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran,
4. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.
5. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya, dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.
6. Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang,
7. Dan (Kami) telah memeliharanya dari setiap setan yang durhaka,
8. Setan-setan itu tidak dapat mendengar (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru.
9. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal,
10. Akan tetapi Barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); Maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.

Surah Al-Hasyr ayat 22–23

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ
هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ
الْقُدُّوسُ السَّلَمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيِّمُ الْعَزِيزُ الْجَبَارُ
الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشَرِّكُونَ ﴿٢٣﴾

22. *Huwallâhul-lazî lâa Ilâha illâ Huwa 'Âlimul-Gaibi wasy-syahâdah; Huwar-Rahmânur-Rahîm.* 23. *Huwallâhul-lazî lâa Ilâha illâ Huwal-Malikul-Quddûsus-Salâmul-Mu'minul-Muhaiminul-'Azîzul-Jabbârul-Mutakabbir; Subhânalâhi 'Ammâ yusyrikûn.*

22. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 23. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Sang Raja Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutuan.

Surah Al-Qalam ayat 51

وَإِن يَكُادُ الظِّنَنَ كَفَرُوا لَيْزِ لَقُونَكَ بِأَبْصَرِهِنَّ لَمَّا سَمِعُوا
الْذِكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ^{٥١}

51. *Wa in-yakâdul lazîna kafarû layuzliqûnaka bi abşârihim lammâ samî'uz-Zikra wa yaqûlûna innahû lamajnûn.*

51. Dan sungguh, orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al-Quran dan mereka berkata: "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila."

Surah Al-Jin ayat 3

وَإِنَّهُ وَتَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا أَنْخَذَ صَحِحَّةً وَلَا وَلَدًا^{٥٢}

3. *Wa annahu Ta'âlâ jaddu Rabbinâ mat-takhaza şâhibatan wa lâ waladâ.*

3. Dan bahwasanya Mahatinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.

Surah Al-Kafirun ayat 1–6

قُلْ يَأَيُّهَا أَلْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُُ ۝
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

1. *Qul yâ ayyuhal kâfirûn.* 2. *Lâ a'budu ma ta'budûn.* 3. *Wa lâ antum 'âbidûna mâ a'bud.* 4. *Wa lâ ana 'âbidun mâ 'abattum.* 5. *Wa lâ antum 'âbidûna ma a'bud.* 6. *Lakum dînukum wa liyadîn.*

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku."

Surah Al-Ikhlas ayat 1–4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُواً أَحَدٌ ۝

1. *Qul huwallâhu aâhad.* 2. *Allah huş-şamad.* 3. *Lam yalid wa lam yûlad.* 4. *Wa lam yakun-lahu kufuwan aâhad.*

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."

Surah Al-Falaq ayat 1–5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۚ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۚ ۝ وَمِنْ شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۚ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۚ ۝
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۚ ۝

1. *Qul a'ûzu bi rabbil-falaq.* 2. *Min syarri mâ khalaq.* 3. *Wa min syarri gâsiqin iza waqab.* 4. *Wa min syarrin-naffâsâti fil 'uqad.* 5. *Wa min syarri hâsidin iza hasad.*

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, 2. Dari kejahatan makhluk-Nya, 3. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, 5. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

Surah Al-Nâs ayat 1–6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۚ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۚ ۝ إِلَهِ
النَّاسِ ۚ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسَاسِ الْخَنَّاسِ ۚ ۝ الَّذِي
يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۚ ۝
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۚ ۝

1. *Qul a'ûzu birabbin-nâs.* 2. *Malikin-nâs.* 3. *Ilâhin-nâs.*
4. *Min syarril-waswâsil-khannâs.*
5. *Allazî yuwaswisu fî şudûrin nâs.* 6. *Minal jinnati wan nâs.*

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (Yang Memelihara dan Menguasai) manusia. 2. Raja manusia. 3. Sembahan manusia. 4. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi,

5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
6. Dari (golongan) jin dan manusia.



Doa dari Hadis Rasulullah saw.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٣٧

Bismillahillaži la yađurru ma'asmihi syai'un fil'arđi walā fissama'i wahuwassamī'ul 'alīm (3x)

"Dengan nama Allah yang karena bersama nama-Nya tidak ada sesuatu apa pun di langit atau di bumi mampu mendatangkan bahaya, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (HR. Abu Dawud, Tirmizi, dan Ahmad)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ
مَا خَلَقَ ٣٧

A'ūžu bikalimātillahit tammāti min syarrimā khalaq (3x).

Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan. (HR. Muslim)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعَقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَرَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَخْضُرُونَ ٣٧

A'ūžu bikalimātillahit tammati min gađabihi wa 'iqabihi wa syarri'ibādihi, wa min hamazātisy syâyâṭin wa ayyahdurūn. (3x)

Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, siksa-Nya, dan kejahatan hamba-hamba-Nya, dari gangguan-gangguan setan, dan kehadirannya. (HR. Tirmizi dan Nasa'i dalam as-Sunan al-Kubra)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ
وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ ۝

A'ūžu bikalimātillahit tammati min kulli syaiṭān wa hammatin wa min kulli 'ainin lammatin. (3x)

Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan, binatang beracun, dan dari semua mata yang mendatangkan kejelekan. (HR. Abu Dawud)

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيْكَ وَاللَّهُ يَشْفِيْكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ
يُؤْذِيْكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ إِذَا
حَسَدَ اللَّهُ يَشْفِيْكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيْكَ. ۝

Bismillahi arqika wallahu yasyfik min kulli dāin yu'žika min syarri kulli nafsin aw 'ainin ḥāsidiñ izā hasadallahu Yasyfika bismillahi arqika. (3x)

Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dan Allahlah yang menyembuhkanmu dari segala penyakit yang mengganggumu, dan dari setiap pendengki ketika dengki, dari kejahatan setiap orang yang punya 'ain (pandangan mata yang berbahaya), semoga Allah menyembuhkanmu. (3x) (HR. Muslim)

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ ، إِشْفِهِ وَأَنْتَ
الشَّافِي ، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ
سَقَمًا

*Allahumma rabbannasi ažhibil bâsa. Isyfihî wa antasysyâfi, wa lâ
syifâa illa syifâuka, syifâan lâ yugâdiru saqaman.*

Ya Allah, wahai Penguasa seluruh manusia, hilangkanlah penyakit. Sembuhkanlah ia, karena Engkaulah Yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada yang dapat menyembuhkan kecuali kesembuhan dari-Mu. Kesembuhan yang sempurna tanpa meninggalkan rasa sakit. (HR. Bukhari)

اللَّهُمَّ لَا سَهْلٌ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ
الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا ^{٣x}

*Allâhumma lâ sahla illâ mâ ja'altahu sahlâ wa anta taj'alul ̤azna
iža syi'ta sahlâ (3x)*

Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Dan apabila Engkau berkehendak, Engkau akan menjadikan kesusahan menjadi kemudahan." (HR. Ibnu Hibban, Ibnu Sunni)

أَعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْكَرِيمِ، وَبِكَلِمَاتِ اللَّهِ
الثَّمَاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِرُهُنَّ بِرٌّ وَلَا فَاجِرٌ، مِنْ
شَرِّمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّمَا يَعْرُجُ فِيهَا،

وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ
مِنْهَا، وَمِنْ فِتْنَةِ الْيَلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ طَوَارِقِ الْيَلِ
وَالنَّهَارِ، إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَارَحْمَنُ.

*A'ûzu biwajhillahit karîmi, wa bikalimâtillahit tammâtil latî lâ
yujâwizu hunna birrun wa lâ fâjirun, min syarri mâ yanzilu minas
samâi, wa min syarri mâ ya'ruju fîhâ, wa min syarri mâ žarâ fil
arđi, wa min syarri mâ yakhruju minhâ, wa min fitanillaili wan
nahâri, wa min tâwâriqil laili wan nahâri, illa târiqan ya'truqu
bikhairin yâ rahmanu.*

Aku berlindung pada Tuhan Yang Maha Pemurah, dan berpegang teguh pada kalimat-kalimat-Nya yang sempurna yang tidak dapat dipengaruhi oleh siapa pun juga, baik orang taat maupun orang fasik. Dan aku berlindung dari kejahatan yang turun dari langit dan kejahatan yang naik ke langit, kejahatan yang ada di muka bumi dan kejahatan yang keluar dari bumi, kejahatan fitnah-fitnah dan peristiwa yang membawa akibat buruk yang terjadi siang dan malam, kecuali peristiwa yang membawa kebaikan, Ya Tuhan kami yang Maha Rahman (Pengasih). (HR. Ahmad)

"بِسْمِ اللَّهِ" "بِسْمِ اللَّهِ" "بِسْمِ اللَّهِ" أَعُوذُ بِاللَّهِ
وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأَحَدُ^{vx}

*Bismillahi, Bismillahi, Bismillahi, a'ûzu billahi waqadratihi min
syarri mâ ajidu wa uhâzizu. (7x)*

Dengan nama Allah, dengan nama Allah, dengan nama Allah, aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan yang aku hadapi dan aku hindari. (7x) (HR. Muslim, Ibnu Majah)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي
وَمَالِي. اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ
احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي
وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ
أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

*Allahumma inni asaslukal 'afiyata fi dini wa dunyaa wa ahlî wa
mâlî. Allahummas tur'aurâti wa âamin rau'âti. Allahumma hâfañi
min baina yadayya wa min khalfî wa 'an yamînî wa 'an syimâlî
wa min fauqî wâ'užu bi'azamatika anugtâla min tahtî.*

Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kesejahteraan dalam agamaku, duniaku, keluargaku, dan hartaku. Ya Allah tutuplah seluruh auratku dan amankanlah aku. Jagalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri, dan dari atasku, dan aku juga berlindung dengan keagungan-Mu dari serangan dari bawahku. **(HR. Abu Dawud)**

Surah Al-Baqarah ayat 201

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

*Rabbanâ âtina fiddunyâ ̄hasanah wa fil âkhirati ̄hasanah waqinâ
'azâbannâr.*

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka.”

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Subḥāna rabbika rabbil 'izzati 'ammā yaṣifūna wa salāmun 'alal
mursalīna wal ḥamdu lillahi rabbil 'alāmīn.*

Mahasuci Allah, wahai Tuhan Pemilik keperkasaan dari apa yang mereka sifatkan, dan semoga salam selalu tercurahkan kepada para utusan, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam.

Bacaan *Ruqyah* ini berpengaruh pada jin, sehingga akan mengusir dan menjauhkannya atau menarik dan menghadirkannya.

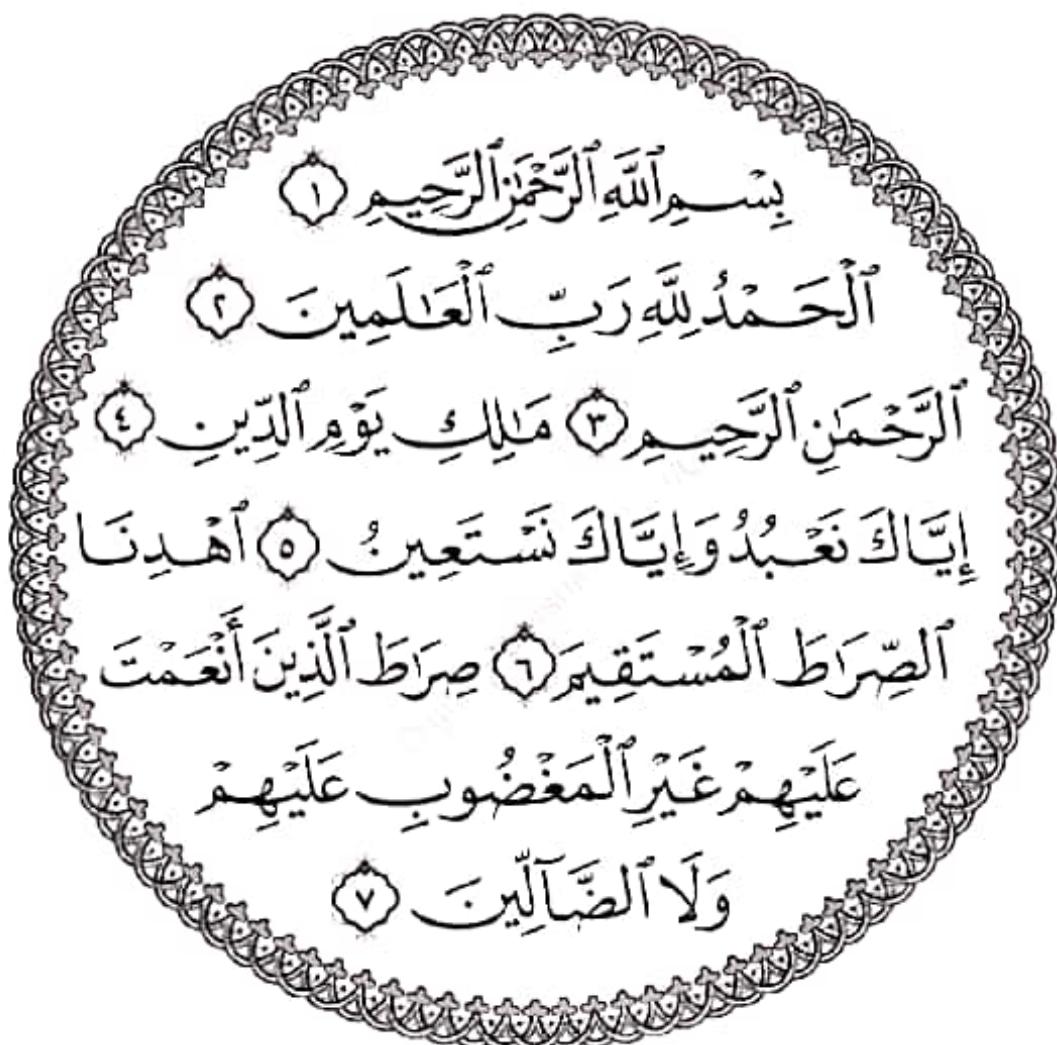
Mengusir dan menjauhkan, maksudnya mengusir jin dari jasad sebelum dia berbicara sehingga Allah Swt., telah menghindarkan kita dari kejahatannya.

Menarik dan menghadirkan, maksudnya mengguncang jin di dalam jasad si penderita dan memaksanya untuk berbicara dengan kita. Pe-*ruqyah* harus me-*ruqyah* dengan tujuan mengusir dan menjauhkan.

"Janganlah kalian sekali-kali dipalingkan oleh setan. Sesungguhnya setan itu musuh kalian yang nyata." (QS. Az-Zukhruf ayat 62)

Bacaan Ruqyah Kamil

Surah Al-Fatihah ayat 1–7

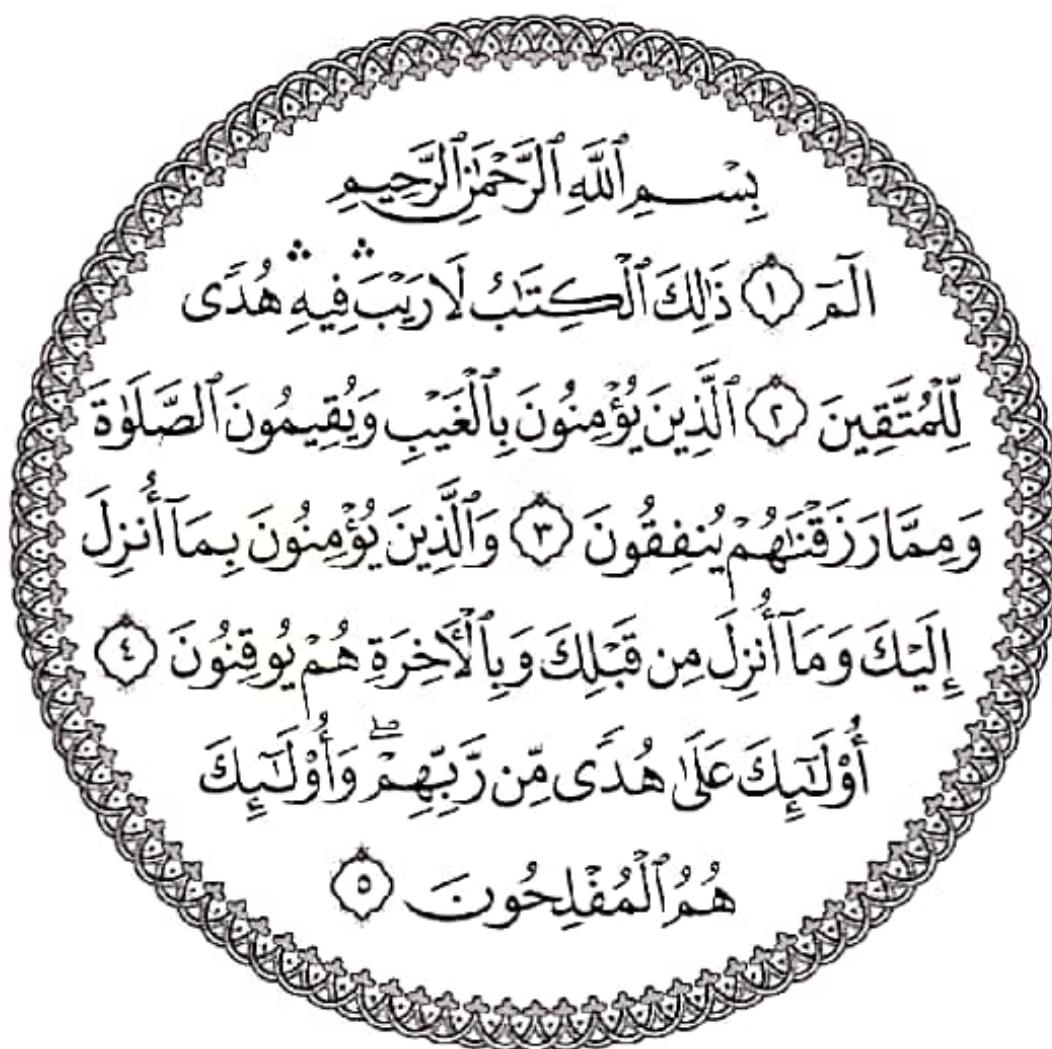


1. *Bismillâhir-Rahmânir-Rahîm* 2. *Alhamdu lillâhi Rabbil-'âlamîn*
3. *Ar-Rahmânir-Rahîm* 4. *Mâlikî yaumid-dîn* 5. *Iyyâka na'budu
wa iyyâka nasta'în* 6. *Ihdinaş-şîrâtal-mustaqîm* 7. *Şîrâtal-lazîna
an'amta 'alaihim gairil-magdûbi 'alaihim wa lađ-dâllîn*

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. Yang menguasai Hari Pembalasan. 5. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. 6. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, 7. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Surah Al-Baqarah ayat 1 s.d. 5



1. *Alif-Lâam-Mûm*
2. *Žâlikal-Kitâbu lâ raiba fîhi hudan til-muttaqîn*
3. *Allâzîna yu'minûna bil-gaibi wa yuqîmûnaš-şalâta wa mimmâ razaqnâhum yunfiqûn*
4. *Wallažîna yu'minûna bimâ unzila ilaika wa mâa unzila min qablika wa bil-âkhirati hum yûqinûn*
5. *Ulâa'ika 'alâ hudan mir-rabbihim wa ulâ'ika humul-muflîhûn.*

1. Alif lâm mîm. 2. Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, 3. (Yaitu) Mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka lahir orang-orang yang beruntung.

Surah Al-Baqarah ayat 102–103

وَاتَّبَعُوا مَا تَنَاهَى عَنِ الْمُلْكِ سُلَيْمَانٌ وَمَا كَفَرَ
سُلَيْمَانٌ وَلَا كَنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعْلَمُونَ النَّاسَ
السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ إِبْرَاهِيمَ هَرُوتَ وَمَرْوُتَ
وَمَا يُعْلَمُ إِنْ أَحَدٌ حَتَّىٰ يَقُولَ آئِنَّا مَنَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا
تَكُونُ فِي تَعْلُمَوْنَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ
وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا مَنِ
أَشْتَرَنَّهُ مَالَهُ وَفِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقِهِ وَلِبَسَ مَا شَرَّفَهُ
أَنفُسَهُمْ لَوْكَائُونُوا يَعْلَمُونَ ۝ وَلَوْأَنَّهُمْ إِمَامُوا وَاتَّقُوا
لَمَثُوبَةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَوْكَائُونُوا يَعْلَمُونَ ۝

102. Wattaba'û mâ tatlusy Syayâtinu 'alâ mulki Sulaimâna wa mâ kafara Sulaimânu wa lâkinnasy Syayattina kafarû, yu'allimûnan nâsas sihra wa mâ unzila 'atal malakaini bi Bâbila Hârûta wa Mârût; wa mâ yu'allimâni min aħadin ḥattâ yaqûlâ innamâ naħnu fitnatun falâ takfur fayata'allamûna minhumâ mâ yufarriqûna bihî bainal mar'i wa zaujih; wa mâ hum bidârrîna bihî min aħadin illâ bi-iznillah;

Wa yata'allamûna maa yadurruhum wa lâ yanfa'uhum; wa laqad 'alimû lamanisy tarâhu mâ laħu fil Ākhirati min khalâq; wa labi'sa mâ syaraw bihî anfusahum; law kânû ya'lamûn. 103. Wa law annahum āmanû wattaqaw lamasûbatum min 'indillâhi khairun law kânû ya'lamûn

102. Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir). Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setanlah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil Yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya Kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir".

Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya, dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi muqarat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi muqarat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

103. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.

Surah Al-Baqarah ayat 163–164

وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَحْدَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ^{١٦٣}
إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخَلْقِ الْيَلِيلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْيَرَهُ أَلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَيَوْمَ
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِينَ
السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ لَا يَعْلَمُونَ مَنْ يَعْقِلُونَ^{١٦٤} وَمِنَ النَّاسِ
مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْ دَادًا يُجْبِنُهُمْ كَحْتُ اللَّهِ وَالَّذِينَ
عَمَّنُوا أَشَدُّ حُبَا لِلَّهِ وَلَوْلَيْرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْفُوْرَةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ^{١٦٥}

163. *Wa ilâhukum illâhu wâhid, lâ ilâha illâ Huwar Rahmânur Rahîm* 164. *Inna fî khalqis samâwâti wal ardi wakhtilâfil laili wannahâri wal fulkil latî tajrî fil bahri bimâ yanfa'unnâsa wa mâa anzalal lâhu minas samâ'a'i mim mâa'in fa ahyâ bihil arda ba'da mawtihâ wa bas sa fîhâ mîn kulli dâabbatinw wa tasrifur riyâhi wassâhâbil musakhkhari bainas samâ'a'i wal ardi la âyâtil liqawminy ya'qilûn.*

163. dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَقُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ دِسْنَةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْهُ وَ
إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَئِيرٍ مَنْ عِلْمَهُ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسَعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
وَلَا يَعُودُهُ حِفْظُهُمْ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

255. *Allahu lâa ilâha illâ Huwal Hâiyul Qayûm; lâ ta'khužuhû sinatun wa lâ naum; lahû mâ fis samâwâti wa mâ fil ard; man žal lažî yaſfa'u 'indahû illâ bi-lžnih; ya'lamu mâ baina aidihim wa mâ khalfahum, wa lâ yuhičtûna bisyai'in min 'ilmîhi illâ bimâ syâ'; wasi'a Kursiyyuhus samâwâti wal arda wa lâ ya'ûduhu hifzuhumâ; wa Huwal Aliyyul 'Azîm.*

255. Allah, tidak ada Tuhan (yang bertrak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa

yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.

Surah Al-Baqarah ayat 285–286

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَا تَرَكَتْهُ وَكُتُبُهُ وَرُسُلُهُ لَا نُفَرِّقُ
بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطْعَنَا عَفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أَكَتَسَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ وَعَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَأَعْفُ عَنَّا وَأَعْفِرْلَنَا
وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَفَرِينَ ﴿٢٨٦﴾

285. *Âmanar-Rasûlu bimâa unzila ilaihimir-Rabbihî walmu'minûn;*
kullun âmana billâhi wa Malâa'ikatihî wa Kutubhihî wa Rusulih;
lâ nufarriqu baina aħadin-mir-Rusulih; wa qâlû sami'nâ wa
ata'nâ gufrânakâ Rabbanâ wa ilaikal-masîr. 286. *Lâ yukallifullâhu*
nafsan illâ wus'ahâ; lahâ mâ kasabat wa 'alaihâ maktasabat;

Rabbanâ la tu'âkhîznâ in nâsînâa au akhtânâ; Rabbanâ wa lâ taâmil-'alainâa isran kamâ  amaltahû 'alal-lazîna min qâblinâ; Rabbanâ wa lâ tuâmmilnâ mâ lâ tâqata lanâ bih; wa'fu 'annâ, wagfir lanâ, warhamnâ; Anta maulânâ fansurnâ 'alal qaumil kâfirîn.

285. Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-Nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada Engkaulah tempat kembali."

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dijerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Surah Ali Imran ayat 1–10

الْرَّحْمَنُ^۱ إِنَّ اللَّهَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَيُّومُ^۲ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَبَ
يَالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ^۳ مِنْ
قَبْلُ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ^۴ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِإِعْبَادِ اللَّهِ
لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو أَنْتِقَادٍ^۵ إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَى
عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ^۶ هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُ كُلَّ
فِي الْأَرْضِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ^۷ هُوَ
الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَبَ مِنْهُ إِيمَانٌ مُحَكَّمٌ^۸ هُنَّ أُمُّ
الْكِتَبِ وَأُخْرُ مُتَشَبِّهَاتٍ^۹ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَبَعُونَ
مَا تَشَبَّهُهُ مِنْهُ أَبْتِغَاءَ الْفِسْنَةِ وَأَبْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ^{۱۰} وَمَا يَعْلَمُ^{۱۱} تَأْوِيلُهُ
إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُولُونَ^{۱۲} فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ^{۱۳} إِمَانَابِهِ^{۱۴} كُلُّ مَنْ عِنْدَ
رَبِّنَا وَمَا يَذَكِّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ^{۱۵} رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ
إِذْ هَدَيْنَا وَهَبَ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً^{۱۶} إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ^{۱۷} رَبَّنَا
إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَارِبَ فِيهِ^{۱۸} إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ^{۱۹}
إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ
مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأَوْلَئِكَ هُمْ وَقُوْدُ النَّارِ^{۲۰}

1. *Alif-Lâm-Mîm.* 2. *Allâhu lâ ilâha illâ Huwal Haiyûl Qaiyûm.*
3. *Nazzala 'alaikal Kitâba bilhaqqi musaddiqal lîmâ baina yâdaihi wa anzalat Tawrâta wal Injîl.* 4. *Min qablu hudal lînnâsi wa anzalal Furqân; innallazîna kafarû bi Âyâtil lâhi lahum 'azâbun syadîd; wallâhu 'azîzun zun tiqâm.* 5. *Innal lâha lâ yakhfâ 'alaîhi syai'un fil ardi wa lâ fis samâ'.*
6. *Huwal lazî yusawwirukum fil arhâmi kaifa yasyâ'; lâ ilâha illâ Huwal 'Azîzul Hakîm.* 7. *Huwal lazî anzala 'alaikal Kitâba minhu Âyâtum Muhkamâtun hunna Ummul Kitâbi wa ukharu Mutasyâbihâtun fâmmal lazîna fî qulûbihim ziygun fa yattabi'ûna matasyâbaha minhubtigâ 'alfitnati wabtigâ'a tâwîlîh; wa mâ ya'lamu tâwîlahû illal lâh; warrâsikhûna fil 'îlmi yaqûlûna âmannâ bihî kulum min 'indi Rabbinâ; wa mâ yazzakkaru illâ ulul albâb.*
8. *Rabbanâ lâ tuzig qulûbanâ ba'da iz hadaitanâ wa hab lanâ mil ladunka rahmah; innaka antal Wahhâb.* 9. *Rabbanâ innaka jâmi 'un-nâsi lî Yawmil lâ raibafîh; innal lâha lâ yukhliful mî'âd.*
10. *Innal lazîna kafarû lan tugniya 'anhum amwâluhum wa lâ awlâduhum minal lâhi syai'anw wa ulâ'ika hum waqûdun Nâr.*

1. Alif lâm mîm. 2. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya. 3. Dia menurunkan Al-Kitab (Al-Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil, 4. sebelum (Al-Quran), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqân. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Mahaperkasa lagi mempunyai Balasan (siksa). 5. Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.
6. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. 7. Dia-lah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Quran) kepada kamu. di anta-

ra (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamât, Itulah pokok-pokok isi Al-Quran dan yang lain (ayat-ayat) mutasyâbihât. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyâbihât untuk menimbulkan fitnah dalam mencari-cari ta'wilnya, Pada hal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyâbihât, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

8. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha-Pemberi (karunia)". 9. "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya." Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji. 10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikit pun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. Dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka.

Surah Ali Imran ayat 18–19

شَهَدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا
الْعِلْمُ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ أَلْسَلْمُ وَمَا أَخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَبَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْدَ إِيَّاهُمْ
وَمَنْ يَكُفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

18. *Syahidal lâhu annahû lâ ilâha illâ Huwa walmalâ'ikatu wa ulul 'ilmi qâ'imam bilqist; lâ ilâha illâ Huwal 'Azîzul Hakîm.* 19. *Innad dîna 'indal lâhil Islâm; wa makhtalafal lazîna ûtul Kitâba illâ mim ba'di mâ jâ'ahumul 'ilmu bagyam baînahum; wa mai yakfur bi Âyâtil lâhi fa innal lâha sarî'ul hisâb.*

18. Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

19. Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Surah Ali Imran ayat 26–27

قُلْ اللَّهُمَّ مَلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ شَاءَ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ
مِمَّنْ شَاءَ وَتُعِزُّ مَنْ شَاءَ وَتُذَلِّ مَنْ شَاءَ بِيَدِكَ الْخَيْرُ
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ الْيَلَى فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ
النَّهَارَ فِي الْيَلَى وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ
مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ شَاءَ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

26. *Qulil lâhumma Mâlikal Mulki tu'til mulka man tasyâ'u wa tanzi'ulmulka mimman tasyâ'u wa tu'izzu man tasyâ'u wa tuzillu man tasyâ'u biyadikal khairu innaka 'alâ kulli syai'in Qadîr.* 27. *Tûlijul laila fin nahâri wa tûlijun nahâra fil laili wa tukhrijul haiya*

min almaiyyiti wa tukhrijulu maiyita min al-haiyi wa tarzuqu man tasyâ'u bigari hisab.

26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkaukehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkaukehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkaukehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkaukehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam, Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup, dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkaukehendaki tanpa hisab (batas)."

Surah Ali Imran ayat 190–191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخِرَةِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَا يَكُونُ لِأَقْوَى الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا
وَقُوْدًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ﴿١٩١﴾

190. *Inna fî khalqis samâwati wal ardi wakhtilâfil laili wan-nahâri la âyâtil li ulil albâb.* 191. *Allâzâna yazkurûn allâha qiyâmaw-wa qu'ûdan wa 'alâ junûbihim wa yatafakkarûna fî khalqis samâwâti wal ard; Rabbanâ mâ khalaqta hâza bâtilan Subhânakâ faqinâ 'azâban nâr.*

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, 191. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Surah An-Nisa ayat 56

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِإِعْيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ
جُلُودُهُمْ بَدَلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِذُو قُوًا الْعَذَابُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

56. *Innal lazîna kafarû bi Âyâtinâ sawfa nuşlîhim Nâran kullamâ nadijat julûduhum baddalnâhum julûdan gairahâ liyazûqul 'azâb; innallâha kâna 'Azîza Hakîma.*

56. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Surah Al-Maidah ayat 33–34

إِنَّمَا جَزَّ الظَّالِمِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ
فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَن يُقْتَلُوا أَوْ يُصْلَبُوا أَوْ تُقْطَعَ أَيْدِيهِمْ
وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خَلِيفٍ أَوْ يُنَفَّوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ

لَهُمْ خَرْزٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ
 ﴿٢٣﴾ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ فَأَعْلَمُوا
 أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٤﴾

33. *Innamâ jazâ'ul lazîna yuhâribûnal lâha wa Rasûlahû wa yas'awna fil ardi fasâdan ai yuqattalû aw yusallabû aw tuqatta'a aidîhim wa arjuluhum min khilâfin aw yunfaw minalard; zâlika lahum khizyun fid dunyâ wa lahum fil Âkhirati 'azâbun 'azîm.*

34. *Illal lazîna tâbû min qabli an taqdirû 'alaihim fa'lomû annal lâha Gafûrur Rahîm.*

33. Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbang balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya), yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar, 34. kecuali orang-orang yang tobat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Surah Al-Maidah ayat 72-76

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمٍ وَقَالَ الْمَسِيحُ
 يَتَبَّعِنِي إِسْرَائِيلَ أَعْبُدُ دُولَالَهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ وَمَنْ يُشْرِكُ
 بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَمَ اللَّهَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَا وَنَهُ النَّارُ وَمَا
 لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿٧٥﴾ لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ

ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا
 عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمْسَنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ^{٧٤}
 أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ^{٧٥}
 مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرِيمٍ الْأَرْسُولُ قَدْ دَخَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأَمْمَهُ
 صَدِيقَةٌ كَانَى يَأْكُلُ لَانِ الْطَّعَامَ أَنْظُرْ كَيْفَ نُبَيْنُ لَهُمُ الْآيَاتِ
 ثُمَّ أَنْظُرْ أَنَّى يُؤْفَكُونَ^{٧٦} قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا
 يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ^{٧٧}

72. *Laqad kafaral lazîna qâlû innallâha Huwal masîhub nu Maryama, wa qâlal Masîhu yâ Banî Isrâ'ila' budullâha Rabbi wa Rabbakum innnahû many-yusyrik billâhi faqad harramal lâhu 'alaihil jannata wa mâ 'wâhun Nâru wa mâ lizzâlimâna min ansâr.*

73. *laqad kafaral lazîna qâlû innallâha sâlisu salâsah; wa mâ min ilâhin illâ llâhuw Wâhid; wa illam yantahû 'ammâ yaqûlûna layamas sannal lazîna kafarû minhum 'azâbun alîm.*

74. *Afalâ yatûbûna ilallâhi wa yastagfirûnah; wallâhu Gafîrur Rahîm.* 75. *Mal Masîhub nu Maryama illâ Rasûlun qad khalat min qablihir Rusulu wa ummuhû siddîqatun kânâ yâ kulânit ta'âm;*

unzur kaifa nubaiyinu lahulmâl Âyâti suman zur annâ yu'fakûn. 76. *Qul ata'budûna min dûnil lâhi mâ lâ yamliku lakum darranw wa lâ naf'â; wallâhu Huwas Samî'ul 'Alîm.*

72. Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Almasih putra Maryam", Padahal Almasih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu." Sesungguhnya orang yang mempersekuatkan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharam-

kan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun. 73. Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.

74. Maka mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. 75. Al-Masih putra Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, Keduaduanya biasa memakan makanan. perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli Kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu). 76. Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mušarat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" dan Allah-lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Surah Al-A'raf ayat 54–56

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سَيَّةٍ أَيَّامٍ
ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي الْيَوْمَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ وَحْيَثُ شَاءَ
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِإِمْرِهِ إِلَهٌ
الْخَلْقِ وَالْأَمْرِ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٥٤
أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِلِينَ ٥٥

وَلَا تُقْسِدُ وَأَنْتَ فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوكَ حَوْقَانَ وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ⑤

54. *Inna Rabbakumullâhul-lazi khalaqas samâwâti wal arda fi sittati ayyâmin summma-s tawâ 'alal 'arsyi yugsyil lailan nahâra yaâlubuhu hâsîsan wasy-syamsa wal-qamara wan-nujûma musâkhkharâtin bi amrihi; alâ lahu-l khalqu wal-amr; tabârakal lâhu Rabbul 'âlamîn.*

55. *Ud'û Rabbakum tadarru'anw wa khufyah; innahû lâ yuhibbul mu'tadîn. 56. Wa lâ tufsidû fil ardi ba'da îslâhihâ wad'ûhu khawfanw wa tama'â; inna rahmatal lâhi qarîbum minal muhsinîn.*

54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam.

55. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. 56. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Surah Al-A'raf ayat 117–122

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الْقِعْدَةِ عَصَمَكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝
هُنَّا لِكَ وَأَنْقَلَبُوا صَغِيرِينَ ۝ وَالْقَيْ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ
قَالُوا إِنَّا إِبْرَهِ الْعَالَمِينَ ۝ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ ۝

117. *Wa auhainâa ilâ Mûsâa an alqi 'asâka fa izâ hiya talqafu
mâ yâfikûn* 118. *Fawaqa'al- haqqu wa ba'tala mâ kânû ya'malûn.*
119. *Fagulibû hunâlika wanqalabû şâgîrîn.* 120. *Wa ulqiyas
sa'haratu sâjidîn.* 121. *Qâlû âmannâ bi Rabbil 'âlamîn.* 122. *Rabbi
Mûsâ wa Hârûn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. 118. Karena itu nyatahalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan.

119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan Ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri dengan bersujud. 121. mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. "(yaitu) Tuhan Musa dan Harun".

Surah Al-Anfâl ayat 12–13

إِذْ يُوحَى رَبُّكَ إِلَيْ الْمَلَائِكَةِ أَنَّ مَعَكُمْ فَتَبِّعُوا الَّذِينَ
عَمِنُوا سَالِقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَأَضْرِبُوا
فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانِ ۝ ذَلِكَ يَأْنَهُمْ

شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَن يُشَاقِّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ١٢

12. Iz yûhî Rabbuka ilal malâ'ikati annî ma'akum fasabbitul lazîna
âmanû; sa ulqî fî qulûbil lazîna kafarur ru'ba fadribû fawqal a'nâqi
wadribû minhum kulla banana. 13. Zâlika bi annahum syâqqul
lâha wa Rasûlah; wa mai yusyaqiqil lâha wa Rasûlahû fa innal
lâha syadîdul 'iqâb.

12. (Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para
Malaikat: "Sesungguhnya aku bersama kamu, maka teguhkan
(pendirian) orang-orang yang telah beriman". Kelak akan Aku
jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka
penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari
mereka.

13. (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya
mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa me-
nentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat
keras siksaan-Nya.

Surah Yunus ayat 81–82

فَلَمَّا أَلْقَاهُ الْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جَهَنَّمُ بِهِ أَلْسِحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيِّطِنُهُ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُصِلُّحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ٨١
وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ ٨٢

81. Falammâa alqau qâla Mûsâ mâ ji'tum bihis-sîhr, innallâha
sayubtîluh; innallâha lâ yuslihu 'amalal mufsidîn. 82. Wa yuhiqqul
lâhul haqqa bi Kalimâtihi wa law karihal mujrimûn

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya." Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya).

Surah Ibrahim ayat 15 – 17

وَاسْتَفْتَهُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ١٥٠ مِنْ وَرَآئِهِ
جَهَنَّمُ وَيُسْقَى مِنْ مَاءِ صَدِيدٍ ١٦٠ يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ
يُسْيِغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ ١٧٠
وَمِنْ وَرَآئِهِ عَذَابٌ غَلِظٌ

15. *Wastaftahū wa khāba kullu jabbārin 'anīd.* 16. *Minw warā'ihi jahannamu wa yusqā mim mā'in sadīd.* 17. *Yatajarra'uhū wa lā yakādu yusīguhū wa yātihil mawtu min kulli makāninw wa mā huwa bimaiyitinw wa minw warā'ihi 'azābun galīz*

15. Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala, 16. Di hadapannya ada Jahannam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah, 17. Diminumnya air nanah itu dan hampir Dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati, dan di hadapannya masih ada azab yang berat.

Surah Ibrahim ayat 42-52

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا
يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشَخَّصُ فِيهِ الْأَبْصَرُ^{١١}
مُهْطِعِينَ مُقْنِعِينَ رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ
وَأَفِدَّتُهُمْ هَوَاءٌ^{١٢} وَأَنذِرَ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ
فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّا أَخْرَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ يُحَبُّ
دَعْوَاتَكَ وَنَتَّيْعُ الرُّسُلَ أَوْ لَمْ تَكُونُوا أَقْسَمُهُمْ مَنْ قَبْلُ
مَا لَكُمْ مِنْ زَوَالٍ^{١٣} وَسَكَنْتُمْ فِي مَسَكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا
أَنفُسُهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلَنَا بِهِمْ وَضَرَبَنَا لَكُمْ
الْأَمْثَالَ^{١٤} وَقَدْ مَكَرُوا وَمَكَرُهُمْ وَعِنْدَ اللَّهِ مَكَرُهُمْ
وَإِنْ كَانَ مَكَرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ^{١٥} فَلَا
تَحْسَبَنَّ اللَّهَ مُخْلِفًا وَعَدِّهِ رُسُلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ^{١٦}
ذُو أَنْتِقَامٍ^{١٧} يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ
وَبَرَزُوا إِلَهٌ الْوَحِيدُ الْقَهَّارُ^{١٨} وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَ إِذْ
مُقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ^{١٩} سَرَابِلُهُمْ مِنْ قَطِرَانٍ وَتَغْشَى
وُجُوهُهُمُ النَّارُ^{٢٠} لِيَجْرِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ
إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ^{٢١} هَذَا بَلْغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُ وَأَيُّهُ
وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَحِيدٌ وَلِيَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ^{٢٢}

42. *Wa lâ tahsabannal lâha gâfilan 'ammâ ya'maluz zâlimûn; innamâ yu'akh khrûhum li Yawmin tasykhasu fîhil absâr.* 43. *Muhtiîna muqni'i ru'ûsihim lâ yartaddu ilaihim tarfuhum wa af'idatuhum hawâ'. 44. Wa anzirin nâsa Yawma yâtîhimul 'azâbu fa yaqûlul lazîna zalamû Rabbanâ akhkhîrnâ ilâ ajalin qarîbin nujîb da'wataka wa nattabi 'ir Rusul; awalam takûnû aqsaamtum min qablu mâ lakum min zâwâl. 45. Wa sakantum fi masâkinil lazîna zalamû anfusahum wa tabaiyana lakum kaifa fa'alnâ bihim wa darabnâ lakumul amsâl.*

46. *Wa qad makarû makrahum wa 'indal lâhi makruhum wa in kâna makruhum litazûla minhul jibâl.* 47. *Falâ tahsabannal lâha mukhlîfa wa'dihî Rusulah; innal lâha 'azîzun zuntiqâm.* 48. *Yawma tubaddalul ardu gairal ardi wassamâwâtu wa barazû lillâhit Wâhidil Qahhâr.* 49. *Wa taral mujrimîna Yawma 'izim muqarranîna filasfâd.* 50. *Sarâbîluhum min qatirâniw wa tagsyâ wujûhahumun Nâr.* 51. *Liyajziyal lâhu kulla nafsîm mâ kasabat; innal lâha sar'ul hîsâb.* 52. *Hâza balâgul linnâsi wa liyunzarû bihî wa liya'lamû annamâ Huwa Illâhunw Wâhidunw wa liyaz zakkara ulul albâb.*

42. Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak, 43. Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong. 44. Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka. Maka berkatalah orang-orang yang zalim: "Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul". (Kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa? 45. Dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata

bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan".

46. Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar [791] Padahal di sisi Allah-lah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya. 47. Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-raaul-Nya; Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, lagi mempunyai pembalasan. 48. (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Mahaperkasa. 49. Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu.

50. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka, 51. Agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Mahacepat hisab-Nya. 52. (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.

Surah Al-Hijr ayat 16–18

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَرَيْنَاهَا لِلنَّاظِرِينَ ١٦
وَحَفِظْنَاهَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ١٧ إِلَّا مَنِ اسْتَرَقَ السَّمَعَ
فَأَتَبَعَهُ وَشَهَابٌ مُّبِينٌ ١٨

16. *Wa laqad ja'alnâ fissamâ'i burûjanw wa zaiyannâhâ linnâzirin.*

17. *Wa ḥafiznâhâ min kulli Syaitânir rajîm. 18. Illâ manis taraqas sam'a fa atba'ahû syihâbum mubîn.*

16. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang(Nya), 17. Dan Kami menjaganya dari tiap-tiap setan yang terkutuk, 18. Kecuali setan yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu Dia dikejar oleh semburan api yang terang.

Surah Al-Isrâ ayat 68–72

أَفَمِنْتُمْ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ
حَاصِبَاتُهُ لَا تَجِدُو الْكُوْكُبَيْلَا ۝ أَفَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَ كُمْ
فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفَاتِنَ الْرِّيحِ فَيُغْرِقُكُمْ
بِمَا كَفَرْتُمْ لَا تَجِدُو الْكُوْكُبَ عَلَيْنَا بِهِ تَبِعَا ۝ وَلَقَدْ
كَرَّمَنَا بَنِيْ إَادَمَ وَحَمَلْنَا هُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنْ الْطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَا هُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ خَلْقِنَا
نَفْضِيْلَا ۝ يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أَنْاسٍ بِإِمْمَانِهِمْ فَمَنْ أُوتِيَ
كِتَابَهُ وَيَمْمِنِيهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ
فَتِيْلَا ۝ وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَى فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ
أَعْمَى وَأَضَلُّ سَيِّلَا ۝

68. Afa amintum any yakhsifa bikum jâníbal barri aw yursil 'alaikum hâsiban summa lâ tajidû lakum wakîlâ. 69. Am amintum any yu'îdakum fîhi târatân ukhrâ fa yursila 'alaikum qâsifam

minar rīhi fa yug riqakum bimâ kafartum summa lâ tajidû lakum 'alainâ bihî tabî'â. 70. Wa laqad karramnâ Banî âdama wa ɬamalnâhûm fil barri walbahri wa razaqnâhûm minat taiyibâti wa faddalnâhûm 'alâ kasîrim mimman khalaqnâ tafdîlâ.

71. Yawma nad'û kulla unâsim bi imâmihim faman ûtiya kitâbahû bi yamînihî fa ulâ'ika yaqra'ûna kitâbahum wa lâ yuzlamûna fatîlâ. 72. Wa man kâna fî hâzîhî a'mâ fahuwa fil âkhirati a'mâ wa adallu sabîlâ.

68. Maka apakah kamu merasa aman (dari hukuman Tuhan) yang menjungkirbalikkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil? Dan kamu tidak akan mendapat seorang pelindungpun bagi kamu, 69. Atau apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun dalam hal ini terhadap (siksaan) kami.

70. Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. 71. (Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya, maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikit-pun. 72. Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).

Surah Al-Isrâ ayat 110 – 111

قُلْ أَدْعُو اللَّهَ أَوْ أَدْعُو الرَّحْمَنَ أَيَّامًا تَدْعُونَهُ الْأَسْمَاءَ
الْحُسْنَى وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تَخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ
سَبِيلًا ۝ وَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ
فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الْذِلِّ وَكَبِيرٌ تَكْبِيرًا ۝

110. *Qulid'ul lâha awid'ur Rahmâna ayyam mā tad'û falahul asma'ul Husnâ; wa lâ tajhar bi Salâтика wa lâ tukhâfit bihâ wabtagi baina zâlika sabîla.* 111. *Wa qulil hamdu lillâhil lazî lam yattakhîz walâdanw wa lam yakul lahû syarîkun fil mulki wa lam yakul lahû waliyyum minaz zulli wa kabbiru takbîrâ.*

110. Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu menge-raskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendah-kannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu." 111. dan Katakanlah: "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.

Surah Maryam ayat 67 – 72

أَوْلَادَكُرُّ الْإِنْسَنُ أَنَا خَلَقْتَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ يَكُنْ شَيْئًا
فَوَرِّيَكَ لَنْ تَحْسُرَنَّهُمْ وَالشَّيْطَنَ ۝ ثُمَّ لَنْ تُخْضِرَنَّهُمْ
حَوْلَ جَهَنَّمَ حِثِيَّا ۝ ثُمَّ لَنْ تُزَعَّنَ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ

أَشَدُّ عَلَى الرَّحْمَنِ عِتْيَا ۖ ثُرَّلَتْ حَنْ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ هُمْ أَوْلَىٰ بِهَا
صِلَيْتَا ۖ وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارْدَهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيَا
ثُرَّ نَتْجِي الَّذِينَ أَتَقْوَا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا حِثْيَا ۖ

67. *awalâ yazkurul insânu annâ khalaqnâhu min qablu wa lam yaku syai'â. 68. Fawa Rabbika lanahsyu rannahum wasy syayâtîna summa lanuhdirannahum hawla jahannama jisiyyâ. 69. Summa lananzi 'anna min kulli syî'atin aiyuhum asyaddu 'alar Rahmâni 'itiyyâ. 70. Summa lanahnu a'lamu billazîna hum awlâ bihâ siliyyâ. 71. Wa im minkum illâ wâ riduhâ; kâna 'alâ Rabbika ĥatmam maqdiyyâ. 72. Summa nunajjil lazînat taqaw wa nazaruz zâlimîna fîhâ jisiyyâ.*

67. Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali? 68. Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama setan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut. 69. Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah.

70. Dan kemudian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan ke dalam neraka. 71. Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. 72. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.

Surah Taha ayat 69

وَالْقِمَافِ يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
وَلَا يُقْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَ^{٦٩}

69. *Wa alqi mā fī yamīnika talqaf mā şana'ū; innamā şana'ū kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus-sâhiru haisu atâ.*

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang."

Surah Al- Mukminun ayat 97-98

وَقُلْ رَبِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَرَاتِ الشَّيْطَنِ^{٩٧} وَأَعُوذُ بِكَ
رَبِّي أَنْ يَخْضُرُونَ^{٩٨}

97. *Wa qur Rabbi a'uzu bika min hamazâtisy Syayâtîn. 98. Wa a'uzu bika Rabbi ai-yâhdurûn.*

97. Dan katakanlah: "Ya Tuhaniku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. 98. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhaniku, dari kedatangan mereka kepadaku."

Surah Al- Mukminun ayat 115 – 118

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبْشَا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ
فَتَعْلَمَ الْهَمَّالُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ^{١١٥}

الْكَرِيمٌ ۖ وَمَن يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًاٰ أَخْرَلَابُهُنَّ لَهُوَ
يُهُوَ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ وَعِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكُفَّارُونَ ۖ وَقُلْ
رَبِّ أَغْفِرْ وَأَرْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ۖ

115. *Afahsibtu annamâ khalaqnâkum 'abašan wa annakum ilainâ lâ turja'ûn.* 116. *Fata'âlallâhul Malikul Haqq; lâa ilâha illâ Huwa Rabbul 'Arsyil Karîm.* 117. *Wa man yad'u ma'allâhi ilâhan âkhara lâ burhâna lahû bihî fa innnamâ hisâbuhû 'inda Rabbih; innahû lâ yuflîhul kâfirûn.* 118. *Wa qul Rabbigfir warham wa Anta khairur-râhîmîn.*

115. Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? 116. Maka Mahatinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.

117. Dan barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, Maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung. 118. Dan katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik."

Surah An-Naml ayat 30–31

إِنَّهُ وَمِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ وَسِرِّ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۖ الَّذِي لَمْ يَعْلُمْ
عَلَيْهِ وَأَنَّوْنِي مُسْلِمِينَ ۖ

30. *Innahû min Sulaimâna wa innahû bismil lâhir Rahmânîr Rahîm.* 31. *Allâ ta'lû 'alaiya wâ tûnî muslimîn.*

30. Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 31. Bawa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri."

Surah Aṣ-Ṣaffat ayat 1–10

وَالصَّافَّةِ صَفَاٰ ۝ فَالْزَّجَرَاتِ زَجْرَاٰ ۝ فَالْتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ۝ إِنَّ
إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۝ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ
الْمَشْرِقِ ۝ إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةٍ كَوَاكِبٍ ۝ وَحِفْظًا
مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَارِدٍ ۝ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقْذَفُونَ
مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۝ دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ۝ إِلَامَنْ خَطِيفَ
الْخَطْفَةَ فَاتَّبَعَهُ وَشَهَابٌ ثَاقِبٌ ۝

1. *Waṣ-ṣāffāti ṣaffā. 2. Faz-zājirāti zajrā. 3. Fat-tāliyāti zikra. 4. Inna Illāhakum lawāhid. 5. Rabbus-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumā wa Rabbul-masyāriq. 6. Innā zaiyannas samāa 'ad dunyā bizīnatin il kawākib. 7. Wa hifzan min kulli syaitānin mārid. 8. Lā yassamma'ūna ilal-malail-a'alā wa yuqzafūna min kulli jānib. 9. Duḥūran wa lahum 'azābun wāsib. 10. Illā man khaṭifal-khaṭfata fātba'ahu syihābun šāqib.*

1. Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya, 2. Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), 3. Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, 4. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.
5. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari. 6. Sesungguhnya

Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, 7. Dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka, 8. Setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para Malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. 9. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, 10. Akan tetapi Barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.

Surah Ad-Dukhan ayat 43–56

إِنَّ شَجَرَةَ الرَّقْمِ ٤٢ طَعَامُ الْأَشِيمِ ٤٣ كَالْمُهَلِّ يَغْلِي
فِي الْبُطُونِ ٤٤ كَغَلِ الْحَمِيمِ ٤٥ خُذُورٌ فَاعْتِلُوهُ
إِلَى سَوَاءِ الْجَحِيمِ ٤٦ ثُمَّ صُبُّوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ
عَذَابِ الْحَمِيمِ ٤٧ ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ ٤٨
إِنَّ هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ ٤٩
إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامِ أَمِينٍ ٥٠ فِي جَنَّتٍ وَعَيْوَنٍ ٥١
يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَرْقٍ مُتَقَبِّلِينَ ٥٢
كَذَلِكَ وَرَجَّهُمْ بُحُورٌ عَيْنٌ ٥٣ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ
فَكِهَةٍ أَمِينِينَ ٥٤ لَا يَدْرُو قُوَّتَ فِيهَا الْمَوْتُ إِلَّا
الْمَوْتَةَ الْأُولَى ٥٥ وَقَنْهُمْ عَذَابُ الْجَحِيمِ ٥٦

43. *Inna syajarataz zaqqūm.* 44. *Ta'āmul aśīm.* 45. *Kalmuhli yaglī filbutūn.* 46. *Kagalyil ḥamīm.* 47. *Khuzūhu fa'tilūhu ilâ sawâ'il Jaḥīm.* 48. *Šumma subbū fawqa rāsihī min 'azābil ḥamīm.* 49. *Zuq innaka antal 'azīzul karīm.* 50. *Inna hāzā mā kuntum bihī tamtarūn.* 51. *Innal muttaqīna fī maqāmin amin.* 52. *Fī jannātinw wa 'uyūn.* 53. *Yalbasūna min sundusinw wa istbraqim mutaqābilīn.* 54. *Kazālika wa zawwajnāhum bihūrin 'in.* 55. *Yad'ūna fihā bikulli fākihatin ḥamīn.* 56. *Lā yazūqūna fihā illal mawtā illal mawtatal ūlā wa qaqāhūm 'azābal jaḥīm.*

43. Sesungguhnya pohon zaqqum itu, 44. Makanan orang yang banyak berdosa. 45. (Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, 46. Seperti mendidihnya air yang amat panas. 47. Peganglah Dia kemudian seretlah Dia ke tengah-tengah neraka. 48. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas. 49. Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia.

50. Sesungguhnya ini adalah azab yang dahulu selalu kamu meragu-ragukannya. 51. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, 52. (Yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air; 53. Mereka memakai sutra yang halus dan sutra yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, 54. Demikianlah, dan Kami berikan kepada mereka bidadari.

55. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran), 56. mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. dan Allah memelihara mereka dari azab neraka,

Surah Al-Ahqaf ayat 29–32

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرَّا مِنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْءَانَ فَلَمَّا
حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِبُوا أَفَلَمَّا قُضِيَ وَلَوْا إِلَى قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِينَ

٦٩ قَالُوا يَقُولُونَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزَلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ
مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ
٦٧ يَقُولُونَا أَجِبْوَادَاعِيَ اللَّهُ وَإِمْنُوا بِهِ يَغْفِرُ لَكُمْ مِّنْ
ذُنُوبِكُمْ وَيُحْرِكُكُمْ مِّنْ عَذَابِ الْيَوْمِ ٦٨ وَمَنْ لَا يُحِبُّ دَاعِيَ اللَّهِ
فَلَيَسْ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيَسْ لَهُ وَمِنْ دُونِهِ أَوْ لِيَاءٌ أَوْ لَتِيَّا
٦٩ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

29. *Wa iz şarafinâ ilaike nafaram minal jinni yastami'ûnal Qurâna falammâ ɬadarûhu qâlû anşitû falammâ qudiya wallaw ilâ qawmihim munzirîn.* 30. *Qâlû yâ qawmanâ innâ sami'nâ Kitâban unzila mîm ba'di Mûsa müşaddiqal limâ baina yadihi yahdî ilâ hâqqi wa ilâ Tariqim Mustaqîm.*

31. *Yâ qawmanâ ajibû dâ'iyâl tâhi wa âminû bihî yagfir takum min zunûbikum wa yujirkum min 'azâbin alîm. 32. Wa mal tâ yujîb dâ'iyâl tâhi falaisa bimu'jîzin fil ardi wa laisa lahû min dûnihî awliyâ'; ulâ ika fî dalâlim mubîn.*

29. Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Quran, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)." Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.

30. Mereka berkata: "Hai kaum Kami, sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. 31. Hai kaum Kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan

mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. 32. Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata."

Surah Ar-Rahman ayat 33–36

يَمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا إِسْلَامٌ ۝ فِي أَيِّ
ءِ الْأَرْتِكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوَّاظٌ مِنْ نَارٍ
وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ ۝ فِي أَيِّءِ الْأَرْتِكُمَا تُكَذِّبَانِ ۝

33. Yâ ma'syâral jinni wal insi inis tata'tum an tanfuzû min aqtâris samâwâti wal ardi fanfuzû; lâ tanfuzûna illâ bisultân. 34. Fabi ayyi âlâ'i Rabbikumâ tukazzibân. 35. Yursalu 'alaikumâ syuwâzum min nârifîw-wa nuhâsun falâ tantasirân. 36. Fabi ayyi âlâ'i Rabbikumâ tukazzibân.

33. Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. 34. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? 35. Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya). 36. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Surah Al-Hasyr ayat 21–24

لَوْأَنَزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَشِعًا مُتَصَدِّعًا
مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضَرْبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ⑯
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ
هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ⑯ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَالِكُ
الْقُدُّوسُ السَّلَمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيِّمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ
الْمَتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشَرِّكُونَ ⑯ هُوَ اللَّهُ
الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَتَّرُ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ⑯

21. Law anzalnâ hâzal qurâna 'alâ jabilil lara ayta hû khâsyi'am muta saddi'am min khasiyatil lâh; wa tilkal amsâlu nadribuhâ linnâsi la'allahum yatafakkarûn. 22. Huwallâhul-lazî lâa llâha illâ Huwa 'Âlimul-Gaibi wasy-syahâdah; Huwar-Rahmânur-Rahîm. 23. Huwallâhul-lazî lâ llâha illâ Huwal-Malikul-Quddûsus-Salâmul-Mu'minul-Muhâiminul-'Azîzul-Jabbârul-Mutakabbir; Subhânanllâhi 'Ammâ yusyrikûn. 24. Huwal Lâhul Khâliqul Bâri 'ul Musawwir; lâhul Asmâ'ul Husnâ; yusabbihi lâhû mâ fis samâwâti wal ardi wa Huwal 'Azîzul Hakîm.

21. Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. 22. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui

yang gaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 23. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Mahasuci, yang Mahasejahtera, yang mengaruniakan keamanan, yang Maha Memelihara, yang Mahaperkasa, yang Mahakuasa, yang memiliki segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

24. Dialah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. Bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah yang Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.

Surah Al-Jin ayat 1–10

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ أَسْتَمْعَ نَفْرُّقَنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا
عَجِبًا ۝ يَقْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَقَامَتِيهِ ۝ وَلَنْ شُرِكْ بِرَبِّنَا أَحَدًا ۝
وَأَنَّهُ وَتَعَلَّى جَدُّرِنَا مَا أَنْخَذَ صَاحِبَةَ وَلَا وَلَدًا ۝ وَأَنَّهُ وَكَانَ
يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطَ ۝ وَأَنَّا ظَنَّنَا أَنَّ لَنْ تَقُولَ الْإِنْسُ
وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۝ وَأَنَّهُ وَكَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنْسِ يَعُودُونَ بِرِجَالٍ
مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهْقًا ۝ وَأَنَّهُمْ طَنُوا كَمَا ظَنَّنُمُ ۝ أَنَّ لَنْ يَبْعَثَ
الَّهُ أَحَدًا ۝ وَأَنَّا لَمْسَنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلْئَةً حَرَسًا
شَدِيدًا وَشُهُبًا ۝ وَأَنَّا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعِدًا لِلسَّمْعِ فَمَنْ
يَسْتَمِعُ الْأَنْ يَحْذَلُهُ وَشَهَابَارَصَدًا ۝ وَأَنَّا لَانْدَرِي أَشَرَّ أَرِيدَ
يَمْنَ فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَهْقَرَشَدًا ۝

1. *Qul ûhiya ilaiya anna hustama'a nafarum minal jinnni faqâlû innâ sami'nâ qurânan 'ajabâ. 2. Yahdî ilar rusydi fa âmannâ bihî wa lan nusyrika bi rabbinâ aâhadâ. 3. Wa annahu Ta'âlâ jaddu Rabbinâ mat-takhaza şâhibatan wa lâ waladâ. 4. Wa annahû kâna yaqûlu safîhunâ 'alâ lâhi syatâtâ. 5. Wa annâ zanannâ al lan taqûlal insu wal jinnu 'alâ lâhi kazibâ.*

6. *Wa annahû kâna rijâ lum minal insi ya'ûzûna birijâlim minal jinni fazâ dûhum rahaqâ. 7. Wa annahum zannû kamâ zanantum al lany yab'asal lâhu aâhadâ. 8. Wa annâ lamasnas sa mâ'a fa wajadnâhâ muli'at ħarasan syadîdanw wa syuhubâ. 9. Wa annâ kunnâ naq'udu minhâ aqâ'ida lis'sam'i famany yastami'il âna yajid lahû syihâbar rašada. 10. Wa annâ lâ nadîr asyarrun urîda biman fil ardi am arâda bihim rabbuhum rasyadâ.*

1. Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al-Quran), lalu mereka berkata: 'Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Al-Quran yang menakjubkan, 2. (Yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorang pun dengan Tuhan kami,

3. Dan bahwasanya Mahatinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak. 4. Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada kami selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, 5. Dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah.

6. Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. 7. Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul) pun,

8. Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, 9. Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).

10. Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka.

Surah Al-Kafirun ayat 1–6

قُلْ يَأَيُّهَا أَلْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُُ ۝
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِيْنُ كُمْ وَلِيْ دِيْنٌ ۝

1. *Qul yâ ayyuhal kâfirûn.* 2. *Lâ a'budu ma ta'budûn.* 3. *Wa lâ antum 'âbidûna mâ a'bud.* 4. *Wa lâ ana 'âbidun mâ 'abattum.* 5. *Wa lâ antum 'âbidûna ma a'bud.* 6. *Lakum dînukum wa liyadîn.*

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Surah Al-Ikhlas ayat 1–4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۖ أَللَّهُ الصَّمَدُ ۖ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ ۖ
وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُواً أَحَدٌ ۖ

1. *Qul huwallâhu ahad.* 2. *Allah huš-şamad.* 3. *Lam yalid wa lam yûlad.* 4. *Wa lam yakun-lahu kufuwan ahad.*

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."

Surah Al-Falaq ayat 1–5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۖ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۖ وَمِنْ شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۖ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۖ
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۖ

1. *Qul a'ûzu bi rabbil-falaq.* 2. *Min syarri mâ khalaq.* 3. *Wa min syarri gâsiqin iza waqab.* 4. *Wa min syarrin-naffâšati fil 'uqad.*
5. *Wa min syarri hâsidin iža hasad.*

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, 2. Dari kejahanan makhluk-Nya, 3. Dan dari kejahanan malam apabila telah gelap gulita, 4. Dan dari kejahanan wanita-wanita tukang sihir yang menghemus pada buhul-buhul,
5. Dan dari kejahanan pendengki bila ia dengki."

Surah An-Nâs ayat 1–6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۖ مَلِكِ النَّاسِ ۖ إِلَهِ
النَّاسِ ۗ مِنْ شَرِّ الْوَسَوَاسِ الْخَنَّاسِ ۖ الَّذِي
يُوَسِّعُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۗ
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۗ

1. *Qul a'ûzu birabbin-nâs.* 2. *Malikin-nâs.* 3. *Ilâhin-nâs.*

4. *Min syarril-waswâsil-khannâs.*

5. *Allazî yuwaswîsu fî šudûrin nâs.* 6. *Minal jinnati wan nâs.*

1. Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. 2. Raja manusia. 3. Sembahan manusia. 4. Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, 5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. Dari (golongan) jin dan manusia.



Doa dari Hadîs Rasulullah saw.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ
وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝

Bismillahillažî lâ yađurru ma'asmîhi syai'un fil'arđi walâ fis-sama'i, wa huwas-samî'ul 'alîm. (3x)

"Dengan nama Allah yang karena bersama nama-Nya tidak ada sesuatu apa pun di langit atau di bumi mampu mendatangkan bahaya, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (HR. Abu Dawud, Tirmidži, dan Ahmad)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ
مَا خَلَقَ ۝

A'ūzu bikalimātillahit-tammāti min syarri mā khalaq. (3x)

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan". (HR. Muslim)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعَقَّا
بِهِ وَشَرِّ عَبَادِهِ، وَمِنْ هَمَرَاتِ الشَّيْطَانِ طِينٌ وَأَنْ
يَّخْضُرُونَ ۝

A'uwžu bikalimātillahit tammāti min gađabihi wa 'iqabihi wa syarri'ibādihi, wa min hamazātisy syāyāṭin wa ayyahādūrūn. (3x)

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, siksa-Nya dan kejahatan hamba-hamba-Nya, dari gangguan-gangguan setan dan dari kembalinya lagi setan." (HR. Tirmidzi dan Nasa'i dalam as-Sunan al-Kubra)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ
وَهَامَةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ ۝

A'uwžu bikalimātillahit tammāti min kulli syaīṭān wa hammatin wa min kulli 'inīn lammatin. (3x)

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan semua binatang beracun, dan dari semua mata yang mendatangkan kejelekan. (HR. Abu Dawud)

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيْكَ وَاللَّهُ يَشْفِيْكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ
يُؤْذِيْكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ إِذَا
حَسَدَ اللَّهُ يَشْفِيْكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيْكَ. ٣٧

Bismillahi arqika wallahu yasyfika min kulli dâin yu'zîka min syarri kulli nafsin au 'ainin hâsidin izâ hasadallahu yasyfika bismillahi arqika. (3x)

Dengan Nama Allah, aku menjampimu, dan Allahlah yang menyembuhkanmu dari segala penyakit yang mengganggumu dan dari setiap orang pendengki ketika dengki, dari dari kejahanan setiap orang yang punya 'ain (pandangan mata yang berbahaya), semoga Allah menyembuhkanmu. (3x) (HR. Muslim)

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبْ إِلَيْكَ الْبَأْسَ ، إِشْفِهْ وَأَنْتَ
الشَّافِي ، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ
سَقَمًا

Allahumma rabbannâsi adzibil-ba'sa, isyfîhi wa antasy-syâfi, lâ syifâ'a illa syifâ'uka, syifâ'an lâ yugâdiru saqaman.

Ya Allah, wahai Penguasa seluruh manusia Yang Menghilangkan penyakit, sembuhkanlah! Engkau yang menyembuhkan, tidak ada yang menyembuhkan kecuali Engkau, sembuhkanlah dengan kesembuhan sempurna tanpa meninggalkan rasa sakit. (HR. Bukhari)

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ
الْحَرْزَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا ٣٥

*Allâhumma Lâ Sahla Illâ Mâ Ja'altahu Sahlâ Wa Anta Taj'âlul
Hazna Iža Syi'ta Sahlâ (3x)*

"Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Dan apabila Engkau berkehendak, Engkau akan menjadikan kesusahan menjadi kemudahan." (HR. Ibnu Hibban, Ibnu Sunni)

أَعُوذُ بِوْجِهِ اللَّهِ الْكَرِيمِ، وَبِكَلِمَاتِ اللَّهِ
الثَّمَاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِرُهُنَّ بِرٌّ وَلَا فَاجِرٌ، مِنْ
شَرِّمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّمَا يَعْرُجُ فِيهَا،
وَمِنْ شَرِّمَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّمَا يَخْرُجُ
مِنْهَا، وَمِنْ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ طَوَارِقِ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ، إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَارَحْمَنُ.

*A'ûzu biwâjhillâhil karîmi, wa bikalimâtillahit tammâtil latî lâ
yujâwizu hunna birrun wa lâ fâjirun, min syarri mâ yanzilu minas
samâ'i, wa min syarri mâ ya'ruju fîhâ, wa min syarri mâ žorâ fil
arđi, wa min syarri mâ yakhruju minhâ, wa min fitanillâili wan
nahâri, wa min ṭawâriqil laili wan nahâri, illa ṭâriqan yâtrûqu
bikhairin yârahmanu.*

Aku berlindung pada Tuhan Yang Mahapemurah dan berpegang teguh pada kalimat-kalimat-NYA yang sempurna yang

tidak dapat diperangaruhi oleh siapa pun juga, baik orang taat maupun orang fasik, dari kejahatan yang turun dari langit dan kejahatan yang naik ke langit, kejahatan yang ada di muka bumi dan kejahatan yang keluar dari bumi.

Kejahatan fitnah-fitnah dan peristiwa yang membawa akibat buruk yang terjadi siang dan malam, kecuali peristiwa yang membawa kebaikan, Ya Tuhan kami yang Maharahman (Pengasih)." (HR. Ahmad)

بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ أَعُوذُ بِاللَّهِ
وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأَحَدُ^{7x}

Bismillahi, Bismillahi, Bismillahi, a'uzu billahi waqadratihi min syarri mā ajidu wa uḥāziru. (7x)

Dengan Nama Allah, dengan Nama Allah, dengan Nama Allah, aku melindungimu dengan keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan yang kauhadapi dan aku hindari (7x) (HR. Muslim dan Ibnu Majah)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي
وَمَالِي. اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ
احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيِّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي
وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ
أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

Allahumma inni asaslukal 'asfiyata fi dīni wa dunyā wa ahlī wa mālī. Allahumma tūr'aurātī wa āmin rau'ātī. Allahumma hāfažnī min bainā yadayya wa min khalfī wa 'an yamīnī wa 'an syimālī wa min fauqī wā'ūžu bi'azamatika anugtāla min tahtī.

Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kesejahteraan dalam agamaku, duniaku, keluargaku, dan hartaku Ya Allah tutuplah seluruh auratku, dan amankanku, jagalah aku dari depanku dan dari belakangku, dari kananku dan dari kiriku dan dari atasku, aku berlindung dengan keagungan-Mu dari serangan dari bawahku. (HR. Abu Dawud)

Surah Al-Baqarah ayat 201

**رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَّفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ
وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ**

Rabbanā ātinā fid-dunyā ḥasanah wa fil ākhirati ḥasanah waqinā 'azābannār.

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."

**سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى
الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**

Subhāna rabbika rabbil 'izzati 'ammā yaṣifūna, wa salāmun 'alal mursalīna wal ḥamdu lillahi rabbil 'alāmin.

Mahasuci Tuhanmu, Pemilik keperkasaan dari apa yang mereka sifatkan, dan salam kepada seluruh para utusan, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam.

MP3 *Ruqyah*

Selain membaca *Ruqyah Sugra* dan *Kamil*, kita bisa mendengarkan MP3 *Bacaan Ruqyah*. Pembaca dapat mengunduh di URL berikut:

<https://drive.google.com/drive/folders/1AI-J47t0yrCZo89lIK1d9sou8YdGPGLI?usp=sharing>

atau pindai kode QR-nya



Rangkaian bacaan Al-Quran yang fasih dan tartil dari Syekh Al-Gamidi dan doa yang direkam secara tartil insya Allah memudahkan dalam menyembuhkan penyakit hati.

Dengarkan MP3 RUQYAH hingga selesai menggunakan *gadget/ Smartphone* dengan volume yang jernih dan sedang. Pejamkan mata dan ikuti bacaan ayat-ayat ini baik di mulut atau di hati.

Perhatikan setelah selesai apakah ada salah satu tanda di bawah ini.

- Denyutan jantung makin kencang.
- Badan bergetar kencang.
- Ada benda bergerak-gerak bawah kulit.
- Mengantuk/ menguap.
- Batuk.
- Gelisah.
- Panas di tengkuk.

Jika ada yang mengalami kejadian di atas, kemungkinan besar ada jin yang menghuni tubuh tersebut. MP3 RUQYAH amat bagus diperdengarkan 3 kali sehari bagi mereka yang mengalami gangguan jin. Insya Allah mengusir jin-jin jahat atau sihir serta memagar diri kita.

Biasanya setelah mendengarkan MP3 Ruqyah itu kita akan bersendawa. Itu menunjukkan jin-jin di dalam badan akan merasa sakit dan kepanasan.

Hanya Allah yang berkuasa untuk menyembuhkan segala penyakit kita, dan manusia hanya boleh berusaha dan berdoa untuk memohon kesembuhan kepada-Nya. Semoga Allah memberi kesembuhan pada kita semua. Amin.

Bagaimana Menghadapi Jin Muslim?

Jika kita menghadapi jin Muslim, maka pakailah cara *targib* (mengajurkan) dan *tarhib* (memperingatkan). Perlakukanlah sesuai dengan sebab masuknya ke dalam jasad tersebut.

Jika sebab masuknya adalah karena **kezaliman manusia** kepadanya, maka beri tahuhanlah kepadanya bahwa orang tersebut tidak mengetahuinya dan tidak sengaja menyakiti sehingga tidak berhak dihukum.

Jika sebab masuknya adalah **mabuk cinta kepada manusia**, maka hendaklah kita menjelaskan kepadanya tentang haramnya tindakan tersebut. Hendaklah kita menjelaskan pula balasan orang yang melakukan tindakan ini pada hari kiamat. Kemudian ancamlah dengan siksa Allah dan balasan-Nya.

Jika sebab masuknya adalah **kezaliman terhadap manusia**, maka beri tahu kanlah kepadanya hukuman berat yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang zalim. Jelaskanlah kepadanya hukuman orang-orang zalim pada hari kiamat.

Jika dia menjawab dan mau keluar, maka puji lah Allah (mengucap 'alhamdulillah'), tetapi sebelum keluar dia harus berjanji kepada Allah untuk tidak mengulang perbuatannya lagi, dan mintalah untuk mengucapkan perkataan janji ini setelah Anda:

"Saya berjanji kepada Allah taala bahwa saya akan keluar dari jasad ini dan saya tidak akan kembali lagi kepadanya; juga tidak akan kembali (masuk) kepada salah seorang dari kaum Muslimin. Jika saya melanggar janji saya, maka saya akan terkena lagnat Allah, para malaikat, dan semua manusia. Ya Allah, jika saya jujur, maka mudahkanlah saya untuk keluar. Jika saya berdusta, maka berilah kekuatan kepada orang-orang mukmin terhadap diri saya. Allah menjadi saksi atas apa yang saya ucapkan."

Bagaimana Menghadapi Jin Nonmuslim?

Pertama: Pertama kali, jelaskanlah Islam kepadanya secara lengkap kemudian perintahkanlah dia untuk masuk Islam tanpa paksaan. Jika telah masuk Islam, maka perintahkanlah dia untuk bertobat dan jelaskan bahwa termasuk kesempurnaan tobat ialah melepaskan diri dari kezaliman ini dan keluar dari jasad ini.

Kedua: Jika tetap bersikeras atas kekafiran, maka tidak ada paksaan dalam agama, tetapi perintahkanlah untuk keluar dari jasad. Jika keluar, alhamdulillah. Jika tetap bertahan, maka harus diancam dan kita bisa menggunakan pukulan, tetapi jangan-

lah melakukan pukulan kecuali jika kita sudah berpengalaman sehingga bisa memastikan bahwa pukulan itu akan mengenai jin, sebab ada jenis jin yang bisa menghindar pada saat dipukul sehingga pukulan itu mengenai orangnya. Pukulan dilakukan pada bagian lengan, punggung, dan jari.

Ketiga: Membaca surah-surah yang menyakiti jin seperti ayat Kursi, surah Yasin, surah Aṣ-Şaffāt, surah Ad-Dukhan, surah Al-Jin, surah Al-Hasyr, surah Al-Humazah, dan surah Al-A'lâ.

Secara umum setiap ayat yang menyebutkan setan atau menyebutkan neraka dan siksa, akan menyakitkan jin. Jika dia telah menjawab, maka hentikanlah siksaan berupa bacaan Al-Quran atau pukulan tersebut dan mintalah darinya janji kepada Allah kemudian perintahkanlah keluar.

Setelah Jin keluar

Pastikan hal tersebut karena di antara jin banyak yang berdusta, kecuali yang mendapat perlindungan Allah. Bacakanlah *ruqyah* sekali lagi. Jika penderita terpengaruh oleh Al-Quran dengan gemetar jemarinya, maka jin itu masih berada di dalam jasadnya. Jika tidak ada pengaruhnya lagi, maka jin tersebut telah keluar.

Tahapan Ketiga: Setelah Pengobatan

Ini merupakan tahapan yang sangat rawan karena manusia pada tahapan ini terancam oleh kembalinya jin kepadanya, oleh sebab itu harus kita perintahkan orang yang bersangkutan dengan hal-hal berikut.

1. Menjaga salat berjemaah.
2. Membaca atau Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Berwudu dan membaca ayat Kursi sebelum tidur.

Dari Al-Barra' bin Azib ra., Rasulullah saw., bersabda,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوئَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ
عَلَى شِقَّ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلْ:

"Apabila engkau hendak tidur, berwuduhlah sebagaimana wudu ketika hendak salat. Kemudian berbaringlah miring ke kanan, dan bacalah:

اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَضْتُ أَمْرِي
إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً
إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأً وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، اللَّهُمَّ
آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَيْكَ الَّذِي
أَرْسَلْتَ؛ فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ فَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ،
وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَتَكَلَّمُ بِهِ

Ya Allah, aku tundukkan wajahku kepada-Mu, aku pasrahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu karena rasa takut dan penuh haram kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari hukuman-Mu kecuali kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan kepada nabi-Mu yang telah Engkau utus.

Jika kamu mati di malam itu, kamu mati dalam keadaan fitrah. Jadikanlah doa itu, sebagai kalimat terakhir yang engkau ucapkan sebelum tidur." (HR. Bukhari No. 247 dan Muslim No. 2710)

Setan tidak akan mendekati muslim yang membacakan ayat kursi sebelum tidur sampai bangun. Uniknya anjuran membaca ayat kursi ini diberitahukan oleh setan yang menyamar sebagai pencuri.

Abu Hurairah ra., berkata,

وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ - - - يَحْفَظِ زَكَّةَ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ،
فَجَعَلَ يَخْتُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ لَا رَفَعَنَكَ إِلَى
رَسُولِ اللَّهِ - - - . فَذَكَرَ الْخَدِيثَ فَقَالَ إِذَا أَوَيْتَ إِلَى
فِرَاسِكَ فَاقْرُأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ،
وَلَا يَقْرُبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّىٰ تُصْبِحَ . فَقَالَ النَّبِيُّ - - -
(صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، ذَلِكَ شَيْطَانٌ)

Rasulullah saw., menugaskan aku menjaga harta zakat Ramadhan, kemudian ada orang yang datang mencuri makanan namun aku merebutnya kembali, lalu aku katakan, "Aku pasti akan mengadukan kamu kepada Rasulullah saw." Lalu Abu Hurairah ra., menceritakan suatu hadis berkenaan masalah ini. Selanjutnya orang yang datang kepadanya tadi berkata, "Jika kamu hendak berbaring di atas tempat tidurmu, bacalah Ayat Kursi karena dengannya kamu selalu dijaga oleh Allah taala dan setan tidak akan dapat mendekatimu sampai pagi." Maka Nabi saw., ber-sabda, "Benar apa yang dikatakannya padahal dia itu pendusta. Dia itu setan." (HR. Bukhari No. 3275)

4. Membaca doa setelah bangun dari tidur.

Dari Huzaifah, ia berkata,

كَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ قَالَ "بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا". وَإِذَا اسْتَيْقَظَ مِنْ مَنَامِهِ قَالَ "الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا، وَإِلَيْهِ التُّشُّورُ"

"Apabila Nabi saw., hendak tidur, beliau mengucapkan, 'Bismika allahumma amutu wa ahyu.' (Dengan nama-Mu, Ya Allah aku mati dan aku hidup).' Dan apabila bangun tidur, beliau mengucapkan: "Alhamdulillahillaži ahyana ba'da mā amatana wa ilaihi nusyur (Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya-lah tempat kembali)." (HR. Bukhari No. 6324)

5. Membaca surah Al-Baqarah di rumah setiap tiga hari.
6. Membaca surah Al-Mulk sebelum tidur, jika tidak bisa membacanya cukup dengan mendengarkan bacaan surah tersebut.
7. Membaca surah Yasin pada pagi hari atau mendengarkannya.
8. Berteman dengan orang-orang saleh dan menjauhi orang-orang rusak.
9. Jika wanita, perintahkanlah untuk memakai busana yang menutup aurat, karena setan lebih dekat kepada wanita yang membuka aurat.
10. Mendengar bacaan Al-Quran selama dua jam setiap hari atau membaca satu juz.

11. Setiap selesai salat Subuh membaca wirid berikut ini sebanyak 100 kali:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. 100x

*Lâ ilâha illallahu wahdahu lâ syarikalahu, lahu mulku wa lahu
hamdu wa huwa 'alâ kulli syain qadîr. 100x*

Tidak ada tuhan kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

12. Membaca *Bismillahirrahmanirrahim* setiap kali melakukan sesuatu.

13. Tidak tidur sendirian.

Setelah sebulan, jenguklah sekali lagi dan bacakanlah *ruqyah* lagi kepadanya.

7. Kasus-Kasus yang Sering di Jumpai *Mu'alij* (Per-*ruqyah*)

Pertama. Kadang-kadang ketika kita membaca *ruqyah şugra*, penderita merasa pusing, tercekik atau gemetaran, sekalipun demikian tidak ada sesuatu yang muncul. Maka, ulangilah pembacaan *ruqyah şugra* tiga kali. Jika tidak ada juga sesuatu yang muncul, maka perintahkanlah orang yang bersangkutan melakukan amalan-amalan berikut.

1. Menjaga salat berjemaah.
2. Membaca atau Mendengarkan ayat-ayat Al-Quran.

3. Berwudu dan membaca Ayat Kursi sebelum tidur.
4. Tidak memasang gambar-gambar yang bernyawa di rumah tempat tinggalnya.
5. Membaca *Bismillahirrahmanirrahim* setiap memulai sesuatu.
6. Memperbanyak zikir dengan "*La Ilaha Illallah*".
7. Sebelum tidur membaca atau mendengarkan surah Aṣ-Ṣaffāt, Ad-Dukhan, dan Al-Jinn.
8. Setiap pagi membaca surah Yasin, Ar-Rahman dan Al-Ma'arij.
9. Tidak tidur sendirian.
10. Senantiasa membaca atau mendengarkan zikir-zikir waktu pagi dan sore.
11. Memakai busana islam dan tidak keluar rumah dengan memakai wewangian, jika dia seorang wanita.
12. Mendengarkan MP3 surah-surah Al-Quran sesuai urutannya di dalam Mushaf setiap hari antara 4–7 kali. Surah-surah itu ialah: Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran, Al-An'am, Hud, Al-Hijr, Al-Kahfi, As-Sajdah, Al-Ahzab, Yasin, Aṣ-Ṣaffāt, Fuṣilat, Ad-Dukhan, Al-Fath, Al-Hujurat, Qāf, Adž-dzāriyat, Ar-Rahman, Al-Hasyr, Aṣ-Ṣaff, Al-Jum'ah, Al-Munafiqun, Al-Mulk, Al-Ma'arij, Al-Jin, At-Takwir, Al-Infiṭar, Al-Buruj, At-Tariq, Al-A'lā, Al-Gasyiah, Al-Fajr, Al-Balad, Az-Zalzalah, Al-Qari'ah, Al-Humazah, Al-Kafirun, Al-Lahab, Al-Ikhlaṣ, Al-Falaq, dan An-Nās.

Setelah satu bulan bacakan *ruqyah kamil* sehingga akan terlihat apakah jin itu sudah keluar dari jasad atau masih ada.

Pertama. Jika sudah keluar berarti Allah telah menghindarkan kita dari kejahatannya. Tanda bahwa jin sudah keluar ialah ke-

sembuhannya dari rasa sakit anggota badan yang dirasakannya, tidak bermimpi dengan berbagai mimpi yang menyeramkan, dan tidak terpengaruh atau bereaksi oleh bacaan *ruqyah*.

Jika masih ada maka sesungguhnya dia sudah lemah, dan bacakanlah *ruqyah* sekali lagi sehingga dia akan datang kepada kita dalam keadaan kalah, dengan izin Allah tentunya.

Kedua. Kadang-kadang jin datang dan tidak mau keluar. Dalam keadaan seperti ini bacakanlah beberapa surah yang menyakitinya. Jika tetap bertahan maka kita bisa memakai pukulan. Jika tetap bertahan maka berilah orang yang bersangkutan beberapa amalan yang sudah disebutkan di atas untuk diamalkan selama sebulan penuh.

Ketiga. Kadang-kadang kita membacakan *ruqyah* kepada pen-derita tetapi semakin keras tangisnya walaupun akalnya tetap normal; jika kita tanya mengapa dia menangis maka dia akan menjawab: "Saya menangis karena terpaksas (bukan atas ke-hendak sendiri) tetapi saya tidak bisa menguasai diri." Kata-huiyah bahwa keadaan ini adalah sihir, *wallahu a'lam*. Jika kita ingin memastikannya, bacakanlah ayat-ayat berikut ini di te-linganya. Surah Al-A'raf ayat 117–122, Yunus ayat 81–82, dan Taha ayat 69.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الِّقَ عَصَاكِ فَإِذَا هَيَ تَلَقَّفُ مَا يَأْفِكُونَ
فَوَقَعَ الْحُقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ فَغُلِبُوا
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ۝ وَالِّقَ السَّحَرَةُ سَاجِدُونَ ۝
قَالُوا إِنَّا بَرِّ الْعَالَمِينَ ۝ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ ۝

117. *Wa awhainâa ilâ Mûsâa an alqî 'asâka fa izâ hiya talqafu mâ yâfikûn* 118. *Fawaqa'âl haqqu wa batala mâ kânû ya'malûn.* 119. *Fagulibû hunâlika wanqalabû sâgirîn.* 120. *Wa ulqiyas saharatu sâjidîn.* 121. *Qâlû âmannâ bi Rabbil 'âlamîn.* 122. *Rabbi Mûsâ wa Hârûn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri dengan bersujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. "(Yaitu) Tuhan Musa dan Harun". (Qs. Al-A'raf ayat 117-122)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْنُمْ بِهِ أَسْتَخْرِجُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ⑧١
وَيُنْهِقُ اللَّهُ الْحَقُّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ ⑧٢

81. *Falammâa alqaw qâla Mûsâ mâ ji'tum bihis sihru innal lâha sa yubtiluhû innal lâha lâ yuslihu 'amalal mufsidîn* 82. *Wa yuhiqqul lâhul haqqa bi Kalimâtihi wa law karihal mujrimûn.*

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya." Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya). (Qs. Yunus ayat 81–82)

وَالْأَقْمَافِ يَمِينِكَ تَلْقَفُ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِيثُ أَتَى ⑯

69. *Wa alqi mā fī yamī nika talqaf mā sana'ū; innamā sana'ū kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus sâhiru haisu atâ.*

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang". (QS. Taha ayat 69)

Bacalah setiap ayat ini di telinganya 7 kali. Jika semakin keras menangisnya, maka dapat kita pastikan bahwa hal tersebut adalah keadaan sihir.

Keempat. Kadang-kadang jin datang seraya berteriak, mengancam, dan berjanji. Janganlah kita takut tetapi pukullah dan berilah pelajaran, dengan izin Allah dia akan diam dan bacakanlah QS. Taha ayat 69 di atas.

Kelima. Kadang-kadang jin mencaci maki kita, karena itu janganlah kita terpancing emosi.

Keenam. Kadang-kadang jin berkata kepada kita, "Kamu seorang yang saleh, aku akan keluar demi menghormatimu." Katakan kepadanya: "Aku adalah hamba yang lemah, keluarlah demi taat kepada Allah dan rasul-Nya."

Ketujuh. Kadang-kadang kita dpati jin pengganggu itu membangkang. Dalam keadaan seperti ini, ambillah setengah gelas air dan dekatkan mulut kita kepadanya lalu bacakanlah ke

atasnya ayat-ayat ruqyah kemudian tambahlah dengan surah Yasin, Aṣ-Ṣaffāt, Ad-Dukhan, dan Al-Jin. Kemudian siramkanlah air itu kepadanya, maka dia akan merasakan sakit dan menaati kita lalu keluar dengan izin Allah.¹³

Kedelapan. Jika kita ingin tahu akidah jin tanpa menanyakannya, maka bacakanlah kepadanya ayat-ayat yang ditujukan kepada Ahli Kitab, seperti firman Allah.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَنْبَغِي إِسْرَئِيلَ أَعْبُدُ دُولَالَهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ وَمَنْ يُشْرِكُ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَا أَنْتُ بِالْمَنَّارٍ وَمَا
لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

72

72. *Laqad kafarallažina qâlû innallaha huwal masîhubnu maryam, qâlal masîhu yâbanî isrâila'budullahu rabbî wa rabbakum, innahû mayyusyrik billahi faqad ḥarramallahu 'alaihi jannata wama'wâhun nâru, wa mâ lizzâlimîna min anṣâr.*

72. Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Almasih putra Maryam", Padahal Almasih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekuatkan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi

¹³ Dalil bolehnya perbuatan ini adalah hadis yang menyebutkan tentang menghimpun dua telapak tangan kemudian membacakan *Mu'awwîzatain* (surah Al-Falaq dan An-Nas) dan meniupkannya kepada kedua telapak tangan tersebut ketika akan tidur. Riwayat mengenai hal ini terdapat di dalam Bukhari dan Muslim. Dari riwayat ini juga dapat disimpulkan bahwa udara yang keluar dari mulut orang yang membaca Al-Quran itu punya pengaruh tertentu.

orang-orang zalim itu seorang penolong pun. (QS. Al-Ma'idah ayat 72)

Jika dia berteriak, maka ketahuilah bahwa dia Nasrani. Sebagaimana seperti firman Allah.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزِّيْرًا بْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى
الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ
يُضَاهِئُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلِ قَاتَلُهُمْ
اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putra Allah", dan orang-orang Nasrani berkata: "Almasih itu putra Allah." Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknat Allah-lah mereka; bagaimana mereka sampai berpaling? (QS. At-Taubah ayat 30)

Kesembilan. Kadang-kadang jin lari pada saat pengucapan janji. Dalam keadaan seperti ini bacakanlah berulang-ulang empat ayat (33 – 36) dari surah Ar-Rahman di telinga penderita.

Kesepuluh. Kadang-kadang jin mengelabui kita bahwa dia sudah keluar, padahal dia masih berada di dalam jasad, bahkan kadang-kadang dia yang menjelaskannya kepada kita. Bagaimana Anda mengetahui hal tersebut?

Letakkanlah tangan kita di atas kepala penderita, maka kita akan merasakan getaran ringan. Demikian pula jika kita meletakkan tangan di atas lututnya. Letakkanlah tangan kita di atas kedua urat darahnya, kita akan merasakan denyutan yang tidak biasa.

Kesebelas. Kadang-kadang jin setuju untuk keluar tetapi dia tidak bisa, mungkin karena usianya yang sangat muda atau kurang pengalaman. Dia akan mengakui hal tersebut dan berkata kepada kita, bantulah aku untuk keluar. Dalam keadaan seperti ini, bacakanlah kepadanya surah Yasin dan kumandangkanlah azan di telinganya.

Kedua belas. *Ruqyah* harus dibaca secara tartil, khusyuk, dan dengan suara yang dapat didengarkan.

Ketiga belas. Kadang-kadang jin mempersyaratkan beberapa syarat tertentu. Jika mengandung ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya seperti mengatakan: "Saya akan keluar darinya asalkan dia (orang yang dimasukinya) mau menjaga salat, atau saya akan keluar darinya asalkan dia mau memakai pakaian yang menutup aurat," maka tidaklah mengapa memperturutkan persyaratan seperti ini, tetapi harus kita jelaskan kepadanya bahwa pelaksanaan hal-hal tersebut bukan karena ketaatan kepadanya, tetapi karena taat kepada Allah dan rasul-Nya.

Jika meminta persyaratan berupa kemaksiatan, maka janganlah kita perturutkan bahkan harus dihukum atas tindakannya tersebut.

Keempat belas. Jika Allah telah mengusir jin dari penderita, maka perintahkanlah dia (penderita) dan orang-orang yang menyertainya untuk bersujud syukur kepada Allah atas keterbebasannya dari penganiaya tersebut. Demikian pula kita, hendaknya bersujud syukur kepada Allah atas perkenan Allah untuk menyingkirkan kezaliman ini.

Kelima belas. Jika Allah telah mengusir jin melalui upaya kita, maka janganlah mengatakan, "Saya telah mengeluarkan atau

mengusirnya", tetapi katakanlah, "Allah telah mengeluarkan atau mengusirnya". Jangan sekali-kali kita terpedaya, karena sesungguhnya keterpedayaan itu termasuk pintu masuk setan yang terbesar.

Wallahu a'lam biṣ-ṣawab.

Digital Publishing/KG2GC



Ingatlah apabila *ruqyah* menyangkut penyakit jasmani. Selain me-*ruqyah*, hendaknya diperiksakan secara medis sebagai bagian ikhtiar kesembuhan. Kombinasi pemeriksaan jasmani dan rohani, insya Allah *biiżnillah* akan mempercepat proses kesembuhan...

51 RUQYAH MANDIRI

Penulis menghimpun 51 *Ruqyah self healing* (mandiri) yang insya Allah berguna untuk kita semua. Boleh dipilih salah satu, atau dengan menggabungkan berbagai teknik yang kita mampu dalam satu waktu. Boleh dilakukan setiap selesai salat, setiap hari, atau kapan saja kita mampu bersungguh-sungguh untuk menggapai kesembuhan. ALLAHU AKBAR!

Dalil Ruqyah Mandiri

Nabi Muhammad saw., me-*ruqyah* dirinya sendiri tatkala mau tidur dengan membaca surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas, lalu beliau tiupkan pada kedua telapak tangannya, kemudian mengusapkan ke seluruh tubuh yang terjangkau oleh kedua tangannya." (HR. Bukhari)

Uṣman Bin Abil 'Aṣra, menemui Rasulullah saw., yang mengadukan rasa sakit pada tubuhnya yang dia rasakan semenjak masuk Islam, kemudian Rasulullah saw., berkata, "Letakkan tanganmu pada tempat yang terasa sakit, kemudian bacalah; 'Bismillahi' (dengan menyebut nama Allah) tiga kali, dan bacalah; 'A'uzu billahi wa qudrotihi min syarri ma ajidu wa uhažiru' (aku berlindung dengan Allah dan dengan qudrat-Nya dari kejahatan yang aku dapati dan yang aku hindari) tujuh kali." (HR. Muslim)

Memulai Ruqyah

Hal-Hal yang perlu dilakukan sebelum memulai ruqyah atau melakukan ruqyah mandiri ada beberapa hal. Intinya kita harus mempersiapkan tempat, rohani, dan jasmani kita, serta memperhatikan adab-adab dalam berdoa atau adab bagaimana saat kita meminta kepada Allah. Semua benda-benda yang mengandung kesyirikan harus dimusnahkan terlebih dahulu.

Berikut ini adalah tata-cara untuk memulai Ruqyah Mandiri atau Meruqyah orang lain (jika kondisi darurat, maka cukup lakukan poin 3 saja).

1. Berwudu untuk menyucikan jasmani kita, untuk lebih sempurna mandilah agar hati sejuk dan lembut.
2. Salat Sunah Mutlak (2 atau 4 rakaat) untuk memohon pertolongan kepada Allah) baik di sujud terakhir atau selepas salat.

Dalil Salat Mutlak

Dari Ma'dan bin Abi Talhah Al-Ya'mari mengatakan, "Aku pernah bertemu Šaiban, budak yang dibebaskan Rasulullah saw. Aku pun bertanya kepadanya, 'Tolong ceritakan kepadaku, amalan apa yang bisa menjadi sebab Allah memasukkanku ke dalam surga?' Dalam riwayat yang lain: 'Sampaikan kepadaku amalan yang paling dicintai Allah?' Šaiban pun terdiam. Kemudian aku mengulangi pertanyaanku tiga kali. Setelah itu beliau menjawab, 'Aku pernah menanyakan hal itu kepada Rasulullah saw. Beliau menjawab,

عَلَيْكَ بِكَثِيرَةِ السُّجُودِ، فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ، سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ
اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَظَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً

Perbanyaklah bersujud. Karena tidaklah kamu bersujud sekali, kecuali Allah akan mengangkat satu derajat untukmu dan menghapus satu kesalahan darimu." (HR. Muslim)

Dengan demikian, boleh dilakukan kapan pun, di mana pun, dengan jumlah rakaat berapa pun, selama tidak dilakukan di waktu atau tempat yang terlarang untuk salat.¹⁴

Salat sunah Mutlak adalah semua salat sunah yang dilakukan tanpa terikat waktu, sebab tertentu, maupun jumlah rakaat tertentu. Salat sunah Mutlak dianjurkan untuk banyak dilakukan setiap waktu, siang maupun malam, selain waktu larangan untuk salat. Waktu terlarang tersebut adalah:

- Setelah subuh sampai matahari terbit.
- Ketika matahari tepat berada di atas kepala, hingga condong sedikit ke barat.
- Ketika matahari sudah menguning setelah asar, hingga matahari terbenam.

3. Mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan salawat Nabi.

a. *Ta'awuż*

Hal ini dikerjakan setiap kali memulai membaca Al-Quran,

"Apabila kamu membaca Al-Quran, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (QS. An-Nahl ayat 98)

Bisa dengan membaca salah satu lafal berikut ini.

¹⁴ *Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah*, 27: 154.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūzubillāhi minasy syaitānir rājīm.

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.”

atau

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ
مَا خَلَقَ ۝

A'ūzu bikalimātillahit tammāti min syarrimā khalaq.

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan.” (HR. Muslim)

atau

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ
وَهَامَةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ

*A'ūzu bikalimātillahit tammāti min kulli syaītān wa hammatin
wa min kulli 'inīn lammatin.*

“Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan semua binatang beracun, dan dari semua mata yang mendatangkan kejelekan.” (HR. Abu Dawud)

atau

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A'ūzubillahi sam'i'l aliimi minasasyaitānir rājīm

“Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk.”

- b. *Basmallah*, memulai doa dengan menyebut Asma-Nya yang Mahaagung.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmânirrahîm.

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."

- c. *Istigfar*, bisa membaca;

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ
الْقَيُّومُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ

Astagfirullahal azîm, allaži lâ ilaha illa huwal ḥayyul qayyûm wa atâbu ilaih

"Aku meminta ampun pada Allah yang Mahaagung, yang tiada Tuhan selain Dia Yang Mahahidup lagi Maha Berdiri Sendiri, dan aku bertobat kepada-Nya."

atau

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Lâ ilâha illa anta, subhanaka inni kuntu minazalimîn.

"Tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sungguh aku ini termasuk orang-orang yang zalim."

Atau bisa diganti dengan salat tobat, jika belum pernah bertobat dari kesyirikan.

Dari Abu Bakar Aş-Şiddiq ra., bahwa Nabi saw., bersabda, "Apabila ada orang yang melakukan suatu perbuatan dosa, kemudian dia berwudu dengan sempurna, lalu dia mendirikan salat dua

rakaat, dan selanjutnya dia beristigfar memohon ampun kepada Allah, maka Allah pasti mengampuninya." (HR. At-Tirmizi; dinilai *hasan* oleh Al-Albani)

Tata Cara Salat Tobat

1. Berwudu dengan sempurna (sesuai sunah).
2. Salat dua rakaat, sebagaimana salat sunah yang lainnya.
3. Tidak ada bacaan khusus ketika salat. Bacaannya sama dengan salat yang lain.
4. Berusaha khusyuk dalam salatnya, karena teringat dengan dosa yang baru saja dia lakukan.
5. Beristigfar dan memohon ampun kepada Allah setelah salat.
6. Tidak ada bacaan istigfar khusus untuk salat tobat. Bacaan istigfarnya sama dengan bacaan istigfar lainnya.

**أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ
الْقَيُّومُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ**

Astagfirullahal azim, allaži lâ ilaha illa huwal ḥayyul qayyum wâtubu ilaih.

"Aku meminta ampun pada Allah yang Mahaagung, yang tiada Tuhan selain Dia Yang Mahahidup lagi Maha Berdiri Sendiri, dan aku bertobat kepada-Nya."

7. Inti dari salat tobat adalah memohon ampun kepada Allah, dengan menyesali perbuatan dosa yang telah dia lakukan dan bertekad untuk tidak mengulanginya.

d. *Salawat* kepada Nabi saw.,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Allahuma salli ala Muhammad wa ala ali Muhammad.

Ya Allah, berilah *salawat* kepada Muhammad dan keluarga Muhammad.

4. Memohon kekuatan kepada Allah, bisa dilakukan dengan membaca salah satu doa sebagai berikut:

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Lâ haula walâ quwwata illâ Billah.

"Tidak ada usaha, kekuatan, dan upaya selain dengan kehendak Allah."

Sabda Nabi saw., pada 'Abdullah bin Qais,

يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْمِسْ قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . فَإِنَّهَا
كَثُرٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ

"Wahai Abdullah bin Qais, katakanlah 'lâ haula wa lâ quwwata illâ billah', karena ia merupakan simpanan pahala berharga di surga." (HR. Bukhari No. 7386)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ
النَّصِيرُ

Hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maulâ wani'man nasîr.

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung."

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ
وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Bismillahillaži la yađurru ma'asmihi syai'un fil'arđi walâ fissama'i
wahuwassamî'ul 'alîm.*

"Dengan nama Allah yang karena bersama nama-Nya tidak ada sesuatu apa pun di langit atau di bumi mampu mendatangkan bahaya, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (HR. Abu Dawud, Tirmidži, dan Ahmad)

5. Mulailah melakukan *ruqyah* dengan membacakan ayat-ayat *ruqyah* di dekat telinganya.

Catatan: istilah 3Qul adalah surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nâs.

1

Ruqyah Mandiri 1 **Mengamalkan Sunah Rasulullah saw.**

Menghidupkan benteng hati agar tahan dari serangan jin dan sihir ataupun dalam rangka pemulihan, dengan cara melakukan sebanyaknya amalan sunah.

- Mengerjakan salat lima waktu tepat waktu dan berjemaah.
- *Dawam-kan* (biasakan) *qiyamullail* (salat malam atau tahajud).
- *Dawamul wudu* (menjaga wudu sepanjang hari).

Setelah salat, lakukan:

1. Zikir,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
٣٣ ×

Subhanallah, walhamdulillah, wa la ilaha illallah, wallahu Akbar
sebanyak 33 kali.

2. Membaca:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ
الْتَّصِيرُ

Hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maula wa ni'man nasir.

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung."

Atau:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ
وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٧٧

*Bismillahillaži la yađurru ma'asmihi syai'un fil'arđi walā fissama'i
wahuwassam'iul 'alim.* 7 kali.

"Dengan nama Allah yang karena bersama nama-Nya tidak ada sesuatu apa pun di langit atau di bumi mampu mendatangkan bahaya, dan Dialah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."
(HR. Abu Dawud, Tirmidži, dan Ahmad)

3. Membaca Al-Fatiyah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, dan Ayat Kursi.

a. Sesudah salat Subuh membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١١١^x

"*Lailaaha illallahu, wahdahu laa syariikalahu, lahulmulku walahu hamdu, wahua 'ala kulli syaiiin qadiir*" ... sebanyak 111 kali.

Tiada Rabb yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya puji dan bagi-Nya kerajaan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Jika tidak selesai saat itu, upayakan zikirkan sepanjang hari hingga 100 atau lebih.

b. Sesudah Magrib, membaca surah Al-Baqarah ayat 1-4, 255 (ayat kursi), 284-286).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْمَرْ ۝ ذَلِكَ الْكِتَبُ لَا رَبَّ لَهُ ۝
لِلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أَنْزَلَ
إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝

1. *Alif-Lâam-Mûim*
2. *Žâlikal-Kitâbu lâ raiba fihi hudaan lil-muttaqîn*
3. *Allâzîna yu'minûna bil-gaibi wa yuqîmûnaş-şalâta wa mimmâ razaqnâhum yunfiqûn*
4. *Wallažîna yu'minûna bimâ unzila ilaika wa mâa unzila min qablika wa bil-âkhirati hum yûqînûn*

1. *Alif lâm mîn.* 2. Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, 3. (yaitu) Mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (QS. Al-Baqarah ayat 1-4)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَقُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ دِسْنَةٌ وَلَا نَوْرٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ
إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا يَمَا شَاءَ وَسَعْ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَلَا يَعْوُدُ وَحْفَظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

255. *Allahu lâa ilâha illâ Huwal Haiyul Qayûm; lâ ta'khuzuhû sinatun wa lâ naum; lahû mâ fis samâwâti wa mâ fil ard; man zal lazî yaşfa'u 'indahû illâ bi-iznih; ya'lamu mâ baina aidîhim wa mâ khalfahum, wa lâ yuhîtu na bisyai'in min 'ilmihî illâ bimâ syâ'a; wasî'a Kursiyyuhus samâwâti wal arda wa lâ ya'ûduhu hifzuhumâ; wa Huwal Aliyyul 'Azîm.*

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. (QS. Al-Baqarah ayat 255)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي
 أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَعْفُرُ لِمَنْ
 يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
 أَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ
 أَمَنَ بِاللَّهِ وَمَا لَمْ يَكُنْ كَتِبَ لَهُ وَرُسُلُهُ لَا نُفَرِّقُ
 بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطْعَنَّا عَفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ²⁸⁴ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
 لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أَكَتَتْ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
 عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ وَعَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
 وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَأَعْفُ عَنَّا وَأَغْفِرْنَا
 وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَفِرِينَ²⁸⁵

284. *Lillâhi mâ fissamâwâti wa mâ fil ard; wa in tubduu mâ fîl anfusikum aw tukhfuuhu yuhâsibkum bihil lâ; fayagfiru li mai yaşâ'u wa yu'azzibu mai yaşâ u;wallâhu 'alâ kulli syai in qadir* 285. *Âmanar-Rasûlu bimâa unzila ilaihi mir-Rabbihi wal mu'minûn; kullun âmana billâhi wa Malâa'ikatihî wa Kutubhihi wa Rusulih; lâ nufarriqu baina aḥadin-mir-Rusulih; wa qâlû sami'nâ wa aṭa'nâ gufrânaka Rabbanâ wa ilaikal-masîr.* 286. *Lâ yukallifullâhu nafsan illâ wus'ahâ; lahâ mâ kasabat wa 'alaihâ*

maktasabat; Rabbanâ la tu'âkhiznâ in nasînâa au akhtânâ; Rabbanâ wa lâ taâmil-'alainâa isran kamâ  amaltahû 'alal-lazîna min qablinâ; Rabbanâ wa lâ tuâmmilnâ mâ lâ tâqata lanâ bih; wa'fu 'annâ, wagfir lanâ, warhamnâ; Anta maulânâ fansurnâ 'alal qaumil kâfirin.

284. Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha-kuasa atas segala sesuatu.

285. Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-Nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada Engkaulah tempat kembali."

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah ayat 284–286)

- Membaca asma Allah Swt., dalam 3 kondisi; saat marah, sedih, dan takut.

2

Ruqyah Mandiri 2 **Membuat Perisai Iman**

Memohon perlindungan kepada Allah agar sihir yang datang tidak menembus jiwa kita secara *syar'i*.

Teknik *Ruqyah* Membuat Perisai Iman.

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*. Bacakan Al-Fatihah + 3 Qul, Ayat Kursi, dan tiupkan ke tangan lalu usapkan ke seluruh tubuh sebanyak 3 kali.
2. Bisa dilakukan setelah selesai *ruqyah* agar jin tidak masuk lagi ke tubuh.
3. Dianjurkan dirutinkan setiap selesai salat tanpa **memulai ruqyah**.

3

Ruqyah Mandiri 3 **Ruqyah Rumah**

Ruqyah Mandiri ini bisa dilakukan untuk me-*ruqyah* tempat, gedung, kantor, tempat usaha, dan lain-lain. *Ruqyah* ini ditujukan untuk memusnahkan sihir-sihir di rumah. Karakteristik terdapat sihir di rumah adalah rumah terasa panas, sering ribut, dan banyak perselisihan.

Teknik *Ruqyah* Rumah.

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Sediakan **air satu galon**, bisa menggunakan galon atau air sebanyak 20 liter. Lalu bacakan Al-Fatihah, 3 Qul, Ayat Kursi, Al A'raf ayat 117–122, Yunus ayat 81–82, dan Taha ayat 69, dan **tiupkan sebanyak 11x**.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الَّتِي عَصَاكُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝۱۷ فَغُلِبُوا
هُنَّا الَّذِي وَأَنْقَلَبُوا أَصْغِرِينَ ۝۱۸ وَالَّتِي السَّحَرَةُ سَاجِدُونَ
قَالُوا إِنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۝۱۹ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ ۝۲۰

117. *Wa auḥainā ilā Mūsā an alqi 'aṣāka fa iżā hiya talqafu mā yāfiķūn* 118. *Fawaqā' al-ḥaqqu wa baṭala mā kānū ya'malūn*. 119. *Fagulibū hunālikā wanqalabū ṣāgirīn*. 120. *Wa ulqiyas saharatu sājidīn*. 121. *Qāluu ḥmānnā bi Rabbil ḥlāmīn*. 122. *Rabbi Muusā wa Hāruun*.

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri dengan bersujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun. (QS. Al A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جَهْنَمُ بِهِ أَسْحَرْ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾
 وَيُحَقُّ اللَّهُ الْحَقُّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

81. *Falammâa alqau qâla Mûsâ mâ ji'tum bihis-sîhr, innallâha sayubtiluh; innallâha lâ yuslihu 'amalal mufsidîn.* 82. *Wa yuhiqqul lâhul haqqa bi Kalimâtihi wa law karihal mujrimuun.*

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya." Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya). (QS. Yunus ayat 81–82)

وَالَّقَدْ مَا فِي يَمِينِكَ تَلَقَّفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
 وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِيثُ أَتَى ﴿٦٩﴾

69. *Wa alqi mâ fî yamînika talqaf mâ şana'û; innamâ şana'û kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus-sâhiru ھaisu atâ.*

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang." (QS. Taha ayat 69)

3. Minumkan 2 gelas. Campurkan air doa tadi sebanyak 2 gelas ke dalam satu ember air untuk dicipratkan di rumah. Untuk mandi, campurkan air doa tadi sebanyak 2 gelas di bak mandi atau wadah.

4. Lakukan selama 11 hari, jika galon habis maka buat lagi dengan komposisi yang sama. Sebaiknya buat satu galon air khusus.
5. Jangan heran jika tiba-tiba terdengar suara jeritan, melihat asap seperti ada sesuatu terbakar, mencium bau hangus, atau melihat makhluk-makhluk yang selalu mengejar-ngejar di dalam mimpi (tikus, ular, cicak, semut, dan lain-lain) mati bergelimpangan. Itu salah satu tanda keberhasilan, Allah Swt., menunjukkan adanya sihir.

Ruqyah Mandiri 4 Terapi Zikir dan Doa

4

Rasulullah saw., bersabda,

لَا يَرِدُ الْقَدَرُ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبُرُّ

Tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali doa, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali kebaikan. (HR. Ahmad, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah)

Tidak ada gunanya waspada menghadapi takdir. Namun doa bermanfaat menghadapi takdir, sebelum dan sesudah ia turun. Pada saat musibah itu ditakdirkan turun (dari langit), maka ia segera disambut (dari bumi) dengan doa, keduanya lantas saling bertarung hingga datangnya hari kiamat." (HR. Al Hakim, dari Aisyah ra.)

Ibn Qayyim Al-Jauziyyah menambahkan, Jika perisai doa kita lebih kuat dari datangnya musibah, ia akan menolaknya. Tetapi jika musibah itu lebih kuat dari perisai doa kita, maka ia akan menimpa kita, namun setidaknya tetap akan mengurangi

efeknya. Adapun jika perisai doa kita seimbang dengan kekuatan musibah, maka keduanya akan bertarung."

Yakinlah dan berdoalah meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah. Berikut ini adalah adab dalam berdoa, agar doa kita tidak tertolak.

1. Berwudu, salat. 2. Menghadap kiblat. 3. Mengangkat tangan. 4. Beristigfar. 5. Beršalawat. 6. Mengucap *hamdalah*. 7. Bersedekah. 8. Yakin dan bersungguh-sungguh. 9. Lakukan di waktu-waktu *ijabah*. 10. Faktor lain yang bisa menghalangi di-*ijabah*-nya doa adalah ketergesa-gesaan. **Tidak menuduh Allah telat mengabulkan doa kita.** Terlalu tergesa-gesa mengharap jawaban, misalnya dengan mengatakan aku telah berdoa tetapi tidak kunjung dikabulkan. Jadi aku berhenti saja berdoa.

Di samping itu, ada beberapa faktor yang menjadi hijab atau menghalangi doa. Boleh jadi seseorang telah memenuhi faktor-faktor di-*ijabah*-nya doa, tetapi ia tidak melihat tanda-tanda doanya terkabul.

Salah satu hijab yang menghalangi terkabulnya doa adalah dosa. Rasulullah saw., bersabda, "Tentang seseorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut, wajahnya berdebu, ia menengadahkan kedua tangannya ke langit, sembari berdoa 'Ya Tuhan, ya Tuhan...' tetapi makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan diberi makan yang haram, bagaimana mungkin doanya akan terkabul?" (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Doa bisa tertolak lantaran dosa. Begitu pula berdoa untuk sebuah perbuatan dosa juga akan menyebabkan doa tersebut

tertolak. Faktor lain adalah memutuskan tali silaturahmi. Tiga faktor tersebut dijelaskan Rasulullah saw: "Doa seorang hamba selalu akan terkabul, selama ia tidak berdoa untuk sebuah dosa, memutuskan tali silaturahmi, dan tidak tergesa-gesa." (HR. Muslim dari Abu Hurairah). *Wallahu a'lam*.

Teknik *Ruqyah* Terapi Zikir dan Doa.

Berdoalah dengan khusuk sesudah salat malam, untuk memohonkan kehancuran langsung jin yang mengganggu, kehancuran penyakitnya, ataupun kehancuran tukang sihirnya.

***Ruqyah* Mandiri 5 Terapi Air Al-Fatihah**

5

Dallil Terapi Al-Fatihah

Banyak sekali hadis yang membahasnya, salah satunya adalah Hadis dari Dari Sa'id Al-Khudri ra., yang diriwayatkan Abu Ubaid, imam Ahmad, Al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Jarir, Al-Hakim, dan Al-Baihaqi.

Dari Sa'id Al-Khudri ra., tentang penuturan beliau yang meruqyah kepala suku sebuah kaum yang tersengat kalajengking dalam sebuah perjalanan, beliau membacakan Al-Fatihah sebanyak 7 kali dan orang itu sembuh lalu menghadiahkan 30 ekor kambing.

Saat itu, para sahabat yang mulia itu menemui Rasulullah saw., untuk menanyakan tentang *ruqyah* Al-Fatihah dan upah *ruqyah* tersebut. Dan Rasulullah saw., bersabda, "Tidakkah kamu tahu bahwa surah Al-Fatihah itu adalah *ruqyah*? Ambillah kambing-kambing itu dan berilah aku bagian di antara kalian."

Yakinlah akan kesembuhan...

Segala sesuatu bisa diselesaikan dengan kehendak Allah Swt., kesuksesan terapi Al-Fatihah terletak pada kekuatan niat dan keyakinan praktisi *ruqyah* atau orang yang melakukan *ruqyah* itu sendiri. Al-Fatihah adalah *Ummul Quran* (induknya Al-Quran).

Dalam Hadis Qudsi yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i, beliau berkata: "Bacalah makna Al-Fatihah itu di hatimu karena aku pernah mendengar Rasulullah saw., bersabda, Allah berfirman; 'Aku telah membagi salat menjadi dua bagian antara diri-Ku dengan hamba-Ku. Dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta. Jika ia mengucapkan 'Alhamdulillahi rabbil'alamin', maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku telah memuji-Ku.' Dan apabila ia mengucapkan 'Arrahmanirrahim'; Allah berfirman; 'Hambaku telah menyanjung-Ku.' Dan jika ia mengucapkan 'Maliki yaumiddin', maka Allah berfirman: 'Hambaku telah memuliakan-Ku'.

Jika ia mengucapkan; 'iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in', maka Allah berfirman; 'Inilah bagian antara diri-Ku dan hamba-Ku, dan untuk hamba-Ku apa yang ia minta.' Dan jika ia mengucapkan; 'ihdinassiratal mustaqim.. siraṭalazina an'amta alaihim, gairil magdubi alaihim walad dalin', maka Allah berfirman; 'Ini untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta." (HR. Bukhari)

Teknik Ruqyah Terapi Air Al-Fatihah

1. Lakukan **memulai ruqyah** setelah selesai salat (hal. 120) atau Mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi.
2. Ambil segelas air putih, lebih baik lagi air zamzam, pegang gelas itu dengan tangan kanan, mulai bacakan Al-Fatihah dengan keras, dan upayakan kita memahami makna dan terjemahan surah Al-Fatihah per ayatnya.

3. Setelah selesai, tiupkan air dan doakan dengan yakin. Bacakan selama 7 kali, dan masing-masing tiupkan ke air lalu doakan. Dianjurkan untuk mendoakan dengan doa yang berbeda di 7 kali tiupan tersebut. Doanya bebas, tapi gunakan artikulasi yang dahsyat dan khusuk. Misalnya;

Tiupan Al-Fatihah ke-1

Ya Allah ya Rahman ya Rahim...

Ya Allah, wahai Engkau yang mengatur setiap pergerakan benda-benda di semesta raya ini, jadikanlah setiap partikel terkecil dalam air ini bala tentara yang akan menyerang dan menghancurkan program sihir dan buhul-buhul dan setiap musuh-musuh-Mu yang tengah menzalimi tubuhku ini ya Rabb.

Tiupan Al-Fatihah ke-2

Ya Allah, jadikanlah sebagian partikel terkecil dari air ini, duri-duri besi tajam yang akan melukai dan melemahkan atau membunuh makhluk-makhluk ingkar yang ada dalam tubuhku ini ya Rabb.

Tiupan Al-Fatihah ke-3

Ya Allah, jadikanlah sebagian partikel terkecil dari air ini, timah panas mendidih yang akan membakar dan meluluhlantakkan setiap rumah dan persembunyian jin-jin di dalam tubuh ini ya Rabb.

Tiupan Al-Fatihah ke-4

Ya Allah, jadikanlah sebagian partikel terkecil dari air ini, sengatan api listrik yang merambat dari lambung hingga ke ujung jari tangan dan jari-jari kaki. Dari pusat jantung hingga

ke otak dan pori-pori di setiap rambut-rambut yang tumbuh di seluruh tubuhku ini ya Rabb.

Tiupan Al-Fatihah ke-5

Ya Allah, jadikanlah sebagian partikel terkecil dari air ini, sebagai penyembuh yang akan mengembalikan setiap sel-sel yang telah dirusak oleh bala tentara iblis dalam tubuhku ini ya Rabb.

Tiupan Al-Fatihah ke-6

Ya Allah Ya Mu'min Ya Muhammin, wahai Engkau yang Maha Menjaga dan Mengamankan hamba-Nya, jadikanlah setiap partikel air ini pelindung yang membentengi hati dan tubuhku dari gangguan jin-jin ini dengan cara yang Engkau kehendaki ya Rabb.

Tiupan Al-Fatihah ke-7

Wahai air yang mendengar, wahai setiap sel tubuh yang mendengar, wahai syaraf-syaraf, pembuluh-pembuluh darah, urat-urat, tulang-tulang, cairan tubuh, hormon-hormon, dan semua yang tidak kuketahui yang mendengarkan lantunan Al-Fatihah tadi. Dengarkanlah, takutlah kalian kepada Allah..

Takutlah kalian kepada Allah saja dan jangan ikuti perintah sihir dari jin-jin itu, takutlah kepada Allah dan perbaiki setiap kerusakan itu hingga sembuh seperti sediakala. Takutlah kepada Allah dan himpitlah seburuh jin zalim seandainya mereka ada dalam tubuh ini dan tidak mau keluar setelah mendengar semua peringatan ini. Yaa Rabb...

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ

النَّصِيرُ

Hasbunallah wa nimal wakil ni'mal maula wan'i'man nasir.

Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

La haula walâ quwwata illâ billah.

Tidak ada usaha, kekuatan, dan upaya selain dengan kehendak Allah.

Lalu tiupkan...

4. Baca *basmalah* dan minumkan.

Ruqyah Mandiri 6 Terapi Al-Fatihah

6

Dianjurkan untuk penderita migrain menahan dan sakit kepala berat dan seperti ditusuk-tusuk. Selain meruqyah hendaknya diperiksakan secara medis sebagai bagian ikhtiar kesembuhan.

Teknik Ruqyah Terapi Al-Fatihah

1. Lakukan **memulai Ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah, beristigfar, dan salawat Nabi*.
2. Dekatkan tangan ke bibir, kira-kira 5 cm lalu bacalah Al-Fatihah dengan khusyuk. Setelah itu tiupkan ke tangan.

3. Tempelkan tangan di tempat sakit (migrain, tumor, kanker, rematik, sakit rahim, pengapuran, kolesterol, gula, dan lain-lain) putarkan searah putaran tawaf atau putarkan dengan putaran *unclockwise* (berlawanan dengan arah putaran jarum jam) selama 3 atau 7 kali.
4. Mohon kepada Allah dalam hati kekuatan untuk menarik semua pengaruh sihir itu dengan tangan kita lalu lalu hempaskan ke arah kanan sambil takbir.
5. Tarik napas dan rasakan, insya Allah saat itu sakit berkurang. Dan lakukan selama 3 kali cara yang sama, dan insya Allah penyakit itu SJRNA.

7

Ruqyah Mandiri 7 **Terapi *Ruqyah* *Ain***

Mengembalikan '*ain*' (penyakit dari mata dengki) kepada pendengki atau pengirimnya. *Ain* adalah penyakit yang ditimbulkan oleh tatapan mata makhluk Allah, jin, dan manusia yang dengki kepada kita, baik efek secara langsung ataupun tidak langsung.

Ciri-ciri penderita *ain*:

- ▼ Pusing yang berpindah-pindah.
- ▼ Wajah pucat.
- ▼ Banyak keluar keringat, sering kencing.
- ▼ Tidak nafsu makan
- ▼ Kesemutan, kepanasan, atau kedinginan pada bagian tubuh tertentu.
- ▼ Detak jantung tidak teratur.

- ▼ Rasa sakit yang berpindah-pindah pada bawah punggung dan bahu.
- ▼ Merasa sedih dan tertekan.
- ▼ Susah tidur malam hari.
- ▼ Emosi berlebihan, paranoid, dan marah yang tidak wajar.
- ▼ Sering bersendawa dan sesak di dada.
- ▼ Sering menyendiri, tidak bersemangat, malas, banyak tidur, dan masalah-masalah kesehatan lain yang sebabnya bukan karena faktor medis; Menangis tanpa sebab dan tidak berhenti-henti, yang tadinya penurut menjadi pembangkang, rewel dan sulit diatur, malas, bebal, dan suka ngantuk.

Kisah Ruqyah Ain

Diriwayatkan oleh Abu Abdillah At-Tayyahi, ketika dalam sebuah perjalanan ia mengendarai unta yang bagus sekali. Di antara rombongan yang mengiringnya terdapat seorang laki-laki yang hampir setiap saat memandang sesuatu, pasti sesuatu itu rusak atau binasa.

Saat Abu Abdillah pergi, lelaki itu menatap unta hingga unta itu bergetar dan roboh. Pada saat Abu Abdillah diberi tahu tentang ini, dia mencari laki-laki pembuat *ain* itu dan berdiri di hadapannya, lalu berdoa; "Dengan nama Allah, yang tertahan akan tertahan, batu-batuan tetap mengering, bintang berekor tetap bersinar, kubalikkan *'ain* itu kepada pemiliknya dan kepada orang yang paling menyukai *'ain* tersebut.

Abu Abdillah membacakan Firman Allah (dalam surah Al-Mulk ayat 3 dan 4);

فَارْجِعُ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ۝ ثُرَّأْرِجِعُ الْبَصَرَ كَرَتَنِ يَنْقِلِبُ
إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۝

*farjū'il basara hal tarâ min futuûr. 4. Summar ji'il basara karrataini
yanqalib ilaikal basaru khâsi'anw wa huwa hasîr.*

3. ... Maka lihatlah berulang-ulang. Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? 4. Kemudian pandanglah sekali lagi, niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah. (QS. Al-Mulk ayat 3-4)

Lalu kedua bola mata laki-laki itu keluar dan unta itu berdiri dalam keadaan sehat walafiat.

Teknik Ruqyah Ain

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuž, basmallah, beristigfar, dan salawat Nabi*.
2. Baca surah Al-Mulk Ayat 1 sampai ayat 4, dan ulang-ulang ujung ayat 3 dan ayat 4.

تَبَرَّكَ الَّذِي بَيَّدَهُ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ الَّذِي خَلَقَ
الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُو كُمَا يَكُمُ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ
۝ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَاتَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ
تَفْوُتٍ فَارْجِعُ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ۝ ثُرَّأْرِجِعُ الْبَصَرَ كَرَتَنِ
يَنْقِلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۝

1. *Tabārakal lazī biyadihil mulku wa huwa 'alā kulli syai-in qadīr.*
2. *Allazī khalaqal mawta walhayāta liyabluwakum ayyukum ahsanu 'amalā; wa huwal 'azīzul gafūr.* 3. *Allazī khalaqa sab'a samāwātin tibāqam mā tarā fī khalqīr rāhīmāni min tafāwutīn farjī'il basara hal tarā min futūr.* 4. *Summarji'i'l basara karrataini yanqalib ilāikal basaru khāsi'anw wa huwa hasīr.*

1. Mahasuci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, 2. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun, 3. Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? 4. Kemudian pandanglah sekali lagi, niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah. (QS. Al-Mulk ayat 1-4)

Niatkan dan mohonkan kepada Allah untuk mengembalikan pengaruh *ain* kepada pemiliknya saat itu juga.

Menjaga Bahaya *Ain*

Mengamalkan sunah, biasakan mengucap "*Masya Allah*" saat memuji, memelihara hati dari dengki dan marah, juga menjaga sikap agar tidak didengki sama orang lain.

8

Ruqyah Mandiri 8

Menetralisir Tenaga Dalam

Semua jenis olah tenaga dalam, olah pernapasan untuk kesehatan, pengisian, inisiasi, atau penyelarasan, ilmu kebatinan, ilmu hikmah, kekebalan, dan ilmu hitam lain dari ritual-ritual atau amalan yang mendatangkan kemampuan semisal memijat, menerawang, jurus-jurus silat, dan ilmu yang instan tanpa latihan, adalah ilmu dari jin yang akan berdampak negatif pada tubuh.

Biasanya efek negatif akan datang mulai 7 hingga 14 tahun setelah bertobat. Teknik *ruqyah*-nya memerlukan keistikamahan yang luar biasa, kisaran 1 s.d. 3 bulan insya Allah hilang.

Teknik *Ruqyah* Menetralisir Tenaga Dalam

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi.
2. Bertobat, atau lakukan ikrar (pengakuan) kepada praktisi yang me-*ruqyah*-nya tentang perbuatannya pada masa lampau.
3. Niatkan dan lalu ikrarkan untuk membuang ilmu tersebut dalam tubuh. Semisal dengan berikrar; "Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim, seandainya dalam tubuhku ini ada amalan-amalan yang tidak engkau ridai, ada ritual bidah yang mendatangkan musuhmu dalam kehidupanku, ada musuh-musuhmu di dalam tubuhku yang menghalangi ketaatanku kepadamu, maka musnahkanlah mereka ya Rabb! Musnahkanlah mereka ya Rabb! Musnahkanlah mereka ya Rabb!"

4. Lalu bacakan surah Al-Kafirun, atau Al-Falaq, atau Al-Hasyr ayat 21, atau Al-Mulk ayat 5, sambil menekan di ulu hati, di atas perut jika kebatinan, atau di bawah perut jika pernapasan.

Atau,

لَوْأَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ، خَشِعًا مُتَصَدِّعًا
مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتَلَقَ الْأَمْثَالُ نَضَرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Lau anzalnâ hâzal qurâna 'alâ jabilil lara aytahuu khâsyi'am muta şaddi'am min khasyyatil lâh; wa tilkal amsâlu nadribuhâ tinnâsi la'allahum yatafakkaruun.

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. (QS. Al-Hasyr ayat 21)

Atau

وَلَقَدْ رَيَّنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِصَدِيقٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَانِينَ
وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا سَعِيرًا ﴿٥﴾

Wa laqad zaiyannas samâ'a'd dunyâ bimaşâ bîha wa ja'alnâhâ rujuumal lisy-syayâtîni wa a'tadnâ lahum 'azâbas sa'îr.

Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala. (QS. Al-Mulk ayat 5)

5. Tekan dan tahan sakitnya hingga hilang. Sebaiknya yang menekan adalah orang lain, namun jika kesungguhan kuat sendiri pun insya Allah bisa.
6. Lakukan *Ruqyah* Mandiri 22, *Ruqyah* MP3 (hal. 172) dan *Ruqyah* Mandiri 1, mengamalkan sunah Rasulullah saw. (hal. 126), selama 6 bulan.

9

***Ruqyah* Mandiri 9** ***Ruqyah* Migrain Menahun**

Hati-hati dengan migrain yang menahun, karena bisa saja hal itu merupakan tanda sihir yang berat. *Ruqyah* Mandiri berikut adalah untuk sihir yang ringan, insya Allah berfungsi instan, jika Allah berkehendak. Jika berlanjut silakan baca *Ruqyah* Mandiri 40, Terapi Zikir & Doa.

Teknik *Ruqyah* Migrain Menahun

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120 atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*).
2. Bacakan Al-Fatihah di tangan 3 kali, tiupkan, usapkan ke kepala dan putar-putarkan, dan tarik atau hempaskan sambil takbir. Ulangi 3 kali atau terus lakukan sampai hilang.

Ruqyah Mandiri 10 Ruqyah Sakit Bekas Operasi Menahun

10

Pegal atau sakit di bagian tubuh dalam tertentu yang tidak bisa diobati, atau luka dalam karena bekas operasi atau bekas jatuh, keseleo yang tidak kunjung sembuh sepanjang tahun, bisa saja disebabkan oleh jin yang diam di bagian tubuh tersebut dengan tujuan menyakiti.

Teknik Ruqyah Sakit Bekas Operasi Menahun

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Bacakan ayat *ruqyah* Al-Fatihah 7 kali, dan **Ayat-Ayat Syifa (penyembuh)** pada air dan minumkan secara istikamah.

Tentang ayat-ayat *Syifa* (penyembuh), Imam Abu Qasim Quṣairi ra., berkata, "seorang di antara anakku jatuh sakit sehingga dia hampir meninggal. Di waktu itu aku bermimpi bertemu Rasulullah saw. Beliau bersabda, "Mengapa kamu tidak ambil faedah pada ayat-ayat *syifa*? Mengapa tidak kamu mengamalkan ayat-ayat itu dan memohon kepada Allah Swt, untuk disembuhkan?"

Setelah terjaga aku memikirkan peristiwa itu. Setelah diteliti dalam Al-Quran, maka aku temui ayat-ayat itu pada ENAM tempat, sebagai berikut.

وَيَشْفِفُ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١١﴾

... *Wa yasyfi şuduura qawmim-mu'minin.*

... Dan (Allah) akan melegakan hati orang-orang yang beriman.
(QS. At-Taubah ayat 14)

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُم مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرِشَاءٌ لِمَا
فِي الصُّدُورِ وَهُدَى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Yâ ayyuhâ-nâsu qad jâ atkum maw'izatum mir-rabbikum wa
syifâ-ul-limâ fiş-şuduuri wa hudaw wa raḥmatul-lil mu'minîn*

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus ayat 57)

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفُ الْوَانِهِ وَفِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

*Yakhruju mim-buṭuunihâ syarâbum-mukhtalifun alwânuhu fihi
syifâ-ul-linnâs*

... dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. (QS. An-Nahl ayat 69)

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*Wa nunazzilu minal qur-âni mâ huwa syifâ-uw waraḥmatul-lil
mu'minîn*

Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman... (QS. Al-Isra ayat 82)

Doa Nabi Ibrahim dalam surah Asy-Syura'

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ شَفِيْنِ ﴿٦٦﴾

Wa iżā mariđtu fahuwa yasyfini

dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku, (Qs. Asy-Syu'râ' ayat 80)

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدَىٰ وَشَفَاءٌ

Qul huwa lillažina āmanuu hudaw wasyifâ'uw-wallažina lâ yu'minuun

... katakanlah: "Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar (penyembuh) bagi orang-orang mukmin ... (QS. Fuṣṣilat ayat 44)

3. Atau letakan telapak tangan dikulit yang sakit, dan bacakan Al-Hasyr ayat 21 berulang-ulang.

لَوْأَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ دَخَشِعًا مُتَصَدِّعًا
مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضَرِّبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Law anzalnâ hâzal qurâna 'alâ jabilil lara aytahuu khâsyâ' am muta şaddi'âm min khasyyatil lâh; wa tilkal amsâlu nadribuhâ linnâsi la'allahum yatafakkaruun.

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. (QS. Al-Hasyr ayat 21)

4. Jika penyakit dalam, cukup dengan membacakan ayat *Ruqyah* di air semisal Terapi Al Fatihah dan meminumkannya atau menyentuhnya dari luar organ tubuh.

11

***Ruqyah* Mandiri 11** **Terapi Hipertensi**

Menurunkan kadar tekanan darah tinggi yang disebabkan oleh sihir atau jelas terdapat sihir dalam tubuhnya.

Teknik *Ruqyah* Terapi Hipertensi.

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Buat satu gelas jus buah belimbing.
3. Jika tidak ada, ambil segelas air putih, sebaiknya air zamzam.
4. Bacakan Al-Fatihah 7 kali, doakan agar menurunkan tensi darah dan minumkan.
5. Lakukan selama 2 atau 3 hari, insya Allah turun. Disarankan untuk membaca ***ruqyah kamil***, karena tensi emosi yang meningkat adalah gejala gangguan jin.

12

***Ruqyah* Mandiri 12** **Terapi Impotensi**

Impotensi adalah bagian dari sihir *Rabṭ* (Sihir Ikatan) pada Teknik Sihir (*Ruqyah* Mandiri 41–50).

Teknik *Ruqyah* Terapi Impotensi

- Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
- Duduk khusyuk menghadap kiblat dan baca atau dengarkan ayat *ruqyah* seperti biasa.

- Bacakan surah Al-An'am ayat 103 dan mohon kepada Allah agar ditunjukkan buhul sihirnya di daerah kemaluan.

لَا تُدْرِكُ الْأَبْصَرُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَرَ وَهُوَ اللَّطِيفُ
الْخَيْرُ ۖ

Lâ tudrikuhul abṣaru wa huwa yudrikul abṣāra, wa huwal laṭīfūl khabîr.

Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang terlihat; dan Dialah yang Mahahalus lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-An'am ayat 103)

Jika berhasil melihat ikatan seperti kabel tembaga pada dinamo, maka dekatkan tangan ke bibir dan bacakan Al Fatihah + 3 Qul dan Ayat Kursi lalu tiupkan. Mohonkan kekuatan kepada Allah untuk melepas ikatan itu.

- Jika tidak diberi petunjuk, lakukan tahap kedua, ambil 7 helai daun bidara, tumbuk dan campurkan ke air untuk mandi. Ruqyah airnya dengan surah Al-Fatihah + 3 Qul, Ayat Kursi, Al-A'raf ayat 117–122, Yunus ayat 81–82, dan Taha ayat 69, kemudian gunakan airnya untuk mandi.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الَّقِ عَصَاكَ فَإِذَا هَيَ تَلَقَّفُ مَا يَأْفِكُنَ
فَوَقَعَ الْحُقُّ وَيَطْلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۖ فَغُلِبُوا
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ۖ وَالْقَى السَّحَرَةُ سَجِدِينَ ۖ
قَالُوا إِنَّا بَرِّ الْعَالَمِينَ ۖ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ ۖ

117. *Wa auḥainā ilā Mūsā an alqī 'asāka fa izā hiya talqafu mā yāfiķūn* 118. *Fawaqa' al ḥaqqu wa batala mā kānū ya'malūn.*

119. *Fagulibū hunālika wanqalabū sāgirīn. 120. Wa ulqiyas saḥaratu sājidīn. 121. Qālū ʿamannā bi Rabbil ʿālamīn. 122. Rabbi Mūsā wa Hārūn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sihirkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri seraya bersujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun." (QS. Al-A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جَعَلْتُمْ بِهِ السَّحْرَ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ۝
وَيَحْقِقُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ ۝

81. *Falammā alqaw qāla Mūsā mā ji'tum bihis siḥru innal lāha sa yubtiluhū innal lāha lā yusliḥu 'amalal mufsidīn 82. Wa yuhiqqul lāhul ḥaqqa bi Kalimātihi wa law karihal mujrimūn.*

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (QS. Yunus ayat 81–82)

وَالْقِمَافِ يَمِينِكَ تَلْقَفُ مَا صَنَعْتُمْ إِنَّمَا صَنَعْتُمْ كَيْدَ سَاحِرٍ
وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِيثُ أَتَى ۝

69. *Wa alqi mā fī yamī nika talqaf mā sana'ū; innamā sana'ū kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus sâhiru haisu atâ.*

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang." (QS. **Taha** ayat 69)

- Jika tidak berhasil lakukan Teknik *ruqyah* lain, semisal **Ruqyah Mandiri 1, Mengamalkan Sunah Rasulullah saw.** (Hal. 126), dan **Ruqyah Mandiri 3, Ruqyah Rumah** (hal. 132). Bersihkan semua hal-hal yang berbau kesyirikan di rumah.
- Selengkapnya lihat **Ruqyah Mandiri no. 42—51.**

Ruqyah Mandiri 13 ***Ruqyah Anak Indigo***

13

Indigo adalah anak berkebutuhan khusus, ia harus mendapat perhatian lebih dan didekatkan dengan Al-Quran dan syariat yang lurus. Jin-jin yang mengganggunya harus dilenyapkan agar ia hidup dan leluasa menjalankan syariat sebagai anak normal lainnya. Karena semakin ia dewasa, jin-jinnya semakin banyak dan kuat.

Ruqyah-nya pun berbagai macam cara, bergantung kepada tingkatan usia.

Teknik Ruqyah Anak Indigo

1. Untuk menghilangkan indigo, harus ada kemauan dari anak terlebih dahulu. Atau minimal dia bersedia didoakan atau

dibacakan Al-Quran dan dipahamkan bahwa mampu melihat jelmaan jin adalah bukan kelebihan namun kekurangan.

2. Yang melakukan *ruqyah* bisa praktisi *ruqyah*, juga bisa ibu atau ayah dari anak. Jika dengan praktisi lain, maka ayah dan ibu harus ikut mendengarkan.
3. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi. Lalu bacakan ayat-ayat *ruqyah kamil* sambil mendekap dan meletakkan tangan di dadanya.
4. Setelah selesai, tutup wajahnya dengan telapak tangan kanan dan bacakan surah Al-Anam ayat 103 di telinganya untuk menjangkau persembunyian jin dalam tubuh,

لَا تُدْرِكُ الْأَبْصَرُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَرَ وَهُوَ الْأَطِيفُ
أَلْخَيْرُ ۖ

Lâ tudrikuhul abṣaru wa huwa yudrikul abṣara, wa huwal laṭīfūl khabīr.

“Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Mahahalus lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-An'am ayat 103)

5. Lalu bacakan surah Al-Mu'minun ayat 97–98 dan ayat 115.

وَقُلْ رَبِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ ۖ ۗ وَأَعُوْذُ بِكَ رَبِّيْ أَنْ يَحْضُرُونِ ۖ

97. *Wa qur Rabbi a'uzu bika min hamazātis Syayātīn.* 98. *Wa a'uzu bika Rabbi ai-yahdurūn.*

97. Dan katakanlah: "Ya Tuhanmu, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. 98. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanmu, dari kedatangan mereka kepadaku." (QS. Al- Mu'minun ayat 97–98)

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

Afahasibtu annamâ khalaqnâkum 'abašaw wa annakum ilainâ lâ tur ja'ûn.

"Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. Al-Mu'minun ayat 115)

6. Bacakan Surah An-Nâs dan tiup dada dan telinganya,
7. Bacakan surah Yasin ayat 9, niatkan untuk menutup penglihatannya dari makhluk halus, dan tiup matanya,

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبَصِّرُونَ ﴿١﴾

Wa ja'alnâ mim baini aidihim saddaw wamin khalfihim saddang fâgsyainâhum fahum lâ yubşirûn.

"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (QS. Yasin ayat 9)

8. Ajak anak itu, juga ayah dan ibunya untuk memperbaiki salat dan akidahnya (jika sudah remaja menuju dewasa).

Ruqyah Mandiri 14

Anak Hiperaktif akibat bandel, meresahkan, membangkang, sulit diajak salat dan mengaji, atau bahkan tidak mau mendengarkan Al-Quran karena positif gangguan jin. Gangguan jin ini bisa muncul dari *Khodam* (jin pendamping) yang dipelihara ayah atau ibunya, ataupun karena ayah atau ibu kena sihir saat masih janin di rahim, atau jin keturunan (jin saka), ataupun jin yang masuk (sihir) saat dalam keadaan bayi.

Teknik Ruyyah Anak Hiperaktif

Sama dengan **Ruqyah Mandiri 12, Ruqyah Anak Indigo** (hal. 152) yaitu dengan membacakan *ruqyah kamil* dan meletakkan tangan di sekitar dada, wajah, dan meniup di telinganya.

Dari 'Uṣman ibn Abi Al-'Aṣ Aṣ-Šaqafi berkata, "Aku telah datang kepada Rasulullah saw, dan mengadukan sebuah penyakit yang hampir saja membinasakanku. Maka beliau berkata kepadaku, 'Letakkanlah tanganmu di atas bagian tubuhmu yang sakit, lalu bacakanlah:

بِسْمِ اللَّهِ ۗ ۗ أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا
أَجُدُ وَأَحَادِرُ

Bismillahi 7x A'ūžubillāhi wa qudrotihi min syarri mā ajidu wa uhāzir.

"Dengan nama Allah, aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan sesuatu yang aku jumpai dan yang aku takuti."

'Uṣman ibn Abi Al-As melanjutkan, "Maka aku amalkan petunjuk Rasulullah ᷽allallahu 'alaihi wa sallam tersebut sehingga Allah Swt., menghilangkan penyakit itu dariku." (HR. Muslim No. 2202)

Lakukan sentuhan selama 3 sampai 5 menit, perhatikan reaksi yang terjadi sambil membacakan ayat-ayat *syifa* atau *ruqyah* yang dihafal. Praktisi boleh membaca langsung dari mushaf Al-Quran atau media lain jika tidak menghafalnya.

Ruqyah Mandiri 15 Terapi Kanker Payudara

15

Teknik Ruqyah Terapi Kanker Payudara

Ambil singkong karet, bersihkan dan buka kulitnya, lalu parut lembut atau tumbuk. Jika tidak ada singkong karet bisa menggunakan minyak zaitun.

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Bacakan padanya surah Al-A'raf ayat 117–122, surah Yunus ayat 81–82, surah Taha ayat 69, dan Ayat Kursi, lalu tiupkan. Tempelkan di benjolan.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ مُوسَىٰ أَنَّ أَلِقْ عَصَمَكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ فَغُلِبُوا
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ۝ وَالْقَى الْسَّحَرَةُ سَجِدِينَ ۝
قَالُوا إِنَّا بِرِبِّ الْعَالَمِينَ ۝ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ ۝

117. *Wa awhainâ ilâ Mûsâ an alqî 'asâka fa izâ hiya talqafu mâ yâfikûn* 118. *Fawaqa'al ħaqqu wa batala mâ kânû ya'malûn.* 119. *Fagulibû hunâlika wanqalabû sâgîrîn.* 120. *Wa ulqiyas saħaratu sâjîdîn.* 121. *Qâlû ħamannâ bi Rabbil 'âlamîn.* 122. *Rabbi Mûsâ wa Hârûn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri seraya bersujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun". (QS. Al A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْنَمْ بِهِ أَلْسِحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ⑧١
وَيُحْقِقُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ ⑧٢

81. *Falammâ alqaw qâla Mûsâ mâ ji'tum bihis siħru innal lâha sa yubtiluhû innal lâha lâ yusliħu 'amalal mufsidîn* 82. *Wa yuħiqqul lâħul ħaqqa bi Kalimâtihi wa law kariħal mujrimûn.*

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (QS. Yunus ayat 81–82)

وَالْقِمَّا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفُ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِينَ أَتَ^{٦٩}

69. *Wa alqi mā fī yamī nika talqaf mā sana'ū; innamā sana'ū kaidu sāhir; wa lā yuflīhus sāhiru ḥaisu atā.*

Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang. (QS. Taha ayat 69)

Dilanjutkan dengan membaca Ayat Kursi.

3. Lakukan selama 1 minggu atau hingga sembuh.
4. Teknik lain adalah dengan **Ruqyah Mandiri 6, Terapi Al-Fatihah** (hal. 141).

Ruqyah Mandiri 16 Ruqyah Kanker Tulang

16

Kanker tulang, atau bahasa-bahasa kedokteran lain, bisa juga disebabkan sihir. Jin juga cerdas, untuk mengelabui manusia ia membuat penyakit atau kerusakan di tubuh yang seakan-akan bersifat medis.

Teknik Ruqyah Kanker Tulang

Gunakan teknik tepukan, pijatan secara perlahan kepada bagian yang sakit, sambil membaca 3 Qul (surah Al-Ikhlas, Al-Falaq dan

An-Nâs.) dan surah Al-Hasyr ayat 21.

لَوْأَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ وَخَشِعَ مُتَصَدِّعًا
مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَصْرٌ بُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ⑯

*Lau anzalnâ hâzal qurâna 'alâ jabilil lara aytahû khâsyi'am muta
saddi'am min khasyyatillâh; wa tilkal amsâlu nadribuhâ linnâsi
la'allahum yatafakkârûn.*

"Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir." (QS. Al-Hasyr ayat 21)

17

Ruqyah Mandiri 17

Ruqyah Batuk Menahun

Teknik Ruqyah Batuk Menahun

Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 74) atau mengucapkan *ta'awuž, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.

1. Ambil segelas air dan campurkan setengah sendok teh garam, 3 buah perasan jeruk nipis, kecap, dan madu se-cukupnya.
2. Bacakan Al-Fatihah 7 kali, Al-A'raf ayat 117–122, Yunus ayat 81–82, dan Taha ayat 69, kemudian tiupkan. Doakan agar menjadi obat dan menghancurkan penyakit di tenggorokan dan dada, minumkan seperti biasa.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الْقِعَدَ عَصَاكِ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَا فِكُونَ
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١١٨ فَغُلِبُوا
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ١١٩ وَالْقَى السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ
قَالُوا إِنَّا إِلَيْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٢٠ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ ١٢١

117. *Wa awhainâ ilâ Mûsâ an alqi 'asâka fa izâ hiya talqafu mâ yâfikûn* 118. *Fawaqa'al haqqu wa batala mâ kânû ya'malûn.* 119. *Fagulibû hunâlika wanqalabû sâgirîn.* 120. *Wa ulqiyas saharatu sajîdîn.* 121. *Qâlû âmannâ bi Rabbil 'âlamîn.* 122. *Rabbi Mûsâ wa Hârûn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri seraya bersujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun". (QS. Al-A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا آتَقْوَ أَقَالَ مُوسَىٰ مَا حَشِمَ بِهِ السَّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيِّطِ الْهُوَ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ٨١
وَيَحْقِقُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ ٨٢

81. *Falammâ alqau qâla Mûsâ mâ ji'tum bihis sîru innal lâha sa yubtiluhû innal lâha lâ yuslihu 'amalal muftidîn* 82. *Wa yuhiqqul lâhul haqqâ bi Kalimâtihi wa law karihal mujrimûn.*

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (QS. Yunus ayat 81–82)

وَالْقِمَافِ يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِيثُ أَتَى ٦٩

69. *Wa alqi mā fī yamī nika talqaf mā sana'ū; innamā sana'ū kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus sâhiru haisu atâ.*

Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang. (QS. Taha ayat 69)

18

Ruqyah Mandiri 18

Ruqyah Eksim Akut Akibat Sihir

Eksim merupakan penyakit alergi atau gatal yang sporadis dan akut, apabila dokter menyimpulkan penyakit ini bukan disebabkan oleh hal klinis. Bukan hal yang tidak mungkin jika eksim ini adalah disebabkan racun sihir dari jin, karena faktanya banyak yang eksimnya sembuh pasca-ruqyah padahal pe-ruqyah tidak meniatkan untuk me-ruqyah eksimnya, apalagi kalau diniatkan.

Teknik Ruqyah Eksim Akut Akibat Sihir

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah, beristigfar, dan salawat Nabi*.
2. Bacakan Al-Fatihah + 3 Qul dan Ayat Kursi, juga ayat pembatal sihir Al-A'raf ayat 117–122, Yunus ayat 81–82, dan Taha ayat 69 pada air yang telah dicampur garam secukupnya. Lalu rendam, siram, atau usapkan ke tempat yang luka atau gatal.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الْقِعَدَ عَصَمٌ فَإِذَا هِيَ تَلَقَّفُ مَا يَأْفِي كُونَ
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ فَغُلِبُوا
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ۝ وَالْقَوْنَى السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ ۝
قَالُوا إِنَّا إِمَّا بَرِّ الْعَالَمِينَ ۝ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ ۝

117. *Wa auhainâ ilâ Mûsâ an alqi 'asâka fa izâ hiya talqafu mâ yâfikûn* 118. *Fawaqa'âl ̄haqqu wa batalâ mâ kânû ya'malûn.* 119. *Fagulibû hunâlikâ wanqalabû sâgirîn.* 120. *Wa ulqiyas saharatu sâjîdîn.* 121. *Qâlû âmannâ bi Rabbil 'âlamîn.* 122. *Rabbi Mûsâ wa Hârûn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri seraya bersujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun". (QS. Al A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا آتَقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جَعَلْتُمْ بِهِ السِّحْرَ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾
وَيَحْقِقُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

81. Falammâ alqaw qâla Mûsâ mâ ji'tum bihis sîhru innal lâha sa yubtiluhû innal lâha lâ yuslihu 'amalal mufsidîn 82. Wa yuhiqqul lâhul haqqa bi Kalimâtihi wa law karihal mujrûmûn.

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (QS. Yunus ayat 81–82)

وَأَلِقْ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِيثُ أَتَى ﴿٦٩﴾

69. Wa alqi mâ fi yamî nika talqaf mâ sana'û; innamâ sana'û kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus sâhiru haisu atâ.

Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang. (QS. Taha ayat 69)

3. Atau gunakan air laut dan lakukan hal yang sama.
4. Atau Ambil daun "Kumis Kucing" 7 lembar, tumbuk dan bacakan ayat yang sama lalu tempelkan ke luka yang gatal.

Ruqyah Mandiri 19

Terapi Kesemutan

19

Biasanya hal ini terjadi selepas di-*ruqyah*, berupa rasa panas atau dingin atau kebas atau kesemutan di daerah pergelangan kaki atau telapak tangan.

Teknik Ruqyah Terapi Kesemutan

1. Setelah melakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz*, *basmallah*, beristigfar, dan *shalawat Nabi*.
2. Dekatkan telapak tangan ke bibir dan bacakan surah Al-Mukminun ayat 115 lalu tiupkan ke tangan.

﴿أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبْثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ﴾

Afahasibtum annamâ khalaqnâkum 'abašaw wa annakum ilainâ lâ turja'ün.

Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. Al-Mu'minun ayat 115)

3. Lakukan tarikan dari bahu ke ujung telapak tangan, jika yang kesemutan telapak tangan. Jika yang kesemutan atau sakit adalah telapak kaki, maka lakukan tarikan dari lutut atau paha ke ujung bawah kaki. Lakukan berulang hingga hilang.
4. Jika kesemutan biasa di daerah tertentu, lakukan hal yang sama, lalu tepuk-tepuk atau usap-usap di daerah tersebut dengan niat menggempur jinnya.

Ruqyah Mandiri 20

Ruqyah Kedutan

Kedutan ini bukan hal sederhana dalam *ruqyah*, ia adalah pertanda keberadaan makhluk jin dalam tubuh seperti diriwayatkan dalam hadis.

Rasulullah saw., bersabda, "Sesungguhnya setan menyusup dalam diri manusia melalui aliran darah..." (**Muttafaqun 'alaih. HR. Bukhari No. 3281 dan Muslim No. 2175**).

Kedutan bisa juga terjadi karena hal medis, namun jika terjadi saat dibacakan Al-Quran atau salat dan ibadah lain yang mendekatkan diri kepada Allah Swt., maka dapat dipastikan itu adalah pekerjaan sihir.

Teknik *Ruqyah* Kedutan

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan *salawat* Nabi.
2. Jika kedutan hanya di tempat tertentu, maka bacakan Al-Fatihah + 3 Qul dan Ayat Kursi lalu tiupkan ke ujung jari, dan lingkari titik kedut sejauh 5 cm sambil membaca Yasin ayat 9 dengan ujung jari tersebut,

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبَصِّرُونَ ①

Wa ja'alnâ mim baina aidihim saddaw wamin khalfihim saddan fâgsyainâhum fahum lâ yubşirûn.

Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (QS. Yasin ayat 9)

Tekan dengan jari sambil membaca Al-Anfal ayat 17.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَاتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ
وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِي الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا
إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

*Falam taqtulluhum wa lâkinnallâha qatalahum wa mâ ramaita
iż ramaita wa lâkinnallâha ramâ. Wa liyubliyal mu'minâ minhu
balâan hasanâ. Innallâha samî'un 'alîm.*

Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka). Dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal ayat 17)

3. Jika sakit, terus tekan 3—5 menit hingga hilang.
4. Bisa juga bacakan Al-Hasyr ayat 21 sambil menepuk-nepuk titik kedutan tersebut.

لَوْأَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ، خَشِعَ أَمْ تَصَدِّعَ
مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضِرُّ بِهَا النَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

*Lau anzalnâ hâzal qurâna 'alâ jabilil lara aytahû khâsyi'am muta
saddi'am min khasyiyatil lâh; wa tilkal amsâlu nadribuhâ linnâsi
la'allahum yatafakkarûn.*

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. (QS. Al-Hasyr ayat 21)

21

***Ruqyah* Mandiri 21**

Mencengkeram dan Membuang Penyakit

Teknik ini adalah bagian dari *Ruqyah* Aktif sebagai ikhtiar untuk mencabut, menarik, atau mengeluarkan jin dan pengaruh sihirnya dalam tubuh kita sendiri dengan menggunakan 5 jari yang telah dibacakan Ayat *Ruqyah*. Teknik ini dilakukan jika jin itu telah diketahui lokasinya dalam tubuh (cara mengetahuinya adalah dengan merasakan pusat sakit yang konstan di suatu tempat). Biasanya ada di titik tertentu dalam tubuh yang sering kedutan, pegal, kaku, atau sakit tanpa sebab; semisal di paha kanan, kepala, leher, tenggorokan, atau titik lain.

Teknik *Ruqyah* Mencengkeram dan Membuang Penyakit

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Bacakan surah Yasin ayat 9 dengan niat untuk menguncinya. Bacakan di telunjuk dan iringkari daerah sakit agar jin itu tidak berpindah-pindah ke tempat lain.

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ
فَهُوَ لَا يُبْصِرُونَ ①

Wa ja'alnâ mim baina aidihim saddaw wâmin khalfihim saddan fâgsyainâhum fahum lâ yubşirûn.

Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (QS. **Yasin ayat 9**)

3. Bacakan Surah Al-Anfal ayat 17 dan Al-Mukminun ayat 115 di ujung jari-jari dan tiupkan, supaya terkondisi kerucutkan lima jari tangan kanan dan dekatkan ke mulut.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَاتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ
وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِي الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا
إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

Falam taqtulluhum wa lâkinnallâha qatalahum wa mâ ramaita iż ramaita wa lâkinnallaha ramâ. Wa liyubliyal mu'minâ minhu balâan ḥasanâ. Innallaha samî'un 'alîm.

Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka). Dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal ayat 17

أَفَحِسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبْشَا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

Afaḥasibtum annamâ khalaqnâkum 'abašaw wa annakum ilainâ lâ tur ja'ûn.

"Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (QS. Al-Mu'minun ayat 115)

4. Cengkeram lokasi yang sakit dan cabut sambil baca "***BismillahirRahmanirRahim*** ***laihi Allahu akbar!***", tarik atau ambil sakit itu seolah-olah menarik benda sihirnya.

Selain cara di atas, kita juga bisa mengusir jin itu dengan mendekatkan telapak tangan kita, menekan titik sakit dengan jari, menepuk-nepuk, meniup, atau mengusapnya sambil membacakan surah Al-Hasyr ayat 21 dengan niat mengusirnya.

لَوْأَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ، خَشِعَ أَمْتَصَدِّعًا
مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضَرْبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Lau anzalnâ hâzal qurâna 'alâ jabilil lara aytahû khâsyi'am muta
saddi'am min khashiyatil lâh; wa tilkal amsâlu nadribuhâ linnâsi
la'allahum yatafakkârûn.*

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. (QS. Al-Hasyr ayat 21)

22

Ruqyah Mandiri 22

Ruqyah MP3

Terapi Al-Quran melalui suara atau audio digital dari *speaker* laptop, CD, VCD, DVD, *Tape*, HP, Ipod, MP3 Player, dan lain-lain sebagai media atau pengganti suara pe-ruqyah yang membacakan Al-Quran. (Di link QR Code hal. 102 sudah tersedia dan bisa

di *download* bacaan *ruqyah sugra* dan *kamil* serta beberapa surah pilihan).

Teknik *Ruqyah* MP3.

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi.
2. Bacakan Ayat Kursi atau "*Tâwuz*" pada alat Audio yang dipakai (HP, MP3 Player, dan lain-lain) agar terlindungi dari gangguan jin, karena seringkali mereka mengganggu alat elektronik atau apa saja yang melemahkan mereka.
3. Dengarkan dengan khusuk sampai selesai.
4. Jika ada reaksi berupa getaran, panas, menggigil, kedutan hebat, maka letakan tangan dan niatkan untuk membakarnya dengan bacaan yang terdengar di telinga. Jika mual, maka muntahkanlah.
5. Jika terasa dingin atau panas di telapak tangan atau kaki, maka artinya jin sudah mau keluar dari tubuh. Lakukan usapan di daerah sakit dan niatkan untuk membuangnya, lakukan dengan membaca takbir.

Ruqyah Mandiri 23* *Detoks Putaran Tawaf

23

Teknik *Ruqyah* ini sangat efektif dan bisa diaplikasikan untuk penyakit sihir ringan dalam bentuk apa saja yang terasa secara jasmaniah. Fungsi *Ruqyah* Detoks Putaran Tawaf ini untuk:

- a. Mengeluarkan racun-racun sihir dalam tubuh secara instan tanpa media lain.

- b. Menghancurkan ilmu hitam atau amalan-amalan yang dilakukan semasa *jahiliyyah* (tenaga dalam, ilmu hikmah, olah pernapasan, kebatinan, dan ilmu lain).
- c. Untuk tes, jika dilakukan dengan penuh keyakinan. Teknik ini bisa dilakukan untuk mengetahui keberadaan jin dalam tubuh yang disebabkan ilmu yang tidak *syar'i*. Efeknya adalah mual, panas, dingin, bergetar, bahkan hingga muntah hebat.
- d. Solusi instan, kapan pun kita merasa tidak nyaman atau sakit di daerah perut, dada, dan tubuh bagian depan.

Teknik *Ruqyah* Detoks Putaran Tawaf

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi. Bisa juga dilakukan langsung selepas salat atau kapan saja kita merasa tidak nyaman.
2. Bacakan Al-Fatihah + 3 Qul (Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas), dan Ayat Kursi, lalu tiupkan ke telapak tangan kanan. Lalu letakkan tangan kanan di perut, putarkan ke arah kiri berulang-ulang selama 5 menit, kemudian tarik ke arah mulut. Jika terasa mual, maka muntahkan.

24

Ruqyah* Mandiri 24 Sinergi Herbal plus *Ruqyah

Teknik gabungan ini adalah untuk meningkatkan daya sembuh semua herbal yang telah diketahui manfaatnya untuk tubuh secara umum. Juga menghancurkan sihir-sihir menahun yang merusak organ tubuh luar maupun dalam.

Teknik *Ruqyah* Sinergi Herbal plus *Ruqyah*

1. Ambil beberapa lembar herbal yang dibutuhkan, cuci bersih dan tiriskan.
2. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi. Jika tidak sempat cukup memulai dengan membaca *ta'awuż*.
3. *Ruqyah* herbalnya dengan membacakan Al-Fatihah + 3 Qul dan Ayat Kursi dan meniupkannya pada herbal (baik cair ataupun padat). Jika untuk sihir, maka bacakan ayat tentang sihir; surah Al-A'raf ayat 117–122, surah Yunus ayat 81–82, surah Taha ayat 69.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَى أَنَّ الَّتِي عَصَمَكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَا فِكُونَ
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ فَغُلِبُوا
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ۝ وَالْقَى السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ ۝
قَالُوا إِنَّا بَرِتُ الْعَالَمِينَ ۝ رَبِّ مُوسَى وَهَرُونَ ۝

117. *Wa auḥainā ilā Mūsā an alqi 'asāka fa izā hiya talqafu mā yāfiķūn* 118. *Fawaqa'l ḥaqqu wa batala mā kānū ya'malūn*. 119. *Fagulibū hunālikā wanqalabū sāgirīn*. 120. *Wa ulqiyas saḥaratu sājidīn*. 121. *Qālū ḫmannā bi Rabbil 'ālamīn*. 122. *Rabbi Mūsā wa Hārūn*.

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri seraya bersujud.

121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun". (QS. Al A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا أَلْقَاهُمُوسَى مَا حَسِّنُوا إِلَيْهِ الْسَّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبَطِّلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾
وَيُحَقِّقُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

81. *Falammâ alqaw qâla Mûsâ mâ ji'tum bihis sihru innal lâha sa yubtiluhû innal lâha lâ yuslihu 'amalal mufsidîn 82. Wa yuhiqqu'l lâhul haqqa bi Kalimâtihi wa law karihal mujrimûn.*

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (QS. Yunus ayat 81–82)

وَالْقِمَاتِيْنِكَ تَلَقَّفُ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِيثُ أَتَى ﴿٦٩﴾

69. *Wa alqi mâ fî yamî nika talqaf mâ sana'û; innamâ sana'û kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus sâhiru haisu atâ.*

Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang. (QS. Taha ayat 69)

Catatan: jika herbal tersebut sudah dalam bentuk cair, botolan, maka buka tutup botolnya dan tiupkan kepadanya. Jika herbal tersebut dalam bentuk kapsul, maka bacakan pada kapsulnya atau wadahnya. Untuk lebih meyakinkan, bacakan pada cairannya dan tiupkan kepadanya. Jika dalam bentuk padat, maka bacakan kepadanya.

Ruqyah Mandiri 25 ***Sinergi Bekam plus Ruqyah***

25

Meningkatkan daya kesembuhan bekam dengan kombinasi doa dan ayat *Ruqyah*, juga untuk menarik paksa jin keluar bersama darah yang diambil.

Teknik Ruqyah Sinergi Bekam plus Ruqyah

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*. Sebelum memulai proses bekam lain.
2. Bacakan Ayat *Ruqyah* ke Minyak dan Alat *Bekam*, dan tiupkan.
3. Bacakan ayat *Ruqyah* sepanjang waktu saat melakukan proses bekam.
4. Jika terjadi reaksi, hentikan bekam dan lakukan *ruqyah* standar pada pasien. Untuk menghindari hal ini, maka lakukan bekam kering terlebih dahulu di titik sakit.

26

***Ruqyah* Mandiri 26**

Meracun *Khodam*

Menjadikan minuman atau makanan baik herbal atau obat yang kita konsumsi sebagai racun kepada jin dan membunuh semua jin dalam tubuh atas izin Allah Swt.

Teknik *Ruqyah* Meracun *Khodam*

Caranya sebagai berikut.

1. Ambil segelas air dan larutkan 1 sendok teh garam, lalu bacakan Al-Fatihah 7 kali dan surah Al-Anfal 1 kali atau lebih. Lalu doakan agar setiap partikel air tersebut menjadi bala tentara yang akan mengepung, melukai, melemahkan, membunuh, dan memusnahkan jin dan persembunyiannya dalam tubuh. Caranya bacakan ayat di atas dan doakan, lalu tiupkan ke segelas air tadi dan minumkan saat itu juga.
2. *Ruqyah* Mandiri di atas lebih baik jika menggunakan Air zamzam, klorofil, atau kapsul habatussauda.

27

***Ruqyah* Mandiri 27**

Terapi Air *Ruqyah*

Air *Ruqyah* merupakan air murni yang telah didoakan dengan memperdengarkan ayat-ayat suci Al-Quran padanya. *Ruqyah* ini difungsikan sebagai ikhtiar dalam upaya menjemput kesembuhan berbagai penyakit sihir baik secara fisik maupun rohani.

Teknik *Ruqyah* Terapi Air *Ruqyah*

1. Lakukan **memulai ruqyah**.
2. Ambil segelas air atau secukupnya, duduk rileks, dekatkan bibir ke air, dan bacakan ayat Ruqyah kepadanya. Tiupkan setiap selesai.
3. Doakan agar menjadi obat sesuai penyakit.

***Ruqyah* Mandiri 28** **Mencari dan Menemukan Jin dalam Tubuh**

28

Teknik *Ruqyah* Mencari dan menemukan Jin dalam tubuh

- a. Untuk mendeteksi keberadaan jin dalam tubuh; lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*. Kemudian bacakan ayat Al-Quran lebih dari 30 Ayat, jika sesak napas atau terjadi reaksi maka hal tersebut adalah indikator keberadaan jin dalam tubuh. Atau letakan tangan di tempat sakit.
- b. Untuk membedakan penyakit sihir atau medis; lakukan **memulai ruqyah**, letakkan atau tempelkan telapak tangan di tempat sakit, lalu bacakan ayat kursi berulang-ulang. Jika terasa panas, hangat yang menyebar, bergetar, dingin menggigil, sakit, maka dipastikan itu adalah penyakit sihir atau gangguan jin.
- c. Mendeteksi di mana tempat persembunyian jin dalam tubuh; lakukan **memulai ruqyah**, bacakan surah Al-An'am ayat 103 berulang-ulang hingga terasa sakit/pegal di bagian

tertentu lalu lakukan *Ruqyah Mandiri* 20 (Hal. 168) untuk mengambil penyakitnya.

لَا تُدْرِكُ الْأَبْصَرُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَرَ وَهُوَ أَلَطِيفٌ
الْخَيْرُ ١٠٣

Lâ tudrikuhul abshâru wa huwa yudrikul abshâra, wa huwal latîful khabîr.

Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dia adalah yang Mahahalus lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-An'am ayat 103)

- d. Salat mutlak 4 rakaat, baca Al-Mu'minun ayat 115, Yasin ayat 65, dan zikirkan: 'Ya Hâdî, Ya Wâjîd (Maha Mencarikan), atau 'ya Latîf dan ya Nur' terus-menerus hingga tempat jin tersebut terdeteksi.

﴿ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْتُكُمْ عَبْثًا وَأَنْكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ٦٥ ﴾

Afahasibtum annamâ khalaqnâkum 'abašaw wa annakum ilainâ lâ turja'ün.

Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (QS. Al-Mukminun ayat 115)

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشَهِّدُ أَرْجُلُهُمْ
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٦٥

Alyauma nakhtimu 'alâ afwâhihim watukallimunâ aidîhim watasyhadu arjuluhum bimâ kânû yaksibûn.

"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan." (QS. Yasin ayat 65)

Ruqyah Mandiri 29 Menyembelih Jin dalam Tubuh

29

Melemahkan atau bahkan membunuh jin pembangkang dalam tubuh. Teknik ini sebaiknya dilakukan setelah teknik lain tidak mengubah keadaan, atau jin dalam tubuh sangat pembangkang dan mulai mengganggu salat kita.

Teknik *Ruqyah* Menyembelih Jin dalam Tubuh.

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*. Lepaskan syahwat-syahwat dunia dari hati, termasuk kemarahan dan ambisi untuk sembuh. Lakukan teknik ini semata untuk mengakhiri kezaliman jin dalam tubuh karena menghalangi kedekatan dan perjalanan kita menuju Allah.
2. Acungkan jari ketauhidan kita ke langit dan baca syahadat untuk meneguhkan kembali sumpah kita terhadap Allah dan Rasulnya, dan bacakan surah Al-Anfāl ayat 17.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَا كِنَّ اللَّهَ قَاتِلُهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ
وَلَا كِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلِيُبْلِي الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا
إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلَيْهِ ﴿١٧﴾

Falam taqtulluhum wa lâkinnallâha qatalahum wa mâ ramaita iż ramaita wa lâkinnallaha ramâ. Wa liyubliyal mu'minâ minhu balâan ḥasanâ. Innallaha samî'un 'alîm.

Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan

kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) Dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal ayat 17)

3. Berdoalah, mohon kepada Allah semisal dengan doa; "Ya Rabb, wahai engkau yang Mahaperkasa. Jadikan jari ini pisau beracun yang sangat panas dan tajam yang akan membunuh jin zalim dalam tubuhku ini ya Rabb!" Lalu sembelihkan ke leher, tunggu hingga terasa sakit seperti ada benda tajam. Lalu sembelihkan! Lilitkan dari leher sebelah kiri ke arah kanan hingga ke belakang kita.

30

Ruqyah Mandiri 30 Memotong Jin dalam Tubuh

Untuk menyiksa jin agar menghentikan kezalimannya.

Teknik *Ruqyah* Memotong Jin dalam Tubuh.

Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah, beristigfar, dan salawat Nabi*. Bacakan surah Al-Anfal ayat 17 di tangan (jika tidak hafal, bisa dibacakan Ayat Kursi), mohon kepada Allah agar dijadikan pedang, potongkan ke bagian tubuh tertentu dengan tujuan menyiksa.

فَلَمْ نَقْتُلُهُمْ وَلَا كِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ
وَلَا كِنَّ اللَّهَ رَمَى وَلَيُبْلِي الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا
إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Falam taqtulluhum wa lâkinnallâha qatalahum wa mâ ramaita
iz ramaita wa lâkinnallâha ramâ. Wa liyubliyal mu'minîna minhu
balâan hasanâ. Innallâha samî'un 'alîm.*

Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal ayat 17)

Jika dia bertobat dan mau bersyahadat, maka bacakan surah Al-Fatihah di tangan dan usapkan, lalu niatkan atau mohon kepada Allah untuk menyambungkan kembali bagian tubuh jin yang diputus tersebut.

Catatan: Jin ketika menjelma atau masuk ke dalam tubuh manusia, maka baginya berlaku hukum manusia. Dia memiliki tangan seperti manusia, memiliki leher seperti manusia, dan jika dipotong maka putuslah bagian tersebut.

Ruqyah Mandiri 31 Membakar Jin Dalam Tubuh

31

Melemahkan, menyiksa, hingga membakar dan menghanguskan jin dalam bagian tubuh tertentu di mana ia menyakiti pemilik tubuh.

Teknik **Ruqyah** Membakar Jin dalam Tubuh.

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.

2. Bacakan Al-Fatihah, 3 Qul, dan Ayat Kursi dan tiupkan—setiap kali selesai membacanya—ke telapak tangan masing-masing 3 hingga 7 kali.
3. Usapkan ke tempat yang sakit sambil membaca ayat kursi, dan tiupkan dengan keras dengan niat khusus untuk membakarnya di setiap hembusan. Tiupkan di setiap *waqaf* Ayat Kursi, lakukan 3 sampai 7 kali hingga sakit hilang.
4. Jika tidak diketahui lokasi sakit, maka usapkan ke seluruh tubuh sebanyak 3 kali.

32

***Ruqyah* Mandiri 32** **Membelah Jin dalam Tubuh**

Membangun niat untuk menyerang balik, melemahkan, dan memecah belah kekuatan setan dalam tubuh dengan energi syukur.

Teknik *Ruqyah* Membelah Jin dalam Tubuh

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Lafalkan Hamdalah “*Alhamdulillahi rabbil'âlamîn*” (Segala puji bagi Allah rabb semesta Alam) dengan menghayati maknanya dan penuh kekhusukan. Lakukan berulang-ulang dengan niat membelah tubuh jin. Rasakan sensasinya hingga doa itu benar-benar terjadi.
3. Insya Allah setiap *Hamdalah* atau ungkapan syukur kita akan membelah satu demi satu jin dalam tubuh kita.

Ruqyah Mandiri 33 Scanning atau Mencari Buhul sihir

33

Buhul adalah ikatan, ikatan dimaksud adalah tali di mana makhluk jin yang disuruh tukang sihir itu bekerja dan terikat di sana. Untuk menghancurkan penyakitnya kita harus melepaskan ikatannya, kadang jin dalam tubuh tidak mau menyakiti namun dipaksa setan atau tukang sihir karena suatu sebab.

Teknik *scanning* atau penelusuran ini sebenarnya digunakan untuk meyakinkan bahwa penyakit dalam tubuh itu disebabkan oleh sihir atau gangguan yang bersifat medis. Jadi sebaiknya teknik *scanning* atau pendektsian letak buhul sihir ini dilakukan jika setelah dibacakan ayat-ayat *ruqyah* dan tidak ada reaksi dalam tubuh, padahal kita meyakini keberadaannya.

Scanning juga bisa dilakukan untuk mengetahui titik sakit atau titik-titik tertentu tempat jin tersebut bersembunyi. *Scanning* bisa dilakukan dengan telapak tangan kanan atau kiri, dengan sentuhan telapaknya, pijatan jari, ketukan atau tekanan jari, juga bisa dilakukan dengan menepuk bagian tertentu sambil membaca ayat-ayat *ruqyah* tadi.

Scanning juga dimaksudkan untuk dapat berbicara dengan jin dan mengetahui sebab dia masuk, mendakwahinya, atau menyuruhnya keluar dengan terlebih dahulu menyumpahnya dengan nama Allah, atau bagian dari ikhtiar untuk melepas ikatan sihirnya.

Teknik *Ruqyah Scanning* atau Mencari Buhul Sihir

1. Metode *Istinjāq* (mengajak bicara)

Paksa jin bicara agar menunjukkan lokasi benda sihir (ada baiknya me-*ruqyah* di rumah pasien)

2. Metode *Istilham* (melalui mimpi)

Baca ayat kursi, 3 Qul di telapak tangan, lalu usap seluruh tubuh 3x, membaca *salawat* Nabi 3x, lalu membaca surah Al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوْلَّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا
تَكُونُوا يَأْتِ بِكُلِّ الْهُجْمَيْعَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Wa likullinw wihatun huwa muwallihā fastabiqul khairāt; aina mā takūnū yāti bikumullāhu jamī'ā; innal lāha 'alā kulli syai'in qadir.

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri). Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah ayat 148)

3. Firasat dan *Vision* (penglihatan) pasien dan pe-*ruqyah*

Melihat dan menggali dalam firasat pasien atau pe-*ruqyah* pada saat sakit dan pada saat di-*ruqyah*, ataupun melakukan teknik *scanning* aktif.

Membaca surah Al-An'am ayat 103:

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَرُ وَهُوَ أَبْصَرٌ وَهُوَ الْأَطِيفُ

الْخَيْرُ
١٠٣

Lâ tudrikuhul absâru wa huwa yudrikul absâra, wa huwal laṭīfūl khabîr.

"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang terlihat; dan Dialah yang Mahahalus lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-An'am ayat 103)

Bisa ditambah surah Al-Hasyr ayat 22, dan Al-An'am ayat 3.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلِيمٌ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
٢٢

Huwallâhullažî lâ ilâha illâ huwa 'âlimul gaibi wâsy syahâdati wa huwar râhmânur râhîm.

"Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hasyr ayat 22)

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهَرَكُمْ
وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ
٣

Wa huwallâhu fis samâwâti wa fil ardi, ya'lamu sirrakum wa jahrakum wa ya'lamu mâ taksibûn.

"Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan, dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan." (QS. Al-An'am ayat 3)

4. Mendeteksi Lokasi dan Benda Sihir

- **MENDETEKSI LOKASI BENDA SIHIR.** Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah, beristigfar, dan salawat Nabi*. Bacakan surah Al-Anam ayat 103 berulang-ulang (3 hingga 7 kali) lalu berdoa kepada Allah agar ditunjukkan buhul-buhul atau ikatan sihir yang dibuat dukun sebagai tali pengendali atau pengunci.

لَا تُدْرِكُ الْأَبْصَرُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَرَ وَهُوَ اللَّطِيفُ
الْخَيْرُ ١٠٣

Lâ tudrikuhul abṣaru wa huwa yudrikul abṣara, wa huwal latīful khabîr. 3 s.d. 7x

Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang terlihat; dan Dialah yang Mahahalus lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-An'am ayat 103)

- **MENDETEKSI BUHUL SIHIR.** Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah, beristigfar, dan salawat Nabi*. Bacakan surah Al-Anam ayat 103 berulang-ulang (3 hingga 7 kali) lalu berdoa kepada Allah Swt., agar ditunjukkan di mana lokasi benda sihir yang menjadi sumber penyakit yang dibuat dukun.

لَا تُدْرِكُ الْأَبْصَرُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَرَ وَهُوَ اللَّطِيفُ
الْخَيْرُ ١٠٣

Lâ tudrikuhul abṣaru wa huwa yudrikul abṣara, wa huwal latīful khabîr. 3 s.d. 7x

Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Mahahalus lagi Maha mengetahui. (QS. Al-An'am ayat 103)

Bacalah Al-Mu'minun ayat 115, Yasin 65, dan zikirkan 'Ya Hâdi Ya Wâjîd' (Maha Mencarikan), atau 'ya Latif ya Nûr' terus-menerus hingga buhul sihirnya terlihat.

۱۱۵ أَفَحَسِّنْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْتُكُمْ عَسْلَأً وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَاتُرْجَعُونَ

*Afahasibum annamâ khalaqnâkum 'abašaw wa annakum ilainâ
lâ tur ja'ûn.*

Maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (QS. Al-Mu'minun ayat 115)

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشَهُدُ أَرْجُلُهُمْ
بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٦٩

Alyauma nakhtimu 'alâ afwâhihim watukallimunâ aidîhim watsyhadu arjuluhum bimâ kânû yaksibûn.

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan." (QS. Yasin ayat 65)

34

Ruqyah Mandiri 34

Memutus Buhul Sihir

Memutuskan buhul (ikatan) jin dalam bagian tubuh tertentu di mana ia terikat, atau bagian tubuh yang terasa sakit atau pegal menahun.

Teknik *Ruqyah* Memutus Buhul Sihir

Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi.

1. Bacakan Al-Fatihah, 3 Qul, dan Ayat Kursi, dan tiupkan—setiap kali selesai membacanya—ke telapak tangan masing-masing 3 hingga 7 kali.
2. Ulang surah Al-Falaq sebanyak 3 atau 7 kali dan tiupkan ke telapak tangan setiap selesai membacanya.
3. Usapkan ke tempat sakit dengan niat memutuskan ikatan-ikatannya.

35

Ruqyah Mandiri 35

Menghancurkan Benda Sihir

Buhul sihir dimaksud adalah buhul atau ikatan atau benda sihir yang telah diketahui, atau terasa di tubuh ataupun terlihat oleh mata kita sendiri, atau diberitahukan orang lain yang ditunjuki Allah untuk melihatnya. Misalnya terasa adanya rasa sakit dalam perut, dada, kepala, atau bagian organ lain yang terasa seperti benda.

Teknik *Ruqyah* Menghancurkan Benda Sihir

Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi. Letakkan tangan di kulit yang terasa sakit di dalamnya, bacakan Al-Hasyr ayat 21 berulang-ulang hingga benda sihir hilang.

لَوْأَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ وَخَشِعَ مُتَصَدِّعًا
مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتَلَقَّ الْأَمْثَالُ نَصَرِبُهَا لِلَّنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

*Lau anzalnâ hâzal qurâna 'alâ jabilil lara aytahû khâsyi'am muta
saddi'am min khasyiyatil lâh; wa tilkal amsâlu nadribuhâ linnâsi
la'allahum yatafakkarûn.*

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir." (QS. Al-Hasyr ayat 21)

Ruqyah Mandiri 36 Mengalahkan Jin dalam Mimpi

36

Ikhtiar (usaha) untuk membela atau mempertahankan diri, mengalahkan jin yang sering datang mengganggu kita dalam mimpi.

Teknik *Ruqyah* Mengalahkan Jin dalam Mimpi.

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi.

2. Bacakan surah Al-Baqarah ayat 148 berulang hingga tertidur, lalu mohonkan kekuatan kepada Allah untuk melawan jin yang biasa menyerang kita.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوْلَّيْهَا فَاسْتِبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَا إِنَّمَا يَكُوْنُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Wa likulli wihatun huwa muwallihâ fastabiqul khairât; ayna mâ takûnû yâti bikumullâhu jamîâ; innal lâha 'alâ kulli syai'in qadîr.

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri). Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah ayat 148)

3. Jika bertemu dengan makhluk jin dalam tubuh (apa pun bentuknya) jangan lari, namun KEJAR dia hingga tertangkap, lalu bakar dengan membaca ayat kursi. Jika tidak hafal, maka serukan takbir.

Catatan: Jika dalam mimpi ada makhluk jin kemudian lari, atau terdiam dan tidak bisa lari bahkan tidak berteriak; maka seperti itulah cerminan kita di alam nyata.

37

Ruqyah Mandiri 37 Mengembalikan Sihir

Hal ini diperbolehkan dalam syariat seperti *asbabun nuzul* turunnya ayat An-Nahl ayat 26 di Jabal Uhud. Saat itu Rasulullah saw, marah atas meninggalnya Hamzah yang dimutilasi seorang

budak Habsy atas suruhan Hindun. Kemudian Rasulullah saw., berikrar akan memutilasi 70 orang Mekah dan turunlah ayat tersebut. Dalam Islam, *qisas* diperbolehkan.

Menyerang dukun atau sumber kedengkian lebih efektif dari pada menyerang jinnya sendiri, karena kadang jin hanya disuruh setan atas suruhan dukun. Maka yang harus diserang adalah sumber penyakit atau penjahatnya.

Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar." (QS. An-Nahl ayat 126)

Namun hati-hati apabila kita tidak yakin atau keimanan kita lemah, **bersabar adalah lebih baik**, sembari membentengi diri kita dengan **Ruqyah Mandiri 1, Mengamalkan Sunah Rasulullah saw** (hal. 126) dan **Ruqyah Mandiri 2, Membuat Perisai Iman** (hal. 132).

Teknik Ruqyah Mengalahkan Jin dalam Mimpi

1. Ajak semua keluarga atau orang terdekat untuk bergabung, bersama-sama melakukan serangan balik.
2. Lakukan **memulai ruqyah** masing-masing. **Memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi.
3. Lakukan salat wajib yang terdekat secara berjemaah dengan waktu yang diinginkan untuk berdoa bersama.
4. Lakukan salat Mutlak 4 Rakaat, dan di sujud terakhir berdoalah kepada Allah dan mohonkan agar sihir-sihir dan semua penyakitnya kembali kepada penyihir atau pelaku dengki.

5. Awali doa dengan,

يَا حَيٌّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ

"Ya ḥayyu ya Qayyūm bi r̄ahmatika astaḡiṣ"

"Wahai Rabb Yang Mahahidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri lagi tidak butuh segala sesuatu, dengan rahmat-Mu aku mohon pertolongan."

Lalu mulailah berdoa dalam sujud.

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ - ﷺ - إِذَا كَرِبَهُ أَمْرٌ قَالَ
يَا حَيٌّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ

Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Nabi saw., ketika dapat masalah berat, beliau membaca, *Ya ḥayyu Ya Qayyūm, bi r̄ahmatika astaḡiṣ* (Wahai Rabb Yang Mahahidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri lagi tidak butuh segala sesuatu, dengan rahmat-Mu aku mohon pertolongan)." (HR. Tirmizi no. 3524. Al-Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa hadis ini *hasan*).

6. Sesudah salam, bacakan surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas dan Ayat Kursi bersama-sama 3 atau 7 kali bersama-sama.
7. Lalu bacakan surah An-Nahl ayat 126 satu kali

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عَوْقَبْتُمْ بِهِ وَلَيْنَ
صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Wa in 'âqabtum fa'âqibû bimišli mâ 'ûqibtum bihî walain šabartum lahuwa khairullîş šâbirîn.

Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. (QS. An-Nahl ayat 126)

Kemudian bacakan surah Al-Fil sebanyak 3, 7, atau 11, atau berapa saja secara bersama-sama dan bangun niat untuk menghancurkan mereka.

الْوَتَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ① أَلَمْ يَجْعَلْ
كَيْدَهُمْ فِي تَضَالِيلِ ② وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ③
تَرْمِيْهُمْ بِحَجَارَةٍ مِنْ سِجِيلِ ④ فَعَاهُمْ كَعْصِفٌ مَأْكُولٌ ⑤

1. Alam tara kaifa fa'ala rabbuka bi ashâbil fil 2. Alam yaj'al kai dahum fi tad lîl 3. Wa arsala 'alaihim tairan abâbil 4. Tar mîhim bi hî jâratim min sij jîl 5. Faja 'alahum ka'asfim m'akûl.

1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? 2. Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? 3. Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, 4. Yang melempari mereka dengan batu yang (berasal) dari tanah yang terbakar, 5. Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

(QS. Al-Fil ayat 1–5)

8. Berdoalah dengan yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa orang teraniaya.

38

Ruqyah Mandiri 38

Ruqyah tanpa Kesurupan

Ruqyah tanpa kesurupan adalah upaya menjaga keseimbangan jasmani dan rohani agar tidak terjadi kesurupan atau kerasukan atau menahan agar tidak masuk dalam kondisi *trance* atau kondisi dikendalikan setan dengan menjaga kesadaran penuh.

Teknik ini sangat efektif untuk semua jenis *ruqyah* mandiri dengan mendengarkan ayat *ruqyah* dari MP3 atau dibacakan sendiri.

Teknik *Ruqyah* tanpa Kesurupan

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** masing-masing. **Memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi.
2. Mohon kepada Allah agar dijaga dari kemasukan setan.
3. Bacakan ayat-ayat *ruqyah* (ataupun salah satu surah dalam Al-Quran semisal, Ar-Rahman, Al-Jin, Al-Mulk, atau Al-Baqarah dan sebagainya dengan meniatkan untuk menghancurkan atau membakar sihir dan jin dalam tubuh.
4. Saat terjadi getaran, maka kita harus proaktif menjaga kesadaran dengan cara menyentuh, mengusap, atau menepuk-nepuk titik atau organ tubuh yang sakit.
5. Terus bacakan atau dengarkan Ayat *Ruqyah* hingga sakit hilang atau muntah hebat atau kondisi lain.

Ruqyah Mandiri 39 Melembutkan Jin

39

Teknik Ruqyah Meredam Kemarahan Jin

Lakukan **memulai ruqyah**. Duduk bersila dan letakan tangan didada sambil membaca ayat **ruqyah sugra** dengan tujuan penyembuhan penyakit, dan penyembuhan jin yang mungkin tersakiti dengan tujuan agar mereka melihat keajaiban penyembuhan Al-Quran. Direkomendasikan membaca surah Yunus ayat 57 dan tiupkan ke tangan lalu usapkan ke dada atau lokasi sakit dalam tubuh.

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُم مَوْعِظَةٌ مِن رَبِّكُمْ وَرَشَاءٌ لِمَا
فِي الصُّدُورِ وَهَدَى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Yā ayyuhān-nāsu qad jā atkum maw'izatum mir-rabbikum wa
syifā-ul-limā fiṣ-ṣudūri wa hudaw wa rahmatul-lil mu'minīn*

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus ayat 57)

Untuk meredam kemarahan jin, kita juga bisa memegang ubun-ubun dan titik kesadaran lain sambil membaca ayat-ayat lembut yang berkisah tentang surga, kenikmatan, dan ampunan keluasan Allah.

40

Ruqyah Mandiri 40

Ruqyah untuk Hewan dan Tumbuhan

Teknik *Ruqyah* untuk Hewan dan Tumbuhan

Tumbuhan

Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi. Kemudian buat Air *Ruqyah* seperti teknik ***Ruqyah Mandiri 24, Sinergi Herbal + Ruqyah*** (Hal. 174) atau *ruqyah* semua cairan atau pestisida yang digunakan untuk menyiram atau menyemprot tumbuhan yang dianggap terkena sihir.

Hewan

Gunakan Teknik usapan 3 Qul, yakni membacakan Al-Quran surah Al-Fatiyah dan surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas sambil mengusap-usapnya dengan penuh kasih sayang. Jika tidak ada sihir dalam tumbuhan dan hewan tersebut, maka insya Allah doa itu baik untuk apa saja.

RUQYAH SIHIR MENAHUN

Sihir sedikit berbeda dengan gangguan jin, ia memiliki karakteristik yang mudah ditebak. Jika gangguan jin disebabkan oleh jin yang diundang atau karena kezaliman mereka sendiri, maka sihir ini adalah berupa ilmu setan yang merupakan kerja sama dukun dan iblis.

Sihir dikerjakan bala tentaranya dari kalangan setan, baik dengan mantra-mantra sihir ataupun memasukkan racun sihir ke dalam tubuh, atau jin itu sendiri yang masuk ke dalam otak manusia dan mengacaukan keseimbangan berpikirnya.

Penanggulangan sihir lebih intensif dan perlu kerja sama antara pasien dan keluarganya. Pengetahuan ini harus dimiliki oleh keluarga yang terkena sihir agar segera bisa menolongnya.

Ruqyah Mandiri 41 Sihir Sakit

41

Sihir *Mari'd* (Sakit) ini bekerja menyakiti secara terus-menerus di salah satu anggota badan, menyumbat saraf, lumpuh di salah satu organ tubuh, dan tidak berfungsinya salah satu pancaindra secara terus-menerus atau menahun.

Biasanya jin yang dikirim masuk ke otak, tinggal menetap di salah satu pusat kendali otak dan mengontrolnya. Semisal di pendengaran, penglihatan, atau saraf-saraf sentral seperti kaki atau tangan yang menyebabkan buta, lumpuh, tuli, atau bisu, baik permanen atau terus-menerus atau sewaktu-waktu.

Kondisi lain, jin mencegah setiap rangsang yang masuk pada otak dan mengakibatkan hilangnya imunitas atau tidak ada tindakan apa pun dari otak yang disebut sakit/lumpuh pada bagian tubuh tertentu.

Ini semua tentu atas izin Allah:

وَمَا هُم بِضَارٍّ إِنْ يَهُوَ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ

... dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudarat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah... (QS. Al-Baqarah ayat 102)

Teknik *Ruqyah* Sihir Sakit

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Bacakan *Ruqyah Suqra*.
3. Baca atau dengarkan MP3 surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, Ad-Dukhan, Al-Jin, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas. Dengarkan setiap selesai salat.
4. Bacakan Ayat dan Doa *Ruqyah* berikut pada minyak Habbatussauda sebanyak 7 kali dan oleskan ke dahi dan bagian sakit.

Al-Fatihah, 3 Qul (Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nâs), Al-Isrâ ayat 82.

وَنَزَّلْ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Wa nunazzilu minal qurâni mâ huwa syifâa'unw wa rahmatul ilmu;minina wa lâ yaziduz zâlimina illâ khasârâ.

Dan Kami turunkan dari Al-Quran penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Quran itu hanya akan menambah kerugian kepada orang-orang yang zalim. (QS. Al-Isrâ Ayat 82)

5. Doa Rasulullah saw., berikut:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبْ أَذْهِبْ الْبَاسَ، إِشْفِهْ وَأَنْتَ
الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءَ لَا يُغَادِرُ
سَقَماً

*Allahumma rabbannâsi ažhibil bâsa Isyfîhi wa antasysyâfi, wa lâ
syifâa illa syifâuka, syifâan lâ yugâdiru saqaman.*

Ya Allah, wahai Penguasa seluruh manusia, hilangkanlah penyakit, sembuhkanlah! Engkaulah Yang Maha Menyembuhkan, tidak ada yang dapat menyembuhkan kecuali kesembuhan dari-Mu, sembuhkanlah dengan kesembuhan sempurna tanpa meninggalkan rasa sakit. (HR. Bukhari)

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ وَاللَّهُ يَشْفِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ
يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ إِذَا
حَسَدَ اللَّهُ يَشْفِيكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ. ٣x

*Bismillahi arqika wallahu yasyfik min kulli dâin yu'žika min syarri
kulli nafsin aw 'ainin hâsîdin iżâ ħasadallahu Yasyfika bismillahi
arqika. (3x)*

Dengan Nama Allah, aku menjampimu, dan Allahlah yang menyembuhkanmu dari segala penyakit yang mengganggumu, dan dari setiap pendengki ketika ia dengki, dan dari kejahatan setiap orang yang punya 'ain (pandangan mata yang berbahaya), semoga Allah menyembuhkanmu. (3x) (HR. Muslim)

42

***Ruqyah* Mandiri 42**

Sihir Pemisah

Sihir *Tafriq* (Pemisah). Misi utama sihir ini adalah untuk menceraiberaikan, menggagalkan, atau menghancurkan harmonisasi hubungan sosial manusia. Bisa antara ayah dan ibu-bapaknya, akad bisnis/jual-beli atau perniagaan, hingga menceraikan pasangan suami istri.

Ciri-ciri korban sihir ini.

1. Perubahan sikap yang drastis, dari suka jadi benci, membenci dan mencurigai semua orang yang menolongnya, atau pembatalan sepihak dalam akad jual beli.
2. Terjadi perselisihan, pertikaian, pertengkarannya dalam rumah tangga disebabkan hal kecil, suami-istri tidak betah di rumah, suasana rumah menjadi panas.

Teknik *Ruqyah* Sihir Pemisah

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuž, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Gunakan Teknik *Ruqyah* Mandiri 22, *Ruqyah* MP3 (Hal. 172), atau dengarkan ***ruqyah kamil***. Kendalikan agar tidak kesurupan (lihat teknik *ruqyah* tanpa kesurupan). Lakukan tiap hari hingga 30 hari. Sebaiknya minta suami untuk *meruqyah*-nya dengan meletakkan tangan di kepala seraya **membacakan *ruqyah kamil*** dan ulang-ulang bagian Al-Baqarah ayat 102. Jika jinnya bicara, suruh dia keluar dan tanganilah seperti biasa.

وَاتَّبَعُوا مَا تَلَوَّا إِلَّا شَيْطَانٌ عَلَى مُلَكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ
سُلَيْمَانُ وَلَا كَنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا إِنَّمَا يُعَلَّمُونَ النَّاسَ
السِّحْرُ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ إِنْ بِبَابِلَ هَرُوتَ وَمَرُوتَ
وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا
تَكُونُ فِي تَعْلُمَنَا مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءَةِ
وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ
أَشْرَكَهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ
أَنْفُسَهُمْ لَوْكَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾

102. *Wattaba'ū mā tatlusy Syayātinu 'alā mulki Sulaimāna wa mā kafara Sulaimānu wa lākinnasy Syayattina kafarū yu'al limūnan nāsas sihra wa māa unzila 'alal malakaini bi Bābila Hārūta wa Mārūt; wa mā yu'allimāni min aḥadin ḥattā yaqūlāa innamā naḥnu fitnatun falā takfur fayata'al lamūna minhumā mā yufarriqūna bihi bainal mar'i wa zawjih; wa mā hum bidāarrīna bihi min aḥadin illā bi-iznillah; wa yata'allamūna mā yadurruhūm wa lā yanfa'uhūm; wa laqad 'alimū lamanisy tarāhu mā lahū fil Ākhirati min khalāq; wa labi'sa mā syaraw bihi anfusahum; law kānū ya'lamūn.*

102. Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir). Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setanlah yang kafir (mengerjakan sihir).

Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya Kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir."

Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dinamakan sihir. Mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudarat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudarat kepadanya dan tidak memberi manfaat.

Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

3. Jika saat dibacakan terjadi reaksi keras, maka ulangi hingga 3 kali putaran. Dengarkan surah Aṣ-Ṣafāt dan Ayat Kursi setiap selesai salat dan lakukan **Ruqyah Mandiri 1, Mengamalkan Sunah Rasulullah Saw.** (hal. 126) selama 30 hari.

Sakit biasanya akan bertambah 10 hingga 15 hari ke depan, dalam kondisi ini jangan heran karena ia adalah bagian dari proses penyembuhan. **Insya Allah** di minggu ke-3 rasa sakit akan berkurang dan perlahan sirna. **Allahu Akbar!**

4. Jika belum sembuh setelah satu bulan, baca surah Aṣ-Ṣafāt, Yasīn, Ad-Dukhan, dan Al-Jin setiap hari hingga sembuh. Jika tidak kuat membaca atau membacakannya, gunakan dan dengarkan MP3 surah tersebut, download link Audionya (hal. 102).
5. Berkumpullah dengan orang saleh dan hindari maksiat.

Ruqyah Mandiri 43

Sihir Cinta

43

Sihir *Mahabbah* (Cinta) adalah semua sihir yang berkaitan dengan masalah cinta, di Jawa dikenal dengan asihan atau pelet, di Sulawesi dikenal sebagai sihir guna-guna. Sihir ini bekerja untuk memunculkan rasa cinta yang berlebihan terhadap korban sihirnya.

Semisal seorang istri yang ketakutan suaminya beristri lagi, atau agar suami atau istri semakin cinta terhadap pasangannya, atau seorang laki-laki menyihir seorang wanita agar mencintai atau semakin mencintainya dan sebaliknya, sehingga ia pergi ke dukun untuk menyihirnya atau melakukan sihir sendiri dengan ritual tertentu. Kadang-kadang pelaku sihir tidak tahu bahaya apa yang akan terjadi pada pasangannya.

Ciri-ciri korban shir cinta:

1. Rasa cinta atau ketertarikan atau kerinduan seksual yang menggebu-gebu dan tidak bisa ditahan ingin segera melihat, bertemu, dan berhubungan seksual dengan si penyihir.
2. Rasa sakit berkepanjangan; seperti pusing, sakit di pundak, lambung, hingga alergi yang luar biasa akut.
3. Rasa benci kepada semua orang (lawan jenis) kecuali orang yang menyihirnya.

Teknik *Ruqyah* Sihir Cinta

Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar*, dan *salawat Nabi*.

1. Bacalah atau dengarkan MP3 *Ruqyah Kamil* download link audionya (hal. 102).
2. Jika dibaca sendiri maka tambahkan dengan surah At-Tagabun ayat 14, 15, dan 16.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ كُمْ
 وَأَوْلَادِ كُمْ عَدُوًا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعْفُوا
 وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ ⑯ إِنَّمَا
 أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ
 ⑯ فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا أُسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفَقُوا
 خَيْرًا لِأَنفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقَ شَحَ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ⑯

14. *Yā ayyuhallažīna āmanū inna min azwājikum aulādikum 'aduwwallakum fahzarūhum. Wainta'fū wataṣfahū watagfirū fainnallaha gafūrur rahīm.* 15. *Innamā amwālukum wāulādakum fitnah. Wallahu 'indahū ajrun 'azhīm.* 16. *Fatthaqullaha mastaq'a'tum wasma'u wa aṭī'ū wānfiqū khairal lianfusikum warayyūqa syuhħu nafsiħi faulāika humul muflīħūn.*

14. Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istri dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka

sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. 15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah coba-an (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar. 16. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. At-Tagabun ayat 14, 15, dan 16)

3. Biasanya penderita sihir cinta ini tidak kesurupan, hanya ngilu di ujung jemari, pusing di kepala, sesak, dan sakit di lambung.
4. Jika sakit di lambung, buat air *Ruqyah* dengan membacakan Ayat Pembatal Sihir (Al-A'raf ayat 117–122, Yunus ayat 81–82 dan Taha ayat 69) dan minumkan selama 3 minggu hingga sirna. Insya Allah.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الَّقِ عَصَاكِ فَإِذَا هِيَ تَلَقَّفُ مَا يَأْفِكُونَ
فَوَقَعَ الْحُقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ فَغُلِبُوا
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ۝ وَالْقَىٰ الْسَّحَرَةُ سَاجِدِينَ ۝
قَالُوا إِنَّا بَرِتُ الْعَالَمِينَ ۝ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ ۝

117. *Wa auhainâ ilâ Mûsâ an alqi 'asâka fa izâ hiya talqafu mâ yâfikûn* 118. *Fawaqa'al haqqu wa batala mâ kânû ya'malûn.* 119. *Fagulibû hunâlikâ wanqalabû sâgirîn.* 120. *Wa ulqiyas saharatu sâjidîn.* 121. *Qâlû âmannâ bi Rabbil 'âlamîn.* 122. *Rabbi Mûsâ wa Hârûn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sihirkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan

batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri seraya bersujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun." (QS. Al-A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جَنَحْتُمْ بِهِ إِلَّا سِحْرٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾
وَيَحْقِقُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْكَرَةَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

81. *Falammâ alqaw qâla Mûsâ mâ ji'tum bihis sihru innal lâha sa yubtiluhû innal lâha lâ yuslihu 'amalal mufsidîn 82. Wa yuhiqqul lâhul haqqa bi Kalimâtihi wa law karihal mujrimûn.*

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (QS. Yunus ayat 81–82)

وَالْقِمَاطِيْنِ يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سِحْرٍ
وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِيثُ أَتَى ﴿٦٩﴾

69. *Wa alqi mâ fi yamî nika talqaf mâ sana'û; innamâ sana'û kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus sâhiru haisu atâ.*

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka).

Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang." (QS. Taha ayat 69)

Ruqyah Mandiri 44 **Sihir Gila**

44

Sihir *Khumul* (Gila) ini bekerja mengacaukan pikiran otak manusia, dalam kondisi akut bisa menimbulkan gila karena jin bersarang di otaknya.

Ciri-ciri korban sihir gila

- a. Minder total, senang menyendiri dan mengisolasi diri, benci keramaian, banyak diam, linglung, galau, gundah, dan cemas berlebihan.
- b. Sakit di bagian kepala yang terus-menerus, biasanya selepas Asar.
- c. Suka bicara sendiri, bengong, dan pelupa.
- d. Tidak betah di suatu tempat, sering pergi-pergi.

Teknik *Ruqyah* Sihir Gila

Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi.

1. Bacakan atau dengarkan MP3 **ruqyah kamil** download link Audionya (hal. 102). Ulangi hingga 3 kali, jika kesurupan hadapi seperti biasa.
2. Jika tidak terjadi reaksi sama sekali, maka bacakan atau dengarkan MP3 Al-Quran surah-surah berikut secara rutin

selama satu bulan: Al-Baqarah, Hud, Al-Hijr, Aṣ-Ṣafāt, Qaf, Ar-Rahman, Al-Mulk, Al-Jin, Al-A'la, Az-Zalzalah, Al-Humazah, Al-Kafirun, Al-Falaq dan An-Nâs.

3. Selain ayat di atas juga bisa dibacakan atau perdengarkan MP3 Al-Quran surah-surah berikut secara rutin selama satu bulan: Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran, Yasin, Aṣ-Ṣafāt, Ad-Dukhan, Aż-Żariyat, Al-Hasyr, Al-Ma'arij, Al-Gasiyah, Az-Zalzalah, Al-Qariah, Al-Falaq dan An-Nas.
4. Jangan meminum obat penenang.
5. Jika pasien merasakan sakit di lambung, artinya sihir itu termakan. Maka bacakan *Ruqyah Kamil* di air dan tiupkan lalu minumkan tiap hari.
6. Lakukan ***Ruqyah Mandiri 1, Mengamalkan Sunah Rasulullah saw.*** (hal. 126) sebisa mungkin.
7. Jika memungkinkan, gabungkan dengan terapi bekam di titik kepala dan titik *kahil*; yaitu di tengkuk atau di ujung atas ruas tulang belakang di antara dua bahu.

45

Ruqyah Mandiri 45

Sihir Bisikan

Sihir *Hawatif* (bisikan) ini merupakan salah satu penyebab penyakit kegilaan. Jin-jin yang dikirim mengganggu pendengaran korban dengan membisikinya sesuatu yang menakutkan atau suara-suara orang yang dikenalnya yang sebenarnya tidak ada.

Ciri-ciri korban sihir bisikan:

- a. Sering mimpi menyeramkan, mimpi seseorang memanggil-manggil namanya dan mimpi jatuh dari tempat tinggi.

- b. Mendengar suara-suara yang tidak terlihat bendanya dan seakan berbicara dengannya dalam kondisi sadar atau setengah sadar.
- c. Waswas berlebihan terutama dalam berwudu, ragu dan curiga berlebihan terhadap orang-orang yang sebelumnya teramat dicintainya.
- d. Mendengung di telinga.

Teknik *Ruqyah* Sihir Bisikan

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuz, basmallah, beristigfar, dan šalawat Nabi*.
2. Bacakan atau dengarkan MP3 ***ruqyah kamil*** download link audionya (hal. 102). Ulangi hingga 3 kali, jika kesurupan hadapi seperti biasa.
3. Lakukan kebiasaan sunah minimal wudu dan baca Ayat Kursi sebelum tidur.¹⁵
4. Bacakan *Al-Muawwizatain* (surah Al-Falaq dan An-Nâs), tiupkan ke telapak tangan, dan usapkan ke seluruh tubuh menjelang tidur.¹⁶
5. Baca *Hasbunallah* 7 kali pagi dan sore hari.
6. Baca surah Al-Baqarah sebelum tidur.¹⁷

¹⁵ Anjuran berwudu sebelum tidur dalam hadis Bukhari No. 247 dan Muslim no. 2710. Adapun ayat Kursi diriwayatkan Bukhari hadis No 478.

¹⁶ Diriwayatkan Bukhari Jilid 11/125 dalam *Fathul Bari*.

¹⁷ Bukhari, 7/318 dalam *Fathul Bari*, dan Muslim, 2/920.

7. Baca doa sebelum tidur yang diriwayatkan Imam Abu Daud ra.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةٍ إِذَا رَأَهُ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ ثُمَّ لِيَقُلْ

Dari Abu Hurairah ra., berkata, Rasulullah saw., bersabda: Jika salah seorang dari kalian ingin beranjak ke kasurnya, hendaklah ia mengibas-ngibas kasurnya dengan bagian dalam sarungnya. Sebab ia tidak mengetahui apa yg telah terjadi pada kasur tersebut sepeninggalnya. Kemudian hendaklah ia berbaring pada sisi sebelah kanan dan membaca,

بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Bismika rabbi wadatu janbi wa bika arfa'uhu in amsakta nafsi farhamha wa in arsaltah fafa'zha bimâ ta'fa'zu bihi 'ibâdaka şâlihîn.

Dengan nama-Mu ya Allah aku letakkan tubuhku (tidur), dan dengan nama-Mu pula aku mengangkatnya. Jika Engkau genggam jiwaku maka sayangilah ia, dan jika Engkau lepaskan maka jagalah ia sebagaimana Engkau menjaga hamba-hamba-Mu yang saleh. [HR. Abu Daud No. 4391]¹⁸

8. Baca atau dengarkan MP3 surah Fuşilat, Al-Fath, dan Al-Jin download link Audionya (hal. 102) setiap selesai salat.

¹⁸ Imam Nawawi, *Al-Ażkar* hal. 77.

Ruqyah Mandiri 46 Sihir Pengundang Dan Pengendali

46

Sihir *Jalb wat-Tahyij* (pengundang dan pengendali) ini adalah sihir jahat yang menyerang gadis-gadis muslimah. Sihir ini mampu mengundang dan mengendalikan atau menarik wanita untuk berjalan ke rumah dukun atau penyihirnya.

Ciri-ciri korban sihir ini:

- a. Rasa panas di bagian vagina dan dada.
- b. Selalu terbayang wajah seseorang, memanggil-manggil namanya dengan penuh kerinduan, dan adanya kekuatan yang mengendalikan/mengubah keinginannya untuk berjalan menuju rumahnya.
- c. Perubahan emosi yang drastis, membantah pada ayah atau ibu, bahkan pada suami jika wanita tersebut sudah menikah.

Teknik Ruqyah Sihir Pengundang dan Pengendali

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Baca atau dengarkan MP3 **Ruqyah kamil** download link audionya (hal. 102).
3. Jika dibaca sendiri maka tambahkan dengan surah At-Tagabun ayat 14, 15, dan 16.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ
 وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًا لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعْفُوا
 وَتَصْفَحُوهُ أَوْ تَغْفِرُوهُ فَإِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ⑯ إِنَّمَا
 أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ
 ⑯ فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا أَسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوهُ وَأَطِيعُوهُ وَأَنْفَقُوهُ
 خَيْرًا لِأَنفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقَ شَحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ⑰

14. *Yâ ayyuhallâzîna âmanû inna min azwâjikum aulâdikum 'aduwallâkum fâhârûhû. Waintâ'fû wataşfâhû watâgfîrû fainnallâha gafûrur râhîm. 15. Innamâ amwâlukum wâulâdakum fitnah. Wallâhu 'indâhû ajrun 'azhîm. 16. Fattaqullâha mastâ'a'tum wasma'u wa atî'u wânfîqû khairal liânsûkum wamayyûqa syâhî nafsîhî faulâika humul muflîhûn.*

14. Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka, dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

16. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggup-anmu, dan dengarlah serta taatlah, dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Barangsiapa yang dipelihara dari kekikir-

an dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. At-Tagabun ayat 14, 15, dan 16)

4. Jika sakit di lambung, buat air *ruqyah* dengan membacakan Ayat Pembatal Sihir (Al-A'raf ayat 117–122, Yunus ayat 81–82, dan Taha ayat 69) dan minumkan selama 3 minggu hingga sirna. Insya Allah.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الْقِعَدَكَ فَإِذَا هَيَ تَلَقَّفُ مَا يَأْفِكُونَ
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ ۱۱۸ فَغُلِبُوا
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغِرِينَ ۝ ۱۱۹ وَالْقَى السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ
قَالُوا إِنَّا بِرِبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ۱۲۰ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ۝ ۱۲۱

117. *Wa auhainâ ilâ Mûsâ an alqi 'asâka fa izâ hiya talqafu mâ yâfikûn* 118. *Fawaqa'al haqqu wa batala mâ kânû ya'malûn.* 119. *Fagulibû hunâlika wanqalabû sâgirîn.* 120. *Wa ulqiyas saharatu sâjîdîn.* 121. *Qâlû âmannâ bi Rabbil 'âlamîn.* 122. *Rabbi Mûsâ wa Hârûn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkat-mu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sihirkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri seraya bersujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun." (QS. Al-A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ أَسْتَحْرِرُ إِنَّ اللَّهَ سَيِّطِنُهُ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ٨١
 وَيُحَقِّقُ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَةَ الْمُجْرِمُونَ ٨٢

81. *Falammā alqaw qâla Mûsâ mā ji'tum bihis sihru innal lâha sa yubtiluhû innal lâha lâ yuslihu 'amalat mufsidîn* 82. *Wa yuhiqqul lâhul haqqa bi Kalimâtihi wa law karihal mujrimûn.*

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (QS. Yunus ayat 81–82)

وَالْقِمَاتِيْنِ يَمِينِكَ تَلْقَفُ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
 وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِيثُ أَتَى ٦٩

69. *Wa alqi mâ fî yamî nika talqaf mâ sana'û; innamâ sana'û kaidu sâhir; wa lâ yuflihus sâhiru haisu atâ.*

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang." (QS. Taha ayat 69)

Ruqyah Mandiri 47

Sihir Penghalang Jodoh

47

Sihir *ta'til az-zawwaj* (penghalang jodoh) ini bekerja menghalangi jodoh baik dengan masuk ke dalam tubuh muslimah atau pun mengintai dan mengubah pandangan setiap lelaki yang mendatangi untuk melamarnya.

Sihir ini merupakan penyebab banyaknya para wanita muslimah yang menikah di usia tua di atas 30 sampai 35 atau lebih hingga 55 tahun.

Sihir ini juga menjadi bagian terbesar dalam terjadinya perceraian. Karena jika wanita tersebut berhasil menikah, rumah tangganya dibuat tidak tenteram.

Ciri-ciri korban sihir ini:

- Pusing atau migrain sepanjang waktu dan tidak dapat sembuh dengan obat.
- Melihat lawan jenis yang datang seperti buruk rupa dan perangainya.
- Sesak napas, atau rasa sesak di dada dari Asar hingga malam.
- Gelisah saat tidur, insomnia, perih di rahim atau lambung dan punggung bawah.
- Banyak berpikiran negatif.

Teknik *Ruqyah* Sihir Penghalang Jodoh

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Bacakan atau dengarkan MP3 ***ruqyah kamil***. Ulangi hingga 3 kali, jika kesurupan hadapi seperti biasa.
3. Lakukan kebiasaan sunah, minimal wudu dan baca Ayat Kursi sebelum tidur.¹⁹
4. Bacakan *Al-Muawwiżatain* (Surah Al-Falaq dan An-Nas), tiupkan ke telapak dan tangan dan usapkan ke seluruh tubuh menjelang tidur.²⁰
5. Dengarkan ayat Kursi MP3 selama 1 jam setiap hari.
6. Minum dan Mandi Air *Ruqyah*, lihat caranya dalam ***Ruqyah Mandiri 3, Ruqyah Rumah*** (hal. 132).
7. Lakukan selama sebulan.

48

Ruqyah Mandiri 48 **Sihir Pendarahan**

Sihir *Nažif* (Pendarahan) ini terjadi pada wanita. Cirinya ia sering mengalami pendarahan setelah darah haid yang rutin terhenti, kadang sampai satu bulan. Cara kerja jin ini sangat jahat, ia masuk ke dalam tubuh dan berjalan melalui darah seperti yang disabdaikan Rasulullah saw. Setelah jin mencapai rahim maka ia meloncat sehingga pembuluh darah pecah dan menimbulkan pendarahan.

¹⁹ Anjuran berwudu sebelum tidur dalam hadis Bukhari No. 247 dan Muslim No. 2710. Adapun Ayat Kursi diriwayatkan Bukhari hadis no. 478.

²⁰ Diriwayatkan Bukhari Jilid 11/125 dalam Fathul Bari.

Banyak kasus pendarahan dan keguguran berulang, atau sakit saat haid yang berlebih yang sembuh dengan *Ruqyah Syar'iyyah*, atau setan yang mengganggunya keluar saat di-*ruqyah*. Kondisi paling parah, pernah ada korban sampai 20 kali pembalut, dan alhamdulillah sembuh dan berhenti total setelah di-*ruqyah*.

Hal ini tidak heran karena Rasulullah saw., pernah bersabda ketika ditanya Hamnah binti Jahsy tentang *Istihadah* (pendarahan); "Sesungguhnya *istihadah* itu adalah guncangan di antara guncangan-guncangan setan." (HR. At-Tirmidzi) dalam redaksi Imam Ahmad dan An-Nasa'i, Rasulullah bersabda, "Itu hanya (pendarahan) otot di (dalam) rahim), bukan Haid."

Teknik *Ruqyah* Sihir Pendarahan

1. Lakukan **memulai ruqyah** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż*, *basmallah*, beristigfar, dan şalawat Nabi.
2. Baca atau atau dengarkan MP3 *Ruqyah Şuqra* download link Audionya (hal. 102) dengan melakukan tepukan di daerah pinggang belakang dan mohon kepada Allah untuk menghancurkan jin-jin di sekitar rahim.
3. Ambil minyak habatussauda, madu, dan minyak daun bidara, bacakan Al-Fatihah, 3 Qul, Ayat Kursi, dan Ayat Pembatal Sihir, dan tiupkan lalu minum.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الْقِعَدَاتِ فِي إِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَا فِي كُونَ
فَوْقَ الْحَقِّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝ فَغَلِبُوا
هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ۝ وَالْقِيَ الْسَّحَرَةُ سَاجِدِينَ ۝

قَالُوا إِنَّا إِنَّا بَرَبِ الْعَالَمِينَ رَبِ مُوسَى وَهَرُونَ

117. *Wa awħainā ilā Mūsā an alqi 'asāka fa izā hiya talqafu mā yāfikūn* 118. *Fawaqa'l ḥaqqu wa batala mā kānū ya'malūn*. 119. *Faqulibū hunālika wanqalabū sāgirūn*. 120. *Wa ulqiyas saħaratu sājidīn*. 121. *Qālū āmannā bi Rabbil 'ālamīn*. 122. *Rabbi Mūsā wa Hārūn*.

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sihirkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri seraya bersujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun." (QS. Al-A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ إِلَّا سِحْرٌ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ
وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ

81. *Falammā alqaw qāla Mūsā mā ji'tum bihis siħru innal lāha sa yubtiluhū innal lāha lā yusliħu 'amalal mufsidīn* 82. *Wa yuħiqqul lāħul ḥaqq bi Kalimātihī wa law kariħal mujrimūn*.

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar

dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (QS. Yunus ayat 81–82)

وَالْقِمَافِ يَمِينِكَ تَلْقَفُ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِينَ أَتَى ٦٩

69. *Wa alqi mā fī yamī nika talqaf mā sana'ū; innamā sana'ū kaidu sâhir; wa lâ yuflîhus sâhiru ḥaisu atâ.*

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang." (QS. Taha ayat 69)

4. Bisa juga dengan mandi air *Ruqyah* Daun Bidara lihat caranya dalam ***Ruqyah* Mandiri 3, *Ruqyah* Rumah** (hal. 132).

49

Ruqyah Mandiri 49

Sihir Ikatan

Sihir *Rabt* (Ikatan) ini adalah sihir yang bekerja pada organ vital atau seksual laki-laki atau perempuan sebagai upaya merusak hubungan suami istri, hingga terjadi perceraian.

Syekh wahid Abdussalam Bali menuliskan ada 5 jenis sihir ikatan ini.²¹

1. Sihir Ikatan Halangan. Sihir ini biasanya terjadi pada wanita. Sang istri tidak bisa digauli suaminya dengan berbagai alasan yang tidak dikehendaki sang istri, dalam kondisi parah kedua paha istri terkunci saat mau melakukan hubungan suami istri.
2. Sihir Ikatan Hilang Rasa. Sihir ini juga bisa bekerja pada sistem penerima rangsang di otak wanita, hingga korbannya tidak menikmati hubungan suami istri atau merasa hambar selama bertahun-tahun berhubungan suami istri.
3. Sihir Ikatan Pendarahan. Sihir ini terjadi pada wanita (istri), jin bekerja di rahim wanita (menarik otot di rahim) atau meloncat secara tiba-tiba keluar dari aliran darah yang diikutinya hingga menimbulkan pendarahan hebat di waktu-waktu jimat, sehingga istri menganggap itu adalah haid.

²¹ Syaikh wahid Abdussalam Bali, *Ash-Shorimul Battar fit Tashoddi lis Saharo-ti Asyaori*, hal 157.

4. Sihir Ikatan Sumbat. Sihir ini terjadi pada wanita, saat mau melakukan hubungan seksual tiba-tiba ada daging yang menghalangi sehingga tidak terjadi proses "hubungan".
5. Sihir Ikatan Pendalaman. Sihir ini terjadi pada wanita juga, sihir ini biasanya terjadi pada pengantin baru, ketika sang laki-laki merasakan bahwa istrinya tidak "perawan" lagi.

Sihir ini juga bisa bekerja dengan membuat wanita tiba-tiba haid saat mau berhubungan suami istri atau saat mau di-*ruqyah*.

Teknik *Ruqyah* Sihir Ikatan

1. Lakukan **memulai *ruqyah*** (hal. 120) atau mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Bacakan atau dengarkan MP3 ***ruqyah şuqra***, jika dibacakan oleh suami atau praktisi *ruqyah* bacakan di dekat telinganya sambil meletakkan telapak tangan di pusat sihir (sakit).
3. Bacakan surah Al-Furqan ayat 23 sebanyak 100 kali atau lebih hingga ia terjatuh pingsan.

وَقَدِّمَنَا إِلَى مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُرًا ﴿٢٣﴾

Wa qadimnâ ilâ mâ 'amilû min 'amalin faja'alnâhu habâm mansûrâ.

Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang biterbangun.
(QS. Al-Furqan ayat 23)

4. Buat air *ruqyah* lihat caranya dalam ***Ruqyah Mandiri 3, Ruqyah Rumah*** (hal. 132) bacakan ayat pembatal sihir

(Al-A'raf 117–122, Yunus 81–82, dan Taha 69) sebanyak 7 kali dan minumkan rutin selama 7 hari.

وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ الْقِعَدَكَ فِإِذَا هَيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ
 فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١١٨ فَغُلِبُوا
 هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا أَصْغَرِينَ ١١٩ وَالْقَى السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ
 قَالُوا إِنَّا بِرِبِّ الْعَالَمِينَ ١٢٠ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ ١٢١

117. *Wa auhainâ ilâ Mûsâ an alqi 'asâka fa izâ hiya talqafu mâ yâfikûn* 118. *Fawaqa'al haqqu wa batala mâ kânû ya'malûn.* 119. *Fagulibû hunâlika wanqalabû sâgirîn.* 120. *Wa ulqiyas saharatu sâjidîn.* 121. *Qâlû âmannâ bi Rabbil 'âlamîn.* 122. *Rabbi Mûsâ wa Hârûn.*

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sihirkan. 118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. 120. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri seraya ber-sujud. 121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun." (QS. Al-A'raf ayat 117–122)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحَرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ١٢٢
 وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْكَرَهُ الْمُجْرِمُونَ ١٢٣

81. *Falammā alqaw qāla Mūsā mā ji'tum bihis sihru innal lāha sa yubtiluhū innal lāha lā yuslihu 'amalal mufsidin* 82. *Wa yuhiqqu lāhul ḥaqqa bi Kalimātihī wa law karihal mujrimūn.*

81. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. 82. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)." (QS. Yunus ayat 81-82)

وَالْقِمَافِ يَمِينِكَ تَلْقَفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ
وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حِينَ أَتَ^{٦٩}

69. *Wa alqi mā fī yamī nika talqaf mā sana'ū; innamā sana'ū kaidu sāhir; wa lā yuflīhus sāhiru ḥaisu atā.*

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang." (QS. Taha ayat 69)

5. Ambil 7 lembar daun bidara segar, dan lembutkan (tumbuk) dan larutkan dengan air dalam baskom.
6. Dekatkan bibir ke air lalu bacakan Ayat Kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas sebanyak 7 kali dan minum serta mandikan selama 7 hari.

Al-Hafiz ibn Hajar Al-Asqolani berkata²², bahwa Abdurrazak meriwayatkan dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Tidak mengapa dengan pengobatan yang dilakukan orang-orang Arab (*nasyrah*

²² Al-Hafiz Ibn Hajar Al-Asqolani, *Fathul Bari* jilid 10/233.

‘arabiyah) yaitu seorang keluar di tempat semak belukar kemudian mengambil beberapa daun dari sebelah kanan dan kirinya lalu ditumbuk dan dibacakan dan kemudian dipakai untuk mandi.”

Syekh wahid Abdussalam Bali berkata, “Membaca kepadanya *mu’awiżat* (Al-Falaq dan An-Nâs) dan Ayat Kursi.”

7. Bacakan Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas sebanyak 70 kali atau lebih selama 3 atau 7 hari.
8. Ambil wadah keramik bersih dan tuliskan padanya surah Yunus 81–82 dan basuh dengan minyak habbatussauda, dan oleskan ke dahi dan dada secara rutin selama tiga hari.

Syekh ibn Taimiyah telah membolehkan dalam fatwanya²³: menuliskan Al-Quran atau zikir-zikir kemudian melarutkannya dan meminumkannya kepada orang sakit.

50

Ruqyah Mandiri 50 **Sihir Mandul**

Sihir *Adamul Injab* (Mandul) ini telah terjadi sejak masa Rasulullah saw., masih hidup dan mulai berhijrah ke Madinah. Seperti dikisahkan Ibn Kašir ra., saat itu umat muslim bergembira atas kelahiran Ibn Az-Zubair dengan selamat setelah sebelumnya kaum Yahudi mengancam akan menyihir kaum muhajirin agar mereka tidak memiliki keturunan, namun Allah membela hamba-hamba-Nya.

²³ Syaikh Ibn Taimiyah, Majmul al-Fatwa 19/64.

Jin suruhan tukang sihir biasanya bekerja memakan atau merusak hormon pada laki-laki atau merusak janin di rahim wanita.

Ciri-Ciri:

- a. Keguguran berulang-ulang tanpa disebabkan penyakit medis.
- b. Sakit berkepanjangan di sekitar rahim.
- c. Tidak dapat keturunan setelah nikah bertahun-tahun, padahal dokter menyatakan bahwa suami-istri subur.
- d. Terdapat tanda-tanda gangguan sihir dan jin pada istri.

Teknik *Ruqyah* Sihir Mandul.

1. Lakukan **memulai *Ruqyah*** (hal. 120) atau Mengucapkan *ta'awuż, basmallah, beristigfar, dan şalawat Nabi*.
2. Lakukan ***Ruqyah* Mandiri 23, Detoks Putaran Tawaf** (Hal. 173) di daerah perut dan ***Ruqyah* Mandiri 1, Mengamalkan Sunah Rasulullah saw.** (hal. 126) minimal berwudu dan baca Ayat Kursi sebelum tidur.²⁴

²⁴. Mengenai Wudhu sebelum tidur diriwayatkan oleh Bukhari dalam 1/357, Fathul Bari, dan Muslim, 17/32. Adapun ayat Kursi diriwayatkan Bukhari 4/478.

51

Ruqyah Mandiri 51

Mendengarkan MP3 *Ruqyah* Sebelum Tidur

Self healing (Ruqyah Mandiri) pada saat tidur adalah mendengarkan Al-Qur'an setiap hari sebelum dan setelah tidur. Sel-sel otak dan jantung Anda akan merespons firman-firman Allah, hati menjadi tenang dan selalu diliputi keikhlasan dan optimis dalam menjalani keseharian.

Teknik *Ruqyah* Sebelum Tidur¹³

Persiapan sebelum tidur:

1. Berwudulah terlebih dahulu.

Dari Baro' bin 'Azib bahwasanya Rasulullah saw., bersabda, "Apabila kalian hendak mendatangi tempat tidur, maka berwudulah seperti wudu kalian untuk salat". (HR. Bukhari 247 dan Muslim 2710)

2. Mengibas tempat tidur

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw., bersabda, "Apabila salah seorang di antara kalian hendak tidur maka mengibas tempat tidurnya dengan ujung sarungnya, karena sesungguhnya dia tidak tahu apa yang akan menimpa padanya". (HR. Bukhari 6320 dan Muslim 2714).

3. Mengumpulkan tangan (seperti tangan ketika berdoa), kemudian membaca 3 Qul, surah Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nâs, kemudian meniup ke tangan.

¹³ Dikutip dengan penyesuaian dari http://www.quranic-healing.com/2013/01/self-healing-dengan-audio-ruqyah-saat_4526.html

Lalu mengusap muka dan bagian yang dapat dijangkau (semuanya dilakukan tiga kali).

Dari 'Aisyah, beliau ra. berkata, "Nabi Saw. ketika berada di tempat tidur di setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya lalu kedua telapak tangan tersebut ditiup dan dibacakan '*Qul huwallahu ahad*' (surah Al-Ikhlas), '*Qul a'udzu birabbil falaq*' (surah Al Falaq) dan '*Qul a'udzu birabbin nâs*' (surah An-Nâs).

Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangan tadi pada anggota tubuh yang mampu dijangkau dimulai dari kepala, wajah, dan tubuh bagian depan. Beliau melakukan yang demikian sebanyak tiga kali." (HR. Bukhari No. 5017).

4. Berbaring ke sisi kanan.

Rasulullah saw., bersabda, "Apabila kalian hendak mendatangi tempat tidur, maka berwudulah seperti wudu kalian untuk salat kemudian berbaringlah kesisi kanan." (HR. Bukhari 247 dan Muslim 2710)

5. Putar audio MP3 ruqyah Kamil bisa juga disambung dengan surah-surah dalam Audio MP3 *Ruqyah*, download link Audionya (hal. 102)
6. Jika kita punya penyakit tertentu, ucapkanlah dengan khusuk : "Bismillah, Ya Allah melalui kalam Ilahi ayat ruqyah yang saya putarkan ini, sembuhkanlah diriku dari..... (sebutkan jenis penyakitnya), hanya Engkaulah tempatku meminta dan tempatku memohon, kabulkanlah Ya Allah Rabbal "Alamin".

7. Jika sedang galau, pikiran tidak tenang, stres, ucapkanlah dengan khusyuk: "Bismillah, Ya Allah melalui kalam Ilahi ayat *ruqyah* yang saya putarkan ini, berikanlah ketenangan pada hatiku dan berilah jalan keluar yang terbaik dari semua masalah yang diriku alami, Hanya Engkaulah tempatku meminta dan tempatku memohon, kabulkanlah Ya Allah Rabbal Alamin."
8. Lalu dengarkanlah audio MP3 dengan khusyuk sampai tertidur pulas.
9. Amalkan teknik ini setiap hari sampai sakit kita sembuh atau jiwa menjadi tenang.



Bertawakal Setelah Ikhtiar (Berusaha) Ruqyah Syar'iyyah

"Dan bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi pelindung." (QS. An-Nisa ayat 81)

"Kemudian apabila kamu telah membuat tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya." (QS. Ali Imran ayat 159)

"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal. Jika kamu benar-benar orang yang beriman." (QS. Al-Maidah ayat 23)

Dari Umar bin Khaththab ra., berkata, bahwa beliau mendengar Rasulullah saw., bersabda, 'Sekiranya kalian benar-benar bertawakal kepada Allah Swt., dengan tawakal yang sebenarnya, sungguh kalian akan diberi rezeki (oleh Allah Swt.), sebagaimana seekor burung diberi rezeki; di mana ia pergi pada pagi hari dalam keadaan lapar, dan pulang di sore hari dalam keadaan kenyang.' (HR. Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Sekiranya manusia benar-benar bertawakal kepada Allah Swt. dengan mengamalkan hakikat tawakal yang sesungguhnya, Allah Swt., akan memberikan rezeki padanya. Sebagaimana seekor burung yang berangkat pada pagi hari dengan perut kosong dan pulang pada sore hari dengan perut kenyang. Artinya insya Allah rezekinya akan Allah Swt., cukupi.

Tawakal atau *tawakkul* berarti mewakilkan atau menyerahkan. Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.

Imam Al-Ghazali menyatakan, "Tawakal ialah menyandarkan diri kepada Allah Swt., tatkala menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepada-Nya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana, disertai jiwa yang tenang dan hati yang tenteram.

Imam Ibnu Qayim al-Jauzi menyatakan, "Tawakal merupakan amalan dan ubudiyah (baca; penghambaan) hati dengan menyandarkan segala sesuatu hanya kepada Allah, *tsiqah* terhadap-Nya, berlindung hanya kepada-Nya dan ridha atas sesuatu yang menimpa dirinya, berdasarkan keyakinan bahwa Allah akan memberikannya segala 'kecukupan' bagi dirinya..., dengan tetap melaksanakan 'sebab-sebab,' yaitu faktor-faktor yang mengarahkannya pada sesuatu yang dicarinya serta usaha keras untuk dapat memperolehnya."²⁵

Setelah kita berikhtiar melakukan *ruqyah syar'iyyah* dengan penuh keyakinan kepada Allah Swt. Adakalanya hasilnya mungkin tidak sesuai harapan kita. Ingatlah *ruqyah syar'iyyah* hanya-lah jalan dan usaha kita untuk menyembuhkan penyakit hati dan gangguan jin. Segala hasil usaha hanya Allah Swt., yang menentukannya.

²⁵ Al-Jauzi, Imam Ibnu Qayim, *Arruh fi Kalam ala Arwahil Amwat wal Ahya' bidalail minal Kitab was Sunnah*, hal 254.

Tawakal dalam melakukan *ruqyah syar'iyyah* adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya Mahaluas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Mahatahu dan Mahabijaksana.

Sementara orang, ada yang salah paham dalam melakukan tawakal. Dia enggan berusaha dan bekerja, tetapi hanya menunggu. Orang semacam ini mempunyai pemikiran, tidak perlu belajar, jika Allah menghendaki pandai tentu menjadi orang pandai. Atau tidak perlu bekerja, jika Allah menghendaki menjadi orang kaya tentulah kaya, dan seterusnya.

Tawakal itu adalah tumpuan terakhir dalam suatu usaha atau perjuangan. Jadi arti tawakal yang sebenarnya ialah menyerah diri kepada Allah Swt., setelah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dalam mengikuti sunah Allah yang Dia tetapkan.

Semoga usaha kita dalam menjalankan syariat Allah Swt., selalu diridai dan diberikan kemudahan dalam menjalankannya. Amén. Selamat mempraktikkan *Ruqyah Mandiri Syar'iyyah*. Janganlah berputus asa, sesungguhnya Allah Swt., dan rasul-Nya beserta orang-orang yang beriman. *Wallahu A'lam biş Şawab.*

Tentang Penulis

Sulthan Adam, S.Q. adalah seorang peneliti dan penulis buku. Beliau mengembangkan beberapa metode mandiri. Di antaranya baca, tulis, dan hafal Al-Quran dan Hadis sistem 17 menit sehari yang mengacu kepada jumlah rakaat Salat lima waktu. Metode ini sangat baik diterapkan agar pemula dapat membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap.

Buku Ruqyah Syar'iyyah Mandiri sebagai karya ke-17-nya ini dikembangkan agar muslim dapat berzikir dan memohon kepada Allah Swt., sebagai obat hati dan menambah ketakwaan.

Daftar Pustaka

- Abul Hasan, Muslim, *Şahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.)
- Al-Qahtani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf, *Ad-Du'a min Al-Kitab wa As-Sunah wa Yalihi Al-'Ilaj bi Ar-Ruqa min Al-Kitab wa As-Sunah*, (Riyadh Saudi Arabia: Maktabah Al-Malik Fahd Al-Waṭaniyyah, 2000)
- Al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fath Al-Bari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.)
- Al-Bali, Syekh Wahid Abdus Salam, *Aş Şarimul Battar fit Taşoddi lis Saharatil Asyâri*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.)
- Al-Bukhari, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Şahih Al-Bukhari*, (Beirut Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992)
- Al-Gazali, Imam, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.)
- Al-Qazwany, Abi Abdillah M. Bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah 2*, (Beirut: Dar al Fikr, t.th.)

Internet

- alhudasisters.com
kalamullah.com
missionislam.com/.../ruqiyahrecitation.html
quran in word 1.3
quranaudio.info
qurancomplex.org
quranhealing.weebly.com
rehabhati.com
ruqyahandhealing.com
ruqyahealing.com

Buku ini hadir sebagai *self healing*, penyembuhan melalui *ruqyah* mandiri. Penulis menghimpun dan menyusun 51 *Ruqyah self healing* (mandiri) yang insya Allah berguna untuk Muslim. Silakan dipilih salah satu, atau dengan menggabungkan berbagai teknik yang kita mampu dalam satu waktu. Bisa dilakukan setiap selesai salat, setiap hari, atau kapan saja kita mampu dan bersungguh-sungguh untuk menggapai kesembuhan.

Fitur buku ini:

1. **Membahas masalah penyakit hati dan gangguan jin tanpa unsur klenik.**
2. **Tuntunan zikir Rasulullah dalam menjaga hati.**
3. ***Step by step Ruqyah Sugra dan Kamil.***
4. **Terapi Mandiri dengan metode *tazkiyatun nafs* (Membersihkan hati)**
5. **Panduan lengkap *ruqyah* mandiri untuk berbagai masalah gangguan jin hingga 51 jenis.**
6. **Audio lengkap *ruqyah* *sugra* dan *kamil* yang bisa di-download via QR Code atau link url file yang disertakan.**
7. **Khat Al-Quran Mushaf Uṣmani memudahkan membaca dan sejuk di mata.**
8. **Dilengkapi transliterasi latin dan terjemah ayat dan hadis.**



@quantabooks



Quanta Emk



Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-31, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext. 3201-3202
Webpage: <http://www.elexmedia.co.id>

Motivasi Is. amri



7161004394



Harga P. Juwa Rp59.800,-